

2
0
2
1

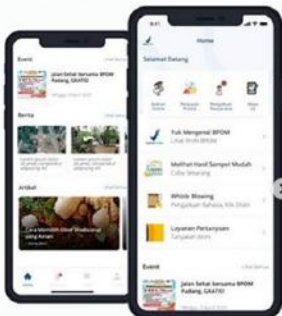


LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (L A K I P)

**INTERIM
T W III**

BALAI BESAR POM DI PADANG
APLIKASI GALAMAI

Pengujian Sample mudah, tidak perlu ke BPOM lagi, cukup dari rumah saja



BALAI BESAR POM DI PADANG

Wilayah Bebas Korupsi
Menuju

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja *input*, *output*, dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Triwulan III Tahun 2021.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan berikutnya.



Padang, 18 Oktober 2021

**Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Padang**



Firdaus Umar, S.Si, Apt.

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR OT.02.02.3A.3A5.10.21.175 TANGGAL 04 OKTOBER 2021
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP) DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG

Penanggungjawab : Firdaus Umar, S.Si., Apt.
Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm
Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.
Koordinator : Dra. Armawati Anwar, Apt
Dra. Hilda Murni, Apt., MM
Dra. Fifiyani
Dra. Patria Dehelen, Apt.
Drs. Asrianto, Apt., M.M.
Iswadi, S.Farm., Apt.

ANGGOTA :

1. Dra. Ernanetti, Apt
2. Feri Jonius.S.S.i.,M.Si
3. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.
4. Ardoni, S. Sos
5. Aria Bogorianti Asgul, S. Si, Apt
6. Yelvina, S.Si, Apt
7. Linda Gusrini Fadri, S. Si, Apt, M. Farm
8. Airin Muchlis, S.E.
9. Ray Nando, S.E.
10. Nery Revisa, S.E.
11. Dilla Shavera, S.Si., Apt, M.Biomed.
12. Fitria, S.Si., Apt.
13. Doni Pratama, S.Farm., Apt.
14. Leli Oktavia, S.Farm., Apt
15. Novita Normasari, S.Si., Apt., M.P.H.
16. Rio Mardion, S.H.
17. Hilda Novita, S.H.
18. Nurita Dahlia, S.H.
19. Nining Tridilla Swesty, S.Farm, Apt
20. ThuDessy Cameryta, Apt., M.Farm
21. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt
22. Elza Frasi Yuni, S.Farm., Apt.
23. Hilda, S.Farm, Apt

EDITOR :

1. Yuni Tri Wahyuni, S.Kom.
2. Billy Tunarto, S. Kom.
3. Ade Restu Pahlawan, S. Kom.

DAFTAR ISI



| | |
|---|-------------|
| Kata Pengantar | i |
| Tim Penyusun | ii |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Gambar | v |
| Daftar Tabel | vii |
| Daftar Lampiran | x |
| Ringkasan Eksekutif | xi |
| Highlight | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI | 2 |
| 1.3 STRUKTUR ORGANISASI | 4 |
| 1.4 ISU STRATEGIS | 6 |
| 1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI | 11 |
| 1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS | 11 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | |
| 2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024 | 18 |
| 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2021 | 32 |
| 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 | 32 |
| 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 | 35 |
| 2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR | 38 |

BAB III

| | |
|---|------------|
| 3.1 Capaian Kinerja Organisasi | 40 |
| 3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I | 44 |
| 3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II | 59 |
| 3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III | 60 |
| 3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV | 62 |
| 3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V | 83 |
| 3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI | 89 |
| 3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII | 99 |
| 3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII | 102 |
| 3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX | 102 |
| 3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X | 102 |
| 3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI | 105 |
| 3.2 REALISASI ANGGARAN | 109 |
| 3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN | 114 |
| BAB IV PENUTUP | |
| 4.1 KESIMPULAN | 118 |
| 4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA | 118 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 |
| Gambar 1.2 | Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan | 6 |
| Gambar 1.3 | Peta Wilayah Sumatera Barat | 15 |
| Gambar 2.1 | Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI | 18 |
| Gambar 2.2 | Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 |
| Gambar 2.3 | Peta Strategi Level 2 Loka POM | 19 |
| Gambar 3.1 | Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2021 | 43 |
| Gambar 3.2 | Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 45 |
| Gambar 3.3 | Jumlah Sampel Obat Tradisional Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 46 |
| Gambar 3.4 | Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 46 |
| Gambar 3.5 | Jumlah Sampel Kosmetik Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 47 |
| Gambar 3.6 | Jumlah Sampel Obat Acak (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 47 |
| Gambar 3.7 | Sampel Makanan Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 49 |
| Gambar 3.8 | Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 50 |
| Gambar 3.9 | Jumlah Sampel Obat Tradisional Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 51 |
| Gambar 3.10 | Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 51 |
| Gambar 3.11 | Jumlah Sampel Kosmetik Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 52 |
| Gambar 3.12 | Jumlah Sampel Obat Targeted (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 52 |
| Gambar 3.13 | Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021 | 54 |
| Gambar 3.14 | Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021 | 63 |
| Gambar 3.15 | Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III | 64 |

Tahun 2021

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 3.16 | Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Pusat dan UPT Lain Triwulan III Tahun 2021 | 64 |
| Gambar 3.17 | Persentase Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan Terkait yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021 | 65 |
| Gambar 3.18 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan III Tahun 2021 | 69 |
| Gambar 3.19 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor Triwulan III Tahun 2021 | 69 |
| Gambar 3.20 | Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan III Tahun 2021 | 73 |
| Gambar 3.21 | Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021 | 77 |
| Gambar 3.22 | Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021 | 80 |
| Gambar 3.23 | Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021 | 92 |
| Gambar 3.24 | Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021 | 96 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur | 11 |
| Tabel 1.2 | Profil SDM Berdasarkan Golongan | 12 |
| Tabel 1.3 | Profil SDM Berdasarkan Pendidikan | 12 |
| Tabel 1.4 | Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 |
| Tabel 2.1 | Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 31 |
| Tabel 2.2 | Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2021 | 33 |
| Tabel 2.3 | Kriteria Pencapaian Indikator | 39 |
| Tabel 3.1 | Capaian Kinerja Kegiatan Triwulan III Tahun 2021 | 40 |
| Tabel 3.2 | Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama TW III | 41 |
| Tabel 3.3 | Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I | 44 |
| Tabel 3.4 | Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III tahun 2021 | 45 |
| Tabel 3.5 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2021 | 48 |
| Tabel 3.6 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan III Tahun 2021 | 50 |
| Tabel 3.7 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III Tahun 2021 | 53 |
| Tabel 3.8 | Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III Tahun 2021 | 60 |
| Tabel 3.9 | Capaian Sasaran Kegiatan ke IV | 62 |
| Tabel 3.10 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan III Tahun 2021 | 63 |
| Tabel 3.11 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2021 | 68 |
| Tabel 3.12 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan III Tahun 2021 | 72 |
| Tabel 3.13 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang | 76 |

Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 3.14 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021 | 79 |
| Tabel 3.15 | Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 | 83 |
| Tabel 3.16 | Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V | 84 |
| Tabel 3.17 | Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2021 | 84 |
| Tabel 3.18 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2021 | 87 |
| Tabel 3.19 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan III Tahun 2021 | 88 |
| Tabel 3.20 | Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI | 91 |
| Tabel 3.21 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021 | 91 |
| Tabel 3.22 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021 | 96 |
| Tabel 3.23 | Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2021 | 100 |
| Tabel 3.24 | Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal Triwulan 3 Tahun 2021 | 104 |
| Tabel 2.25 | Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang | 104 |
| Tabel 3.26 | Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI | 106 |
| Tabel 3.27 | Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2021 | 106 |
| Tabel 3.28 | Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang | 107 |
| Tabel 3.29 | Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2021 | 108 |
| Tabel 3.30 | Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja sampai TW III Tahun 2021 | 110 |
| Tabel 3.31 | Realisasi Anggaran per Output triwulan III Tahun 2021 | 111 |
| Tabel 3.32 | Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW III Tahun 2021 | 111 |
| Tabel 3.33 | Nilai efisiensi sasaran kegiatan Triwulan III Tahun 2021 | 118 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kinerja Tahunan 2021
2. Perjanjian Kinerja 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021
4. Nilai Pencapaian Sasaran TW III Tahun 2021
5. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang TW III Tahun 2021
6. Pengukuran Efisiensi Kegiatan TW III Tahun 2021



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sampai dengan Triwulan III Tahun 2021 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020. Kesebelas sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 112.54% (sangat baik).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang (capaian dihitung pada akhir tahun).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang (capaian dihitung pada akhir tahun).
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 110.17% (Sangat baik)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 111.04% (Sangat baik)
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 117.78% (sangat baik).
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 188.04 (Tidak dapat disimpulkan).

8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal, (capaian dihitung pada akhir tahun).
9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, (capaian dihitung pada akhir tahun).
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan (capaian dihitung pada akhir tahun).
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 131.31%(Tidak dapat disimpulkan).

Dari kesebelas sasaran kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sampai dengan Triwulan III Tahun 2021 memiliki 4 (empat) sasaran dengan kriteria sangat baik, 2 (dua) sasaran dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan, 5 sasaran belum dapat dihitung karena pencapaian dihitung pada akhir tahun. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 28 indikator kinerja.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 September tahun 2021 sebesar Rp.25.872.808.616 (dua puluh lima milyar delapan ratus tujuh puluh dua juta delapan ratus delapan ribu enam ratus enam belas rupiah) atau 63.01% dari total pagu anggaran sebesar Rp.41.062.152.000 (empat puluh satu milyar enam puluh dua juta seratus lima puluh dua ribu rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target *output*, kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sudah efisien dengan nilai efisiensi 100%.

HIGHLIGHT TRIWULAN III



Vaksinasi Covid-19 yang kedua sebagai lanjutan dari vaksinasi pertama (19 Agustus 2021) di Balai Besar POM di Padang. Vaksinasi yang diberikan berupa dosis pertama atau kedua terhadap pegawai yang belum di vaksin, keluarga pegawai, kerabat, pensiunan dan masyarakat sekitar.

Jumlah peserta yang divaksin sebanyak 124 orang dari 130 orang yang mendaftar, sebanyak 6 orang tidak dapat divaksin karena tidak memenuhi syarat kesehatan. Vaksinasi dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang, sebagai vaksinator dari Puskesmas Alai Padang. Kegiatan vaksinasi

dilaksanakan dengan menerapkan protokol Kesehatan covid-19

Kepala BBPOM di Padang, Firdaus Umar dan tokoh masyarakat, Darul Siska, Komisi IX DPR RI bersama Tim Vaksinasi Alahan Panjang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui **Komunikasi, Infomasi dan Edukasi (KIE) di Kabupaten Solok**, Selasa (24/08) melaksanakan Kegiatan KIE dan vaksinasi untuk masyarakat kabupaten Solok di Convention Hall Alahan Panjang.

Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 pukul 07.30 – 11.30 WIB dan sesi 2 pukul 12.00-16.30 WIB dengan target peserta 500 orang dengan tujuan untuk mengurangi kerumunan dan tetap menjaga protokol kesehatan. Rangkaian kegiatan setiap sesinya adalah registrasi untuk mengikuti penyuluhan, pemberian materi tentang pencegahan penyebaran covid-19 dan pentingnya vaksinasi pencegahan penerimaan berita hoax dan aplikasi Balai Besar POM dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu GALAMAI oleh Kepala BBPOM di Padang.



BBPOM di Padang melalui UPT Pasar Pasar Rakyat Pariaman menyebarluaskan informasi melalui **Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya** tanggal 13 Agustus 2021 di Pasar Rakyat kota Pariaman yang tujuannya ; meningkatkan kesadaran, pengetahuan untuk memilih pangan yang aman, pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar dalam mengawasi bahan berbahaya dalam mewujudkan pasar aman dari bahan berbahaya.

Dengan adanya kampanye dimaksud, diharapkan agar masyarakat mengkonsumsi Pangan yang aman dan mematuhi Protkes serta membentengi diri dengan vaksinasi.

BBPOM di Padang juga menghadirkan layanan Pengujian Gratis terhadap Produk Pangan yang diduga mengandung bahan Berbahaya seperti Formalin, Boraks, Rhodamin B, dan Methanil Yellow.

Keamanan pangan di sekolah terutama kepada siswa sangat penting sekali, karena pangan yang dikonsumsi akan mempengaruhi pola pikir manusia. Jika asupan pangan (gizi) baik, maka tingkat kualitas hidup manusia akan meningkat. Hal ini sesuai dengan Nawacita Presiden RI, Joko Widodo. Untuk itu Balai Besar POM di Padang melaksanakan **pengawasan sekolah terhadap sekolah yang sudah diintervensi Tahun 2020 di Kabupaten Solok** (Selasa-Rabu, 28-29/9).

Sekolah yang dikunjungi terdiri dari 10 sekolah yang telah mendapatkan sertifikat level 1 PJAS Aman pada tahun 2020 untuk memastikan bahwa Sekolah yang diintervensi melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan dan diimplementasikan oleh komunitas sekolah sehingga bisa memberikan manfaat yang seluas-luasnya komunitas sekolah dan meningkatkan status kesehatan masyarakat dan juga gizi anak.



Salah satu strategi implementasi program Penyelenggaraan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas adalah **Program Pengawasan Keamanan Pasar aman dari Bahan berbahaya dengan Melaksanakan Monitoring dan evaluasi Implementasi Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya tahap 2** yang dilakukan oleh Petugas BBPOM Padang di Pasar Rakyat Pariaman bersama petugas pasar pada Senin, 27 September 2021.

Dilakukan Pengujian bahan berbahaya seperti formalin, boraks, methanyl yellow serta Rhodamin B terhadap 101 sampel pangan di Uji kimia dan 6 sampel di uji Mikrobiologi menggunakan Rapid Test Kit,

hasil telah terjadi penurunan kasus positif penggunaan

Bahan Berbahaya pada makanan di pasar Rakyat Pariaman bila dibandingkan monev tahap 1 tahun 2021. Terhadap penurunan kasus positif ini, BBPOM di Padang mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja bersama mengawal tersedianya Pangan Aman di Pasar Rakyat Pariaman.

Balai Besar POM di Padang tengah mempersiapkan Laboratoriumnya untuk pengembangan kemampuan dalam menguji Specimen Covid-19 menggunakan Alat PCR dalam rangka berperan pada penanggulangan pandemi Covid 19. Untuk itu diadakan **Pelatihan Pengujian Covid-19 terhadap 15 tenaga penguji**. Pelatihan ini diselenggarakan tgl 24-27 Agustus 2021, dengan narasumber dari P3OMN. Materi yang disampaikan terkait GLP in Cpvid19, prinsip PCR dan Alur Pengujiann Specimen Swab, kemudian dilanjutkan praktek pengujian specimen Covid19.





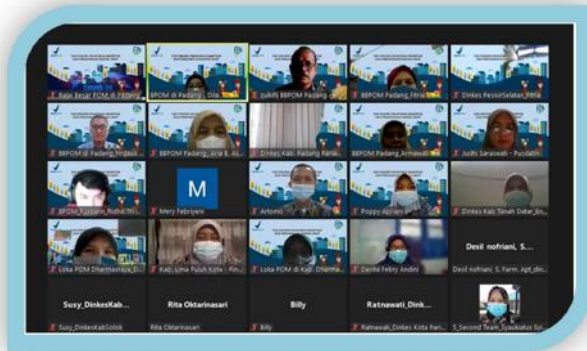
Sosialisasi dan Monitoring Evaluasi Pengelolaan DAK Non Fisik Badan POM Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021 melalui zoom meeting (Senin 09/08/2021). Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi DAK Non Fisik POM dan mengawal percepatan realisasi DAK Non Fisik POM tahun 2021.

Acara dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Padang Drs. Firdaus Umar, Apt yang dihadiri oleh Dinas Kesehatan

Kabupaten/Kota dan Dinas DPM&PTSP di Provinsi Sumatera Barat. Materi pada kegiatan ini disampaikan oleh Kepala BBPOM di Padang dan Drs. Zulkifli, Apt. Pada kegiatan ini disampaikan mengenai capaian kinerja dan kendala serta solusi kedepannya agar dana DAK Non Fisik POM ini dapat berjalan semaksimal mungkin per kabupaten/kota. Balai Besar POM di Padang selalu siap membantu Kabupaten/Kota dalam serapan anggaran dana DAK Non Fisik POM.

FGD Strategi Pelaporan SMARTPOM dan Pengawasan sarana UMOT DAK Non Fisik POM Tahun 2021 secara Daring (Jumat,24/09).

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Padang Firdaus Umar, S.Si, Apt yang dihadiri oleh 19 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Pada kegiatan ini disampaikan Money Capaian Realisasi SMARTPOM & Pengawasan UMOT di Sumatera Barat oleh Koordinator Substansi Pemeriksaan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi aplikasi SMARTPOM oleh Narasumber dari Pusdatin Badan POM.



Forum ini dapat menjaring komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota untuk melakukan percepatan pelaksanaan DAK Non Fisik POM 2021, khususnya pengawasan UMOT dalam rangka peningkatan efektifitas sistem pengawasan Obat dan Makanan.



Berdasarkan info dari Dit Intel BPOM bahwa adanya pengiriman paket yang diduga berisi Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar melalui jasa pengiriman barang dan dilakukan Operasi Penindakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 di Simpang BIM Bawah Jembatan Layang Kasang Padang Pariaman. Dua hari kemudian berdasarkan informasi dari Dit Intel BPOM kembali dilakukan **Operasi Penindakan** pada hari Jumat tanggal 17 September 2021 terhadap kasus yang sama yaitu **pengiriman paket yang diduga berisi Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar** melalui jasa pengiriman barang di Kota Payakumbuh.

Edar melalui jasa pengiriman barang di Kota Payakumbuh.

Dalam proses penindakan pemilik tertangkap tangan menerima dan memiliki Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar. Pengakuan pemilik kepada petugas Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar tersebut untuk untuk dijual kembali kepada pelanggan. Berdasarkan petunjuk percakapan melalui WhatsApp Handphone android milik pelaku diketahui pelaku memesan dan menjual Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar . Perbuatan pelaku merupakan Tindak Pidana melanggar Pasal 197 Jo Pasal 106 ayat 1 Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan sebagaimana dirubah pada paragraf 11 Pasal 197 jo pasal 106 ayat (1), (2) Undang Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan untuk kasus yang ditemukan di Kota Payakumbuh ditambah dengan Pasal 62 Undang Undang No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Untuk melancarkan proses penyidikan agar Tersangka tidak melarikan diri, Tidak menghilangkan barang Bukti dan tidak mengulangi perbuatan terhadap tersangka dilakukan penahanan. Dalam proses penahanan tersangka perkara di Payakumbuh oleh PPNS BBPOM Padang meminta bantuan kepada Korwas PPNS Polda Sumatera Barat. Adapun barang bukti Obat Obat Tertentu Tanpa izin Edar dan psikotropika yang disita oleh PPNS BBPOM di Padang adalah : Hexymer TIE, Triheksypenidil TIE, Tramadol TIE, Alprazolam dan Riklona.

Konsisten Terapkan Sistem Manajemen Mutu, Loka POM di Kota Payakumbuh Pertahankan Sertifikat ISO 9001:2015.

Loka POM di Kota Payakumbuh telah melaksanakan Audit Eksternal ISO 9001 : 2015 Senin-Selasa, 26-27 Juli 2021 yang dilaksanakan secara onsite dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Auditor Eksternal berasal dari Sucofindo. Kegiatan ini merupakan salah satu komitmen dalam melaksanakan sistem manajemen mutu. Berdasarkan hasil audit Loka POM di Kota Payakumbuh dapat mempertahankan sertifikat ISO



9001:2015. Diharapkan dengan bertahannya sertifikat ISO 9001:2015, Loka POM di Kota Payakumbuh dapat secara konsisten dapat menerapkan Sistem Manajemen Mutu dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan stakeholdernya serta dapat memenuhi persyaratan perundangan, hukum dan peraturan yang terkait dengan produk atau Jasanya dengan mempertimbangkan manajemen risiko.



Loka POM Payakumbuh Gandeng BNN Kota Payakumbuh dalam Kegiatan Webinar “Gemilang Tanpa Narkoba”.

Dalam menyukseskan program nasional P4GN – Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Loka POM di Kota Payakumbuh berkolaborasi dengan BNN Kota Payakumbuh mengadakan Webinar "Gemilang Tanpa Narkoba" pada Kamis, 30 September 2021 melalui media zoom meeting yang dihadiri oleh 129 orang siswa SMP/ sederajat, mahasiswa, dan umum.

Peserta diberikan materi oleh Kepala Loka POM di Kota Payakumbuh, Bapak Iswadi, mengenai Stop Penyalahgunaan Obat, kemudian dilanjutkan oleh materi dari Kepala BNN Kota Payakumbuh, Bapak Febbie, mengenai nasional P4GN - Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Diharapkan dengan kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan obat atau narkotika dan psikotropika.

Loka POM di Kab. Dharmasraya berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melakukan **Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan** (28 Juli 2021). Kegiatan ini dilakukan secara luring bertempat di Aula lantai II Kantor Bupati Kab. Dharmasraya dan daring melalui zoom meeting. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta pelaku usaha UMKM Pangan di Kab. Dharmasraya dan Kab. Sijunjung serta beberapa peserta dari Kab. Solok, Kab. Pasaman Barat dan Kota Padang.



Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Kab. Dharmasraya, Bapak Drs. Dasril Panin Dt. Labuan. Pemkab Dharmasraya berharap kepada seluruh pelaku usaha UMKM, Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait agar meningkatkan pengawasannya, supaya pelaku usaha termotivasi untuk mengurus izin edar tersebut sehingga produk yang dijual memperoleh kepastian keamanan pangan untuk dikonsumsi.

Selanjutnya penyampaian materi pertama secara luring dari Kepala Loka POM di Kab. Dharmasraya, Bapak Drs. Asrianto, Apt., MM dengan topik Tatacara dan proses pengajuan audit sarana produksi pangan olahan. Pemaparan materi kedua oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Dharmasraya, Bapak Naldi, S.ST, M.Si dengan topik Persyaratan dan tatacara pengajuan izin usaha di bidang pangan olahan untuk UMKM. Sedangkan penyampaian materi secara daring melalui zoom meeting dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan disampaikan oleh Ibu Erna Rahmawati, S.Farm, Apt, MKM dan Ibu Eva Kartika, S.Farm, Apt dengan topik Registrasi pangan olahan dan Label Pangan Olahan.

BAB I PENDAHULUAN



1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Triwulan III Tahun 2021 yang merupakan tahun kedua Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip-prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP

diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah .

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM yang telah mengalami perubahan dari peraturan Nomor 29 Tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

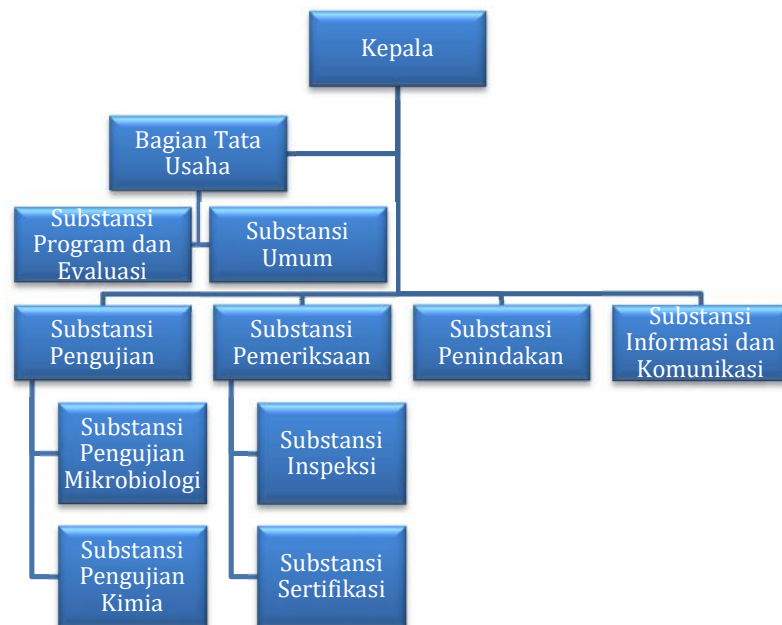
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

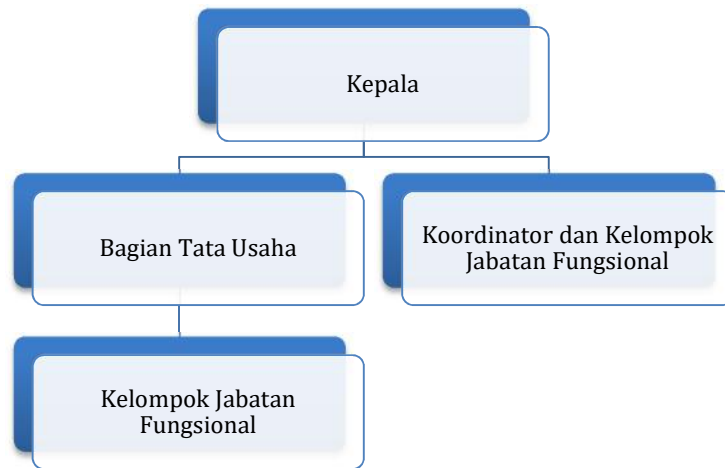
1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional





Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional

sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Administrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing

STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan

Tugas Loka Pengawas Obat dan Makanan adalah Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4 ISU STRATEGIS

1. Pandemic Covid-19

Belum banyak pengetahuan valid tentang pandemic virus corona yang menjadi penyebab salah satu dampak kematian ekstrim di berbagai negara. Penyebaran virus corona menjadi ancaman serius bagi dunia sejak pertama dilaporkan akhir 2019 yang telah menginfeksi lebih dari satu per empat juta orang. Perlu diketahui bahwa virus corona bukanlah flu biasa. Virus corona menyebabkan penyakit dengan gejala yang berbeda, menyebar dan membunuh lebih mudah serta berasal dari virus yang sangat berbeda dengan penyebab flu biasa.

Pandemi virus Corona (COVID-19) dengan penyebaran yang masif, membuat sebagian besar masyarakat di dunia tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasa. Itu membuat banyak orang bertanya-tanya kapan pandemi ini akan berakhir. Dalam menyikapi pandemic ini Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan strategis dalam rangka

mempercepat penanggulangan wabah Covid-19 dimulai dari Pembentukan gugus tugas Covid-19 secara Nasional dan berjenjang sampai dengan kebijakan *refocusing* anggaran dan kegiatan di tingkat kementerian lembaga sampai pada tingkat pemerintahan daerah.

Sejalan dengan hal tersebut dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia melakukan tindakan cepat dengan mengeluarkan Surat Edaran Percepatan Perubahan anggaran melalui *refocusing* kegiatan terhadap penanganan pandemic covid-19 ini, begitu juga halnya dengan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Padang dalam menyikapi kebijakan pemerintah tersebut melakukan *refocusing* kegiatan untuk penanggulangan pandemic covid-19 ini khususnya di Sumatera Barat. Adapun bentuk *refocusing* kegiatan dan anggaran yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seperti pengadaan alat pelindung diri (APD) bagi Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, pembuatan Hand Sanitizer serta peningkatan imunitas pegawai.

2. Desktop inspection sarana produksi dan distribusi

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada Pandemi Covid-19, Balai Besar POM di Padang menyelenggarakan Sertifikasi *online* Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) pada sejumlah Pedagang Besar Farmasi di wilayah Sumatera Barat, dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *whatsapp*. *Desktop inspection* tersebut diikuti oleh petugas inspeksi dan sertifikasi Balai Besar POM di Padang dengan pelaku usaha. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada audit sarana dalam rangka sertifikasi pangan olahan dan audit sarana dalam rangka sertifikasi CPOTB. Kegiatan desk inspection dapat diikuti oleh pelaku usaha dengan lancar karena komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan petugas balai serta tersedianya sarana dan prasarana online di wilayah kerja balai Besar POM di Padang.

3. Pengawasan Keamanan dan Mutu Vaksin COVID-19 Sebelum dan Selama Peredaran

Sejak kedatangan vaksin Covid-19 di Indonesia pada 6 Desember 2020 (tahap I) dan 31 Desember 2020 (tahap II), Balai Besar POM di Padang ikut mengawal pendistribusian vaksin Covid-19 sampai ke kabupaten/Kota. Dimulai dari rapat persiapan penerimaan vaksin Covid-19 di Provinsi bersama Dinas terkait, pengecekan sarana distribusi di Provinsi hingga pengecekan sarana distribusi di masing-masing IFK Kabupaten/Kota. Pada proses penerimaan vaksin di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang dikirim melewati jalan darat, Balai Besar POM di Padang melakukan pengecekan kesesuaian dokumen serta

kesesuaian suhu tempat penyimpanan vaksin CoronaVac. Vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac Life Science CO., Ltd, Beijing, China. bekerja sama dengan PT. Bio Farma mendapatkan izin penggunaan dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization/EUA*) dari Badan POM. Makna dari pemberian *EUA* oleh Badan POM adalah bahwa vaksin tersebut telah melalui serangkaian proses evaluasi yang dilakukan oleh Badan POM bersama dengan para ahli di bidang vaksin terhadap keamanan, khasiat dan mutu vaksin sebelum digunakan oleh masyarakat.

Proses pendistribusian vaksin Covid-19 dilakukan oleh PT Bio Farma ke IFP Provinsi yang selanjutnya akan didistribusikan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan melalui IFK Kabupaten/Kota. Balai Besar POM di Padang secara proaktif memperkuat proses pengawasan distribusi vaksin dengan cara melakukan pengawasan di sarana distribusi IFK masing-masing Kabupaten/Kota guna memastikan mutu vaksin tetap terjaga baik hingga digunakan untuk masyarakat. Hal ini penting karena vaksin merupakan produk yang rentan mengalami kerusakan jika suhu penyaluran dan penyimpanan tidak sesuai persyaratan, yaitu pada suhu 2°C-8°C. Dalam rangka mengawal keamanan vaksin tersebut Balai Besar POM di Padang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan masing-masing Kabupaten/Kota serta Daerah Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas dan Komda PP KIPI) untuk melakukan KIPI. Pemantauan dilakukan terhadap pelaporan yang diterima dari tenaga kesehatan atau industri farmasi pemilik vaksin atau masyarakat untuk memastikan keamanan vaksin setelah beredar.

4. Klaim Produk Herbal yang Dapat Menyembuhkan Pasien COVID-19

Sehubungan dengan makin maraknya pemanfaatan produk herbal, khususnya produk yang disetujui klaim khasiat/manfaatnya untuk membantu memelihara daya tahan tubuh yang kemudian dikaitkan dengan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit COVID-19, Badan POM RI memberikan penjelasan bahwa untuk Obat herbal yang telah memiliki Nomor Izin Edar (NIE) Badan POM maka produk tersebut telah dilakukan evaluasi terhadap aspek keamanan, khasiat dan mutunya. Klaim khasiat suatu obat herbal harus dibuktikan, baik berdasarkan data empiris atau secara ilmiah melalui uji pra klinik dan uji klinik. Apabila suatu produk herbal terbukti berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit, maka klaim khasiat tersebut akan tertera pada label/desain kemasan produk. Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengawasan terhadap produk herbal yang diklaim dapat membantu memelihara daya tahan tubuh yang kemudian dikaitkan dengan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit Covid-19. pengawasan dilakukan dengan memantau

produk herbal yang beredar di sarana distribusi di wilayah Sumatera Barat dan memastikan produk herbal yang beredar memiliki Nomor Izin Edar (NIE) sehingga aman dikonsumsi.

5. Balai Besar POM di Padang Terus Dukung Peran Strategis UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Nasional

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam menyediakan kebutuhan untuk masyarakat Indonesia. Peran UMKM ketika ekonomi merosot, kembali terlihat saat Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19. UMKM mampu menjadi *bumper* ekonomi dan merupakan pilihan pengalihan sumber daya ekonomi ketika sektor lain cenderung menurun. Peran UMKM yang sangat strategis ini perlu didukung dengan penguatan kapasitas UMKM untuk menghasilkan produk berkualitas secara konsisten serta aman dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dapat bersaing di dunia Internasional.

Pendampingan kepada pelaku usaha di Provinsi Sumatera Barat telah berhasil dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dengan cara pembinaan langsung ke sarana produksi, bimtek dan pelatihan terhadap pelaku usaha. Juga dilakukan pengawasan terhadap sarana produksi dan proses produksi serta bimbingan langsung, e-registrasi pada sistem hingga terbitnya izin edar.

Kemitraan Balai Besar POM di Padang dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait telah ditingkatkan serta pembinaan dan pendampingan terkait dengan proses izin edar dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaku usaha pada akhirnya menghasilkan produk memiliki izin edar yang dapat menjamin mutu, keamanan dan manfaat serta memiliki daya saing yang tinggi.

6. Dana Alokasi Khusus (DAK) Non fisik bidang kesehatan.

Pemerintah pusat dan daerah memiliki fungsi dan tugas masing-masing dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Kebijakan DAK Non Fisik Badan POM merupakan bentuk pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dengan luasnya cakupan wilayah pengawasan pangan, jenis pangan yang sangat beragam, terbatasnya kemampuan industri pangan dalam menghasilkan produk pangan yang aman, terutama industri rumah tangga (IRTP) dan rendahnya tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan kefarmasian yang sesuai

dengan standar maka diperlukan pengawasan bersama pusat dan daerah untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dan cakupan pemeriksaan.

BPOM sebagai koordinator sesuai dengan Inpres No.3 Tahun 2017 dan Permendagri No.41 Tahun 2018 telah melaksanakan program ini. Arah Kebijakan DAK Nonfisik Dana BOK Pengawasan Obat dan Makanan adalah untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek dan Toko Obat), Industri Rumah Tangga Pangan serta pengawasan makanan minuman Industri Rumah Tangga (IRT) sesuai standar dan persyaratan. Badan POM telah menyalurkan kepada 12 kabupaten/Kota di Sumatera Barat Dana Alokasi Khusus Non Fisik yang dikawal oleh Balai Besar POM di Padang. Dan berdasarkan hasil evaluasi DAK Non Fisik Bidang Pengawasan Obat dan Makanan TA. 2020 dan hasil self assessment yang dilakukan terhadap 319 Kabupaten/Kota maka terpilih 3 Dinkes yang merupakan 10 Dinkes terbaik Kabupaten/Kota yaitu Kota Pariaman, Pasaman Barat dan Pesisir Selatan. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan fasyanfar sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, meningkatkan validitas fasyanfar dan meningkatkan pemahaman tenaga kefarmasian di fasyanfar terhadap standar, persyaratan dan ketentuan terkait pemngelolaan obat. Pada pengawasan pangan akan dapat meningkatkan keamanan dan produk IRTP yang beredar sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestic maupun internasional.

7. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor pengungkit yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, sebagai wujud pembangunan Zona Integritas pada Balai Besar POM di Padang telah berhasil mempertahankan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan kebutuhan organisasi, Rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 telah mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya yang diselaraskan dengan penguatan kelembagaan BPOM melalui restrukturisasi organisasi. Penguatan kelembagaan BPOM diawali dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang dilanjutkan dengan Peraturan BPOM tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM.

Dengan perubahan struktur organisasi dan tata kerja UPT BPOM, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di provinsi Sumatera Barat.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang di dukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 30 September 2021 adalah 110 orang dengan rincian sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 1.1. Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah |
|--------------|------------|
| 20 - 24 Th | 1 |
| 25 - 29 Th | 13 |
| 30 - 34 Th | 20 |
| 35 - 39 Th | 20 |
| 40 - 44 Th | 11 |
| 45- 49 Th | 13 |
| 50 - 60 Th | 32 |
| Total | 110 |

b. Golongan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Golongan

| NO. | GOLONGAN | JUMLAH |
|--------------|----------------|------------|
| 1. | Golongan I d | 1 |
| 2. | Golongan II a | 2 |
| 3. | Golongan II b | 4 |
| 4. | Golongan II c | 1 |
| 5. | Golongan II d | 4 |
| 6. | Golongan III a | 19 |
| 7. | Golongan III b | 14 |
| 8. | Golongan III c | 16 |
| 9. | Golongan III d | 24 |
| 10. | Golongan IV a | 15 |
| 11. | Golongan IV b | 9 |
| 12. | Golongan IV c | 1 |
| Total | | 110 |

Tabel 1.3. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH |
|--------------|--------------------|------------|
| 1. | S2 | 13 |
| 2. | Apoteker | 33 |
| 3. | S1 Biologi | 2 |
| 4. | S1 lain | 29 |
| 5. | D3 | 16 |
| 6. | SMF | 8 |
| 7. | SMAK | 1 |
| 8. | SLTA Umum | 7 |
| 9. | SLTA Kejuruan | 0 |
| 10. | SLTP | 1 |
| Total | | 110 |

Untuk mencapai target kinerja dalam melakukan pengawasan obat dan makanan Trwulan I tahun 2021, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja. Kekurangan tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN Sebanyak 39 Orang. Terdiri atas Kelompok Substansi Pengujian 9 (Sembilan) Orang , Kelompok Substansi Pemeriksaan 2 (dua) Orang , Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi 3 (Tiga) Orang, Bagian Tata Usaha terdiri dari 24 (dua puluh empat) Orang dan Kelompok Substansi Penindakan 1 (satu) Orang , Tega PPNPN untuk Loka POM di Kota Payakumbuh 7 (tujuh) Orang , dan Loka POM diKab. Dharmasraya 6 (Enam) Orang.

2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m2 sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m2.

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m2. Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Untuk 2 (dua) UPT yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya yang sejak dibentuk pada bulan September tahun 2018 yang lalu masih menggunakan sarana bangunan dengan status sewa. Sarana dan prasarana Loka POM di Payakumbuh menggunakan gedung kantor pinjaman dari Pemda setempat. Sejak tanggal 4 November 2019 Loka POM di Payakumbuh telah pindah ke lokasi kantor lebih luas yaitu menggunakan bangunan Universitas Andalas dengan status pinjam pakai selama 2 tahun, sedangkan Loka POM di Dharmasraya menggunakan gedung kantor rumah toko dengan status sewa pakai.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Pada tahun 2011 Balai Besar POM di Padang mendapatkan bantuan infrastruktur TIK dari Pusdatin BPOM salah satunya adalah seperangkat alat *Video Conference* yang digunakan untuk

melakukan *Video Call* dengan BPOM dan Balai Besar POM/Balai POM di seluruh Indonesia sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutuskan langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server*, *Storage Server*, *Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Selama pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Triwulan I Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh customer BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja.

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana

laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2021 untuk pemenuhan standar laboratorium direncanakan pengadaan peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang sebanyak 1 (satu) unit alat pendukung dan 8 (delapan) unit alat utama melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.

6. Pagu Anggaran Tahun 2021

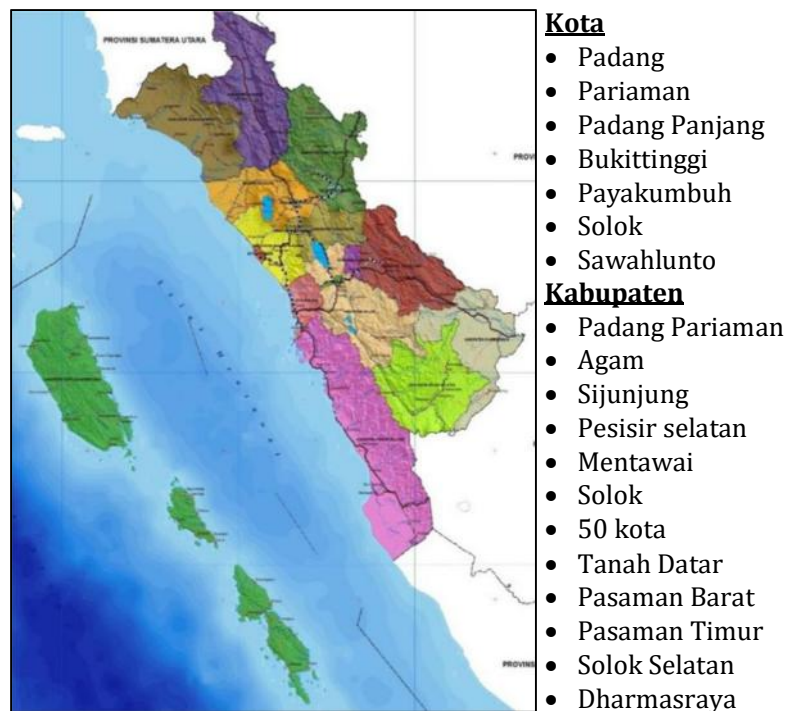
Anggaran yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2021 yaitusebesar Rp.41.062.152.000,- yang terdiri dari Belanja Pegawai,Rp.17,586,067,000,- Belanja Barang Rp.19,157,125,000,- dan Belanja Modal Rp.4,318,960,000,- dengan realisasi anggaran Rp.25,872,808,616,- atau 63,01%.

1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km², yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Gambar 1.3. Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

Tabel 1.4. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

| NO | JENIS SARANA | JUMLAH SARANA | |
|--------------------------|--------------------------------------|---------------|--------|
| Sarana Distribusi | | | |
| 1. | PBF | 41 | Sarana |
| 2. | Apotek | 597 | Sarana |
| 3. | Toko Obat | 323 | Sarana |
| 4. | Klinik | 142 | Sarana |
| 5. | Rumah Sakit | 76 | Sarana |
| 6. | Puskesmas | 278 | Sarana |
| 7. | GFK | 20 | Sarana |
| 8. | BKKBN | 18 | Sarana |
| 9. | Distribusi Makanan | 1002 | Sarana |
| 10. | Distribusi Kosmetik dan Salon | 860 | Sarana |
| 11. | Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan | 440 | Sarana |
| 12. | Distribusi Bahan Berbahaya | 135 | Sarana |

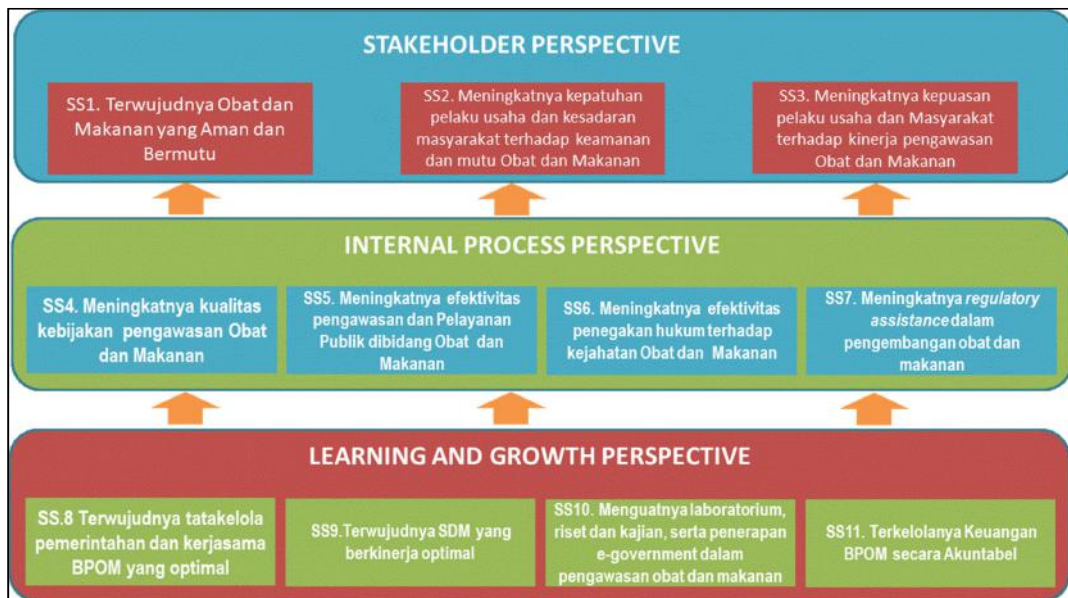
| TOTAL SARANA DISTRIBUSI | | 3932 | Sarana |
|--------------------------------|---------------------------|-------------|---------------|
| Sarana Produksi | | | |
| 1. | Industri Farmasi | 1 | Sarana |
| 2. | Industri Obat Tradisional | 1 | Sarana |
| 3. | UMOT | 3 | Sarana |
| 4. | UKOT | 1 | Sarana |
| 5. | Industri Kosmetik | 7 | Sarana |
| 6. | Industri Makanan (MD) | 51 | Sarana |
| 7. | PIRT | 5207 | Sarana |
| TOTAL SARANA PRODUKSI | | 5271 | Sarana |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

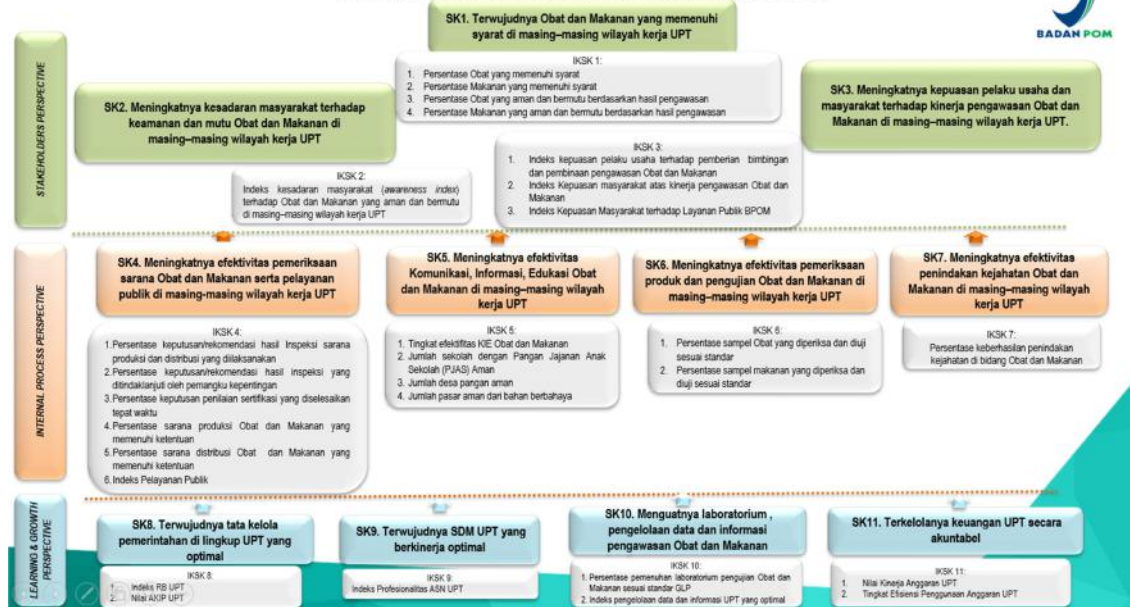
Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



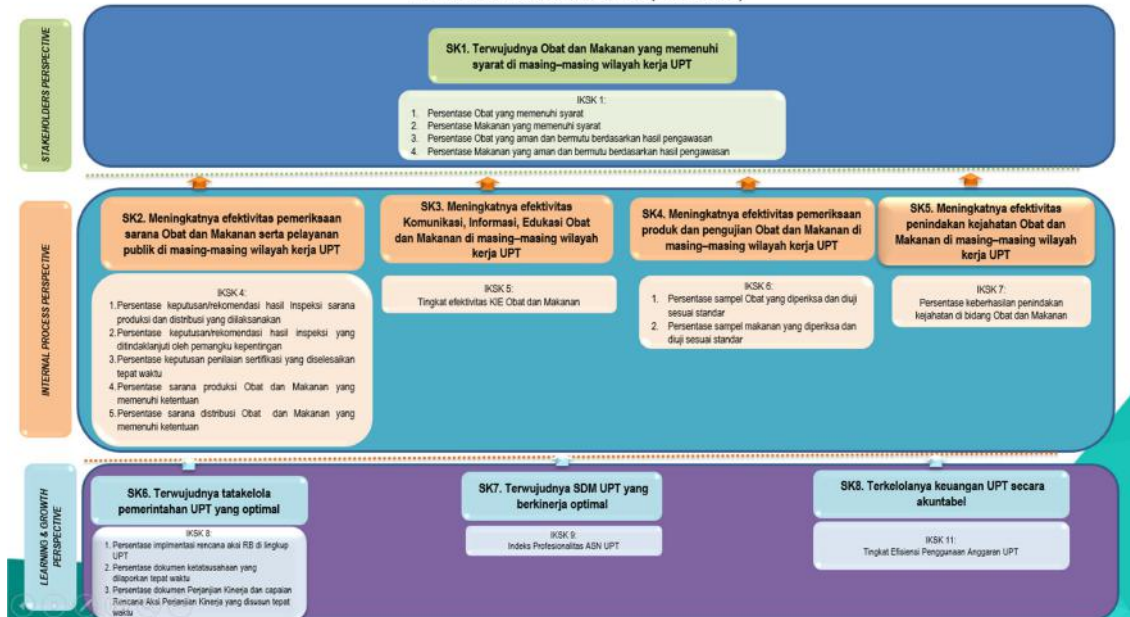
Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR/BALAI POM (2020-2024)



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

PETA STRATEGI BSC LOKA POM (2020-2024)



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Loka POM

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan
- 3) Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas pelayanan publik.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.
- 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, riset, kajian dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.

- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

A. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post-market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk

menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 92,3% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 86% pada akhir tahun 2024.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 92% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 77% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 90 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

B. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 85 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 58% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 68% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,51 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan dengan target sebesar 96,19 % pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 102 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 90% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang profesional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 95% pada akhir tahun 2024.

C. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM.

Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 85 di akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang

memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 85% pada akhir tahun 2024.
2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 97% pada akhir tahun anggaran 2024.
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target efisien sebesar 96% pada akhir tahun 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

| | |
|-------------------|---|
| Visi | Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong |
| Misi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. |
| Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. |
| Sasaran Strategis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di |

| | |
|-------------------|--|
| | Padang |
| | 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang |
| | 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang |
| | 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang |
| | 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang |
| | 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang |
| Sasaran Strategis | 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal |
| | 9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal |
| | 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan |
| | 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel |

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2021.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. PR.04.01.93.931.12.20.189 Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi

kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2021 ditetapkan sesuai dengan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2021

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----|---|---|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,6 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 73 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 75 |

| NO. | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----|--|--|--------|
| | di Padang | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 90,5 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 |
| | | Indeks Pelayanan Publik | 3,76 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,54 |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 18 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 91 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 87 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 89 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 92 |
| | | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 85 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 77 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 82 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 94 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 93 |

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja.

Tabel.2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM Di Padang

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|---|---|--------|------|------|------|------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,6 | 83,6 | 83,6 | 83,6 | Rp 179.172.000 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 | 80 | 80 | 80 | Rp 35.865.000 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 | 87 | 87 | 87 | Rp 421.199.000 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 | 68 | 68 | 68 | Rp 197.217.000 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | | | | 73 | Rp 503.630.000 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | | | | 87 | Rp 101.461.500 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | | | | 75 | Rp 1.950.000.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|--|--|--------|-------|-------|-------|------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 90,5 | Rp 450.000.000 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 | 87 | 87 | 87 | Rp 107.876.000 |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 70 | 70 | 70 | Rp 992.236.500 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 85 | 85 | 85 | Rp 101.461.500 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 49 | 49 | 49 | Rp 107.876.000 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 | 62 | 62 | 62 | Rp 992.236.500 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 3,76 | Rp.222.000.000 |
| | | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 | 90,64 | 90,64 | 90,64 | Rp 1.950.000.000 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 10% | 40% | 70% | 40 | Rp 688.161.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|---|--|--------|-----|-----|-----|--------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| | Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Jumlah desa pangan aman | 10% | 40% | 75% | 18 | Rp 528.788.000 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 10% | 40% | 70% | 6 | Rp 256.802.000 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 25 | 40 | 75 | 91 | Rp 2.254.161.000 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 20 | 35 | 70 | 87 | Rp 2.151.699.000 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 20 | 30 | 50 | 89 | Rp. 1.010.575.000 |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 92 | Rp. 265.220.000 |
| | | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 85 | Rp. 1.538.216.000 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 77 | Rp. 277.880.000 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | | | | 82 | Rp. 4.029.750.000 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 | 2 | 2 | 2 | Rp. 1.195.000.000 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan | Nilai Kinerja Anggaran | 45 | 50 | 60 | 94 | Rp. 17.874.800.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|--|---|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | | |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | . 5.537.172.000 |

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *review* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran = $\{ \% \text{ capaian indikator}_1 + \% \text{ capaian indikator}_2 + \dots \% \text{ capaian indikator}_n \} / n$

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
 2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indicator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
 3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. $NPS \text{ per Perspektif} = \{\% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots \% \text{capaian sasaran}_n\} / n$
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. $NPS \text{ Total} = \{NPS \text{ Perspektif}_1 + NPS \text{ Perspektif}_2 + NPS \text{ Perspektif}_3\} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Pencapaian Indikator

| Kriteria | Capaian | Ket |
|-------------------------|------------------------|-----|
| Tidak dapat disimpulkan | $x > 120\%$ | |
| Sangat Baik | $110\% < x \leq 120\%$ | |
| Baik | $90\% \leq x < 110\%$ | |
| Cukup | $70\% \leq x < 90\%$ | |
| Kurang | $50\% \leq x < 70\%$ | |
| Sangat Kurang | $< 50\%$ | |



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2021 No PR.04.01.93.931.12.20.189 tanggal 14 Desember 2020, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2021 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pencapaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan III tahun 2021 yang merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2021

| NO | SASARAN KEGIATAN | NILAI CAPAIAN SASARAN (%) | NILAI CAPAIAN PENYESUAIAN (%) | KRITERIA |
|----|---|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 1. | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 112,54 | 112,54 | Sangat Baik |
| 2. | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Capaian dihitung pada akhir tahun | - | - |
| 3. | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Capaian dihitung pada akhir tahun | - | - |
| 4. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 110,17 | 110,17 | Sangat Baik |
| 5. | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 111,04 | 108,89 | Baik |
| 6. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 117,78 | 117,78 | Sangat Baik |
| 7. | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 188,04 | 120 | Tidak dapat disimpulkan |
| 8. | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Capaian dihitung pada akhir tahun | - | - |
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Capaian dihitung pada akhir tahun | - | - |

| | | | | |
|-----|--|------------------------------------|--------|-------------------------|
| 10. | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Capaian di hitung pada akhir tahun | - | - |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | 131,31 | 113,76 | Tidak dapat disimpulkan |

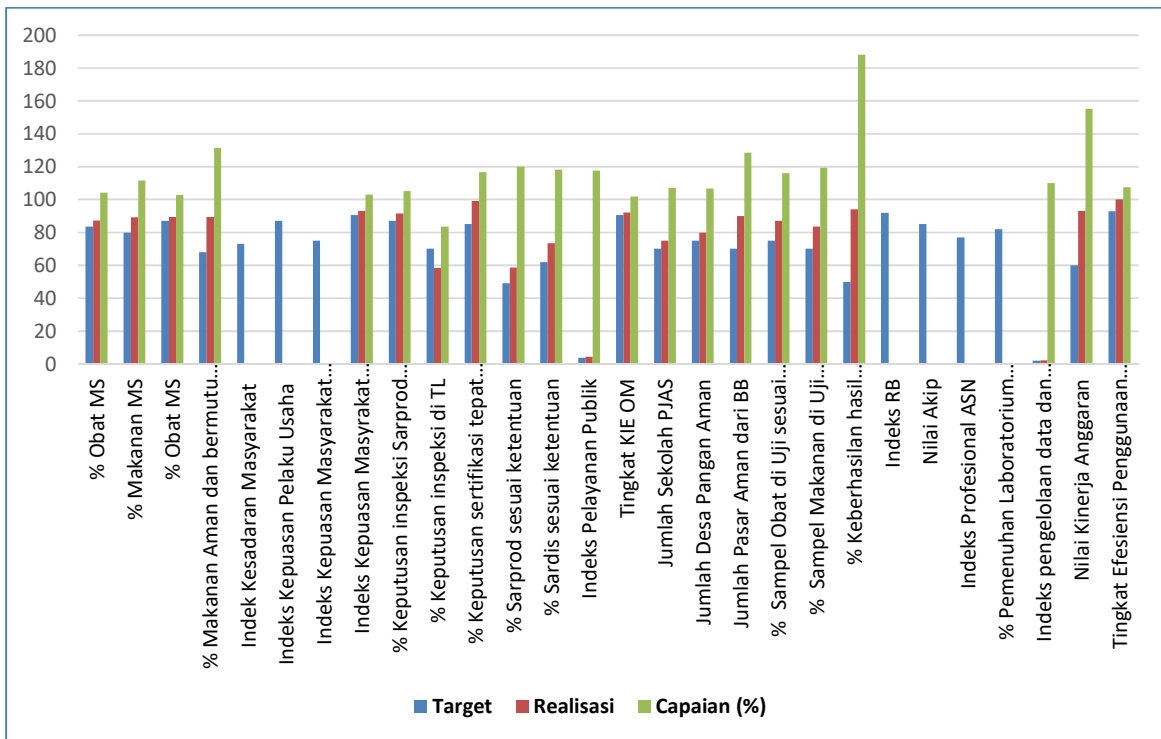
Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 28 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan III Tahun 2021

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) |
|----|---|--|-------------|---------------------------|-------------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,6 | 87,16 | 104,26 |
| | | 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 | 89,31 | 111,64 |
| | | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 | 89,40 | 102,76 |
| | | 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 | 89,41 | 131,48 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang | 73 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| 3. | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| | | 7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 75 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| | | 8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 90,5 | 93,13 | 102,91 |
| 4. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di | 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 | 91,43 | 105,09 |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) |
|----|---|--|-------------|---------------------------|-------------|
| | wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 58,45 | 83,5 |
| | | 11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 99,22 | 116,73 |
| | | 12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 58,78 | 119,96 |
| | | 13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 | 73,26 | 118,17 |
| | | 14. Indeks Pelayanan Publik | 3,76 | 4,42 | 117,55 |
| 5. | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 | 92,24 | 101,77 |
| | | 16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 70% | 75,00 | 107,14 |
| | | 17. Jumlah desa pangan aman | 75% | 80,00 | 106,67 |
| | | 18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 70% | 90,00 | 128,57 |
| 6. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75 | 87,09 | 116,12 |
| | | 20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 70 | 83,61 | 119,44 |
| 7. | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 50 | 94,02 | 188,04 |
| 8. | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 22. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 92 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| | | 23. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 85 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| 9. | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | 24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 77 | Dihitung pada akhir tahun | - |

| NO | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) |
|-----|--|-----|--|-------------|---------------------------|-------------|
| 10. | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | 25. | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 82 | Dihitung pada akhir tahun | - |
| | | 26. | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 | 2,2 | 110 |
| 11. | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | 27. | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 60 | 93,06 | 155,10 |
| | | 28. | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 93 | 100 | 107,53 |



Gambar 3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2021

Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 7 indikator yang mencapai target dengan kriteria sangat baik, 9 indikator dengan kriteria baik, 4 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, serta 1 indikator dengan kriteria cukup. Sebanyak 7 indikator belum dihitung karena diukur pada akhir tahun,

sehingga belum diketahui kriteria capaian untuk indikator tersebut. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 107,48% dengan kriteria baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

| NO | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|----|---|--------|-----------|-------------|-------------------------|
| 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60 | 87,16 | 104,26 | Baik |
| 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80,00 | 89,31 | 111,64 | Sangat Baik |
| 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00 | 89,40 | 102,76 | Baik |
| 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68,00 | 89,41 | 131,49 | Tidak dapat disimpulkan |

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

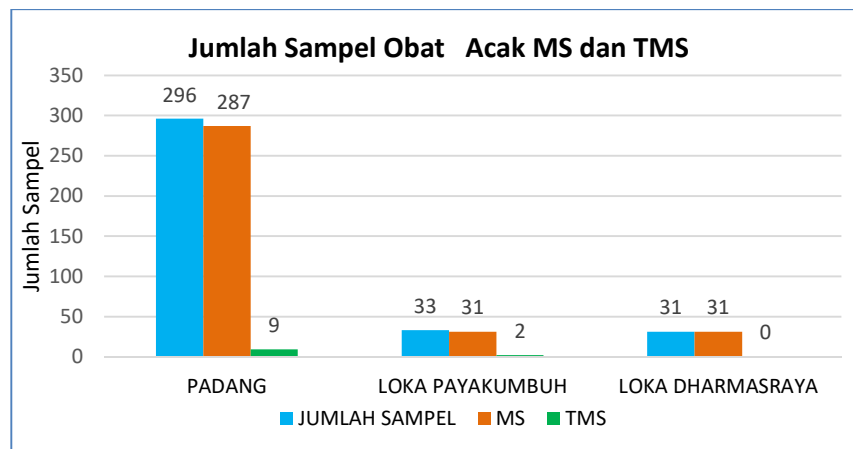
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.4 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III tahun 2021

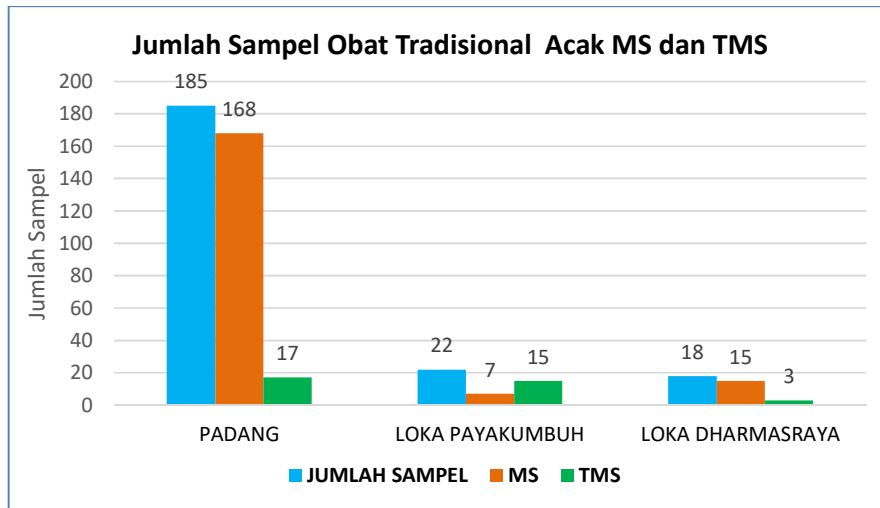
| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|--------------------------------------|--------|-----------|-------------|----------|
| Persentase obat yang memenuhi syarat | 83,60 | 87,16 | 104,26 | Baik |

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

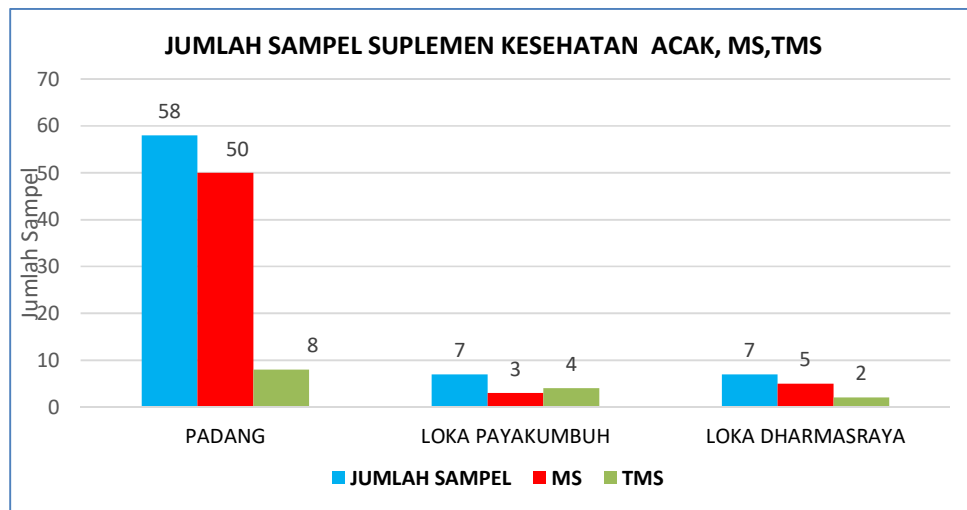
Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III tahun 2021 adalah 87,16% bila dibandingkan dengan target 83,60%, maka capaian yang diperoleh adalah 104,26% dan mendapatkan kriteria baik dengan rincian 142 sampel tidak memenuhi syarat (12,84%) dari 1106 sampel yang selesai diuji pada Triwulan III tahun 2021



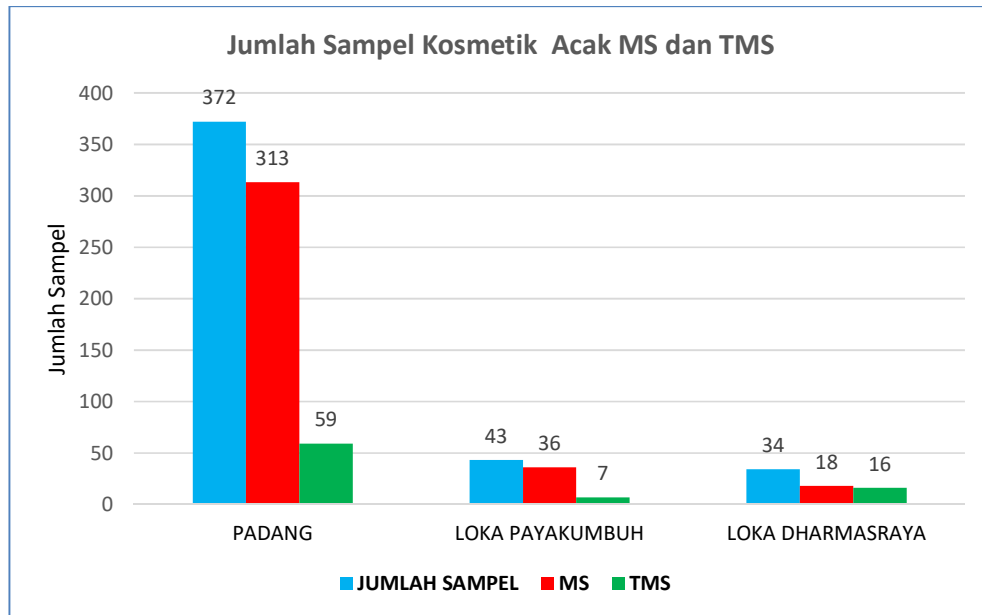
Gambar 3.2. Jumlah Sampe Obat Acak



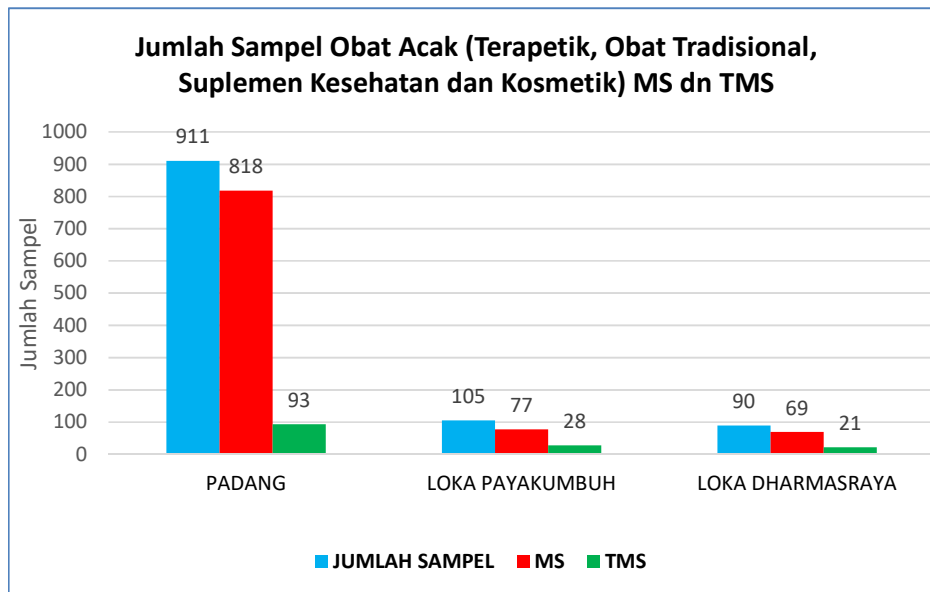
Gambar 3.3 Jumlah Sampel Obat Tradisional Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.4 Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Kosmetik Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.6 Jumlah Sampel Obat Acak (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III tahun 2021 adalah 87,16% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 83,6%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 104,26%.

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

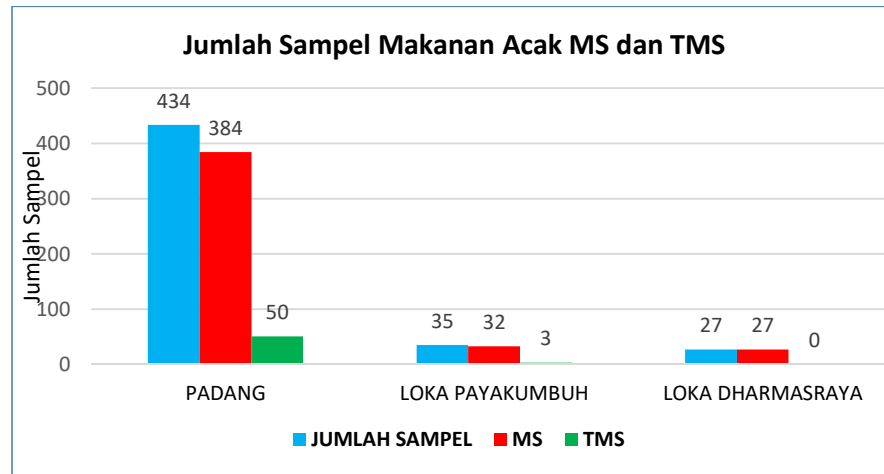
| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KRITERIA |
|---|--------|-----------|-----------|-------------|
| Persentase makanan yang memenuhi syarat | 80 | 89,31 | 111,64% | Sangat Baik |

Tabel 3.5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi makanan yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 89,31%. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 80%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 111,64% dengan kriteria sangat baik. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 443

sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 53 sampel dari 496 sampel yang selesai uji pada Triwulan III tahun 2021



Gambar 3.7 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III 2021 adalah 89,31% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 80,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 111,64%.

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan

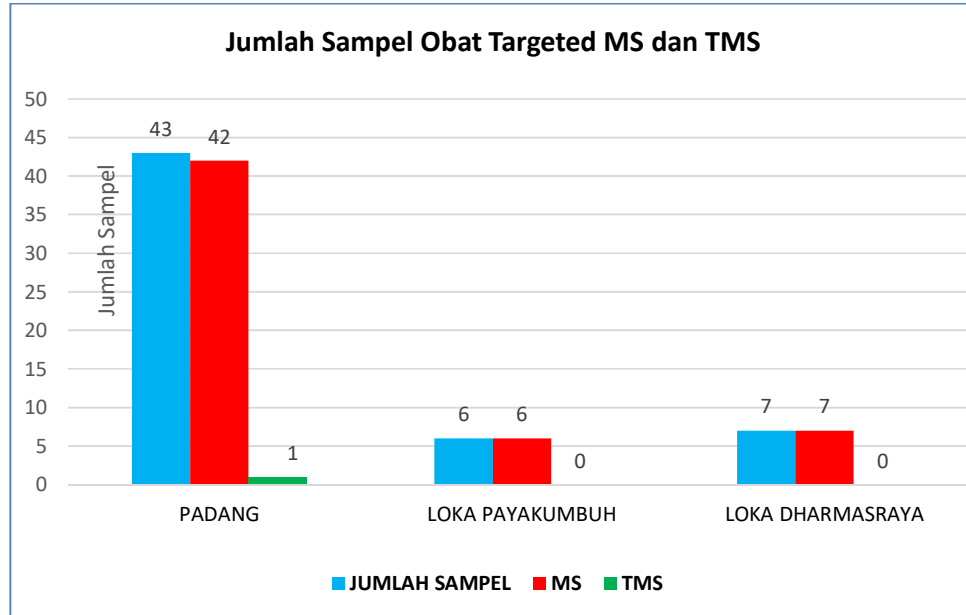
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KET |
|--|--------|-----------|-----------|------|
| Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 | 89,40 | 102,76 | Baik |

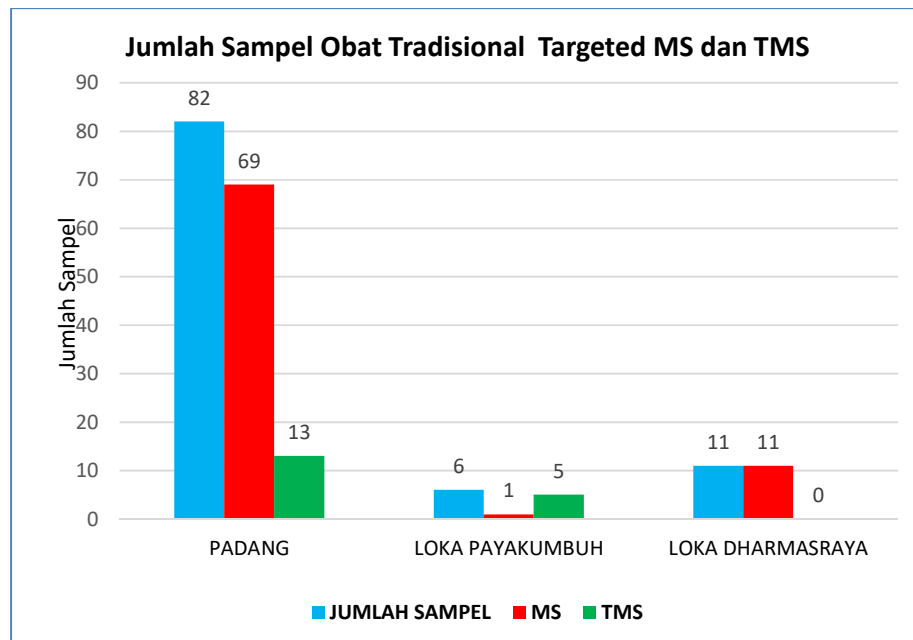
Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

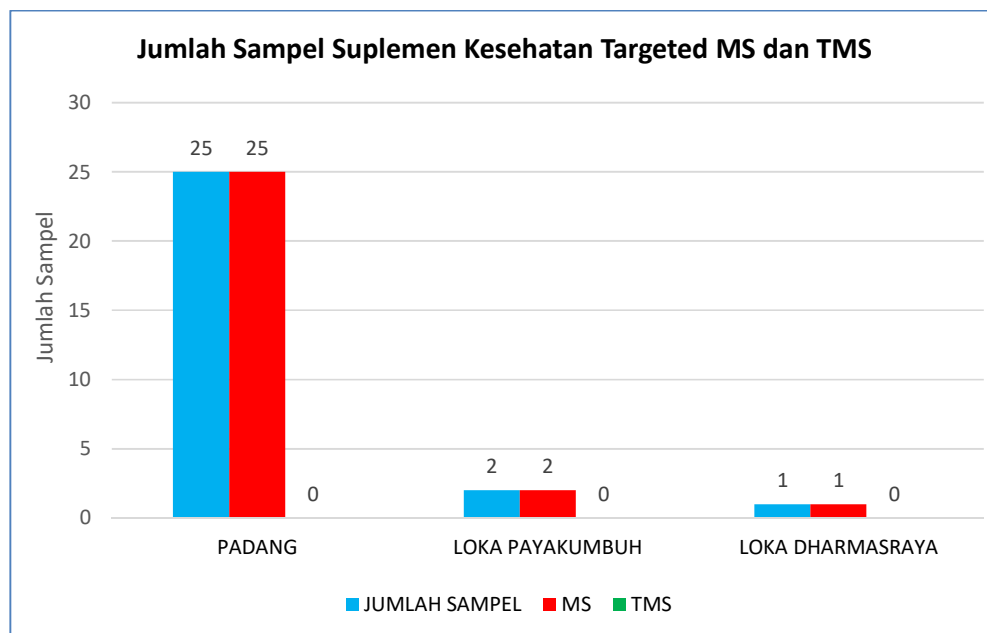
Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 89,40 % , bila dibandingkan dengan target 87%, maka capaian Triwulan III tahun 2021 adalah 102,76% dengan kriteria baik. Dari sebanyak 368 sampel yang diuji pada Triwulan III tahun 2021 sebanyak 329 sampel memenuhi syarat dan 39 sampel tidak memenuhi syarat.



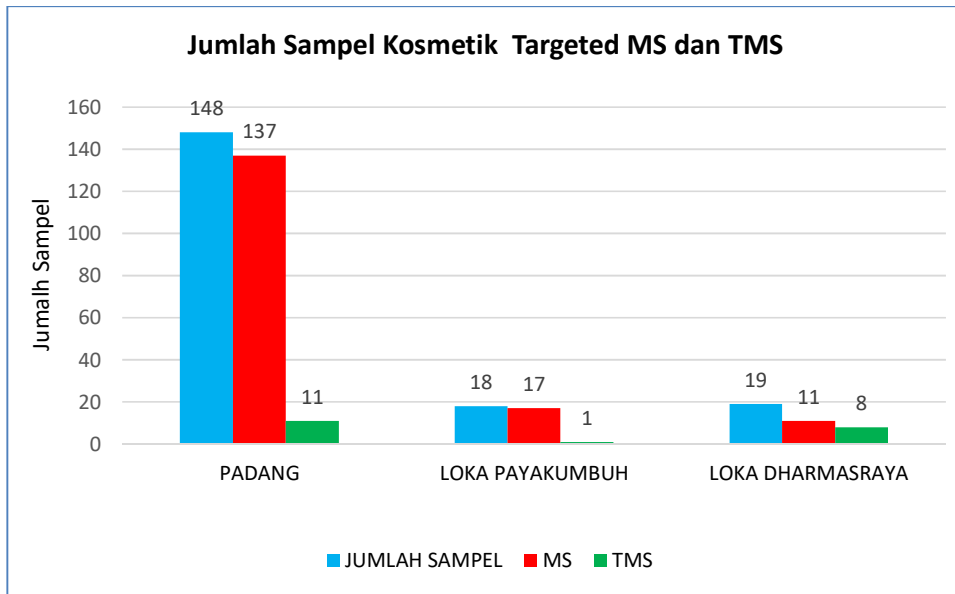
Gambar 3.8 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



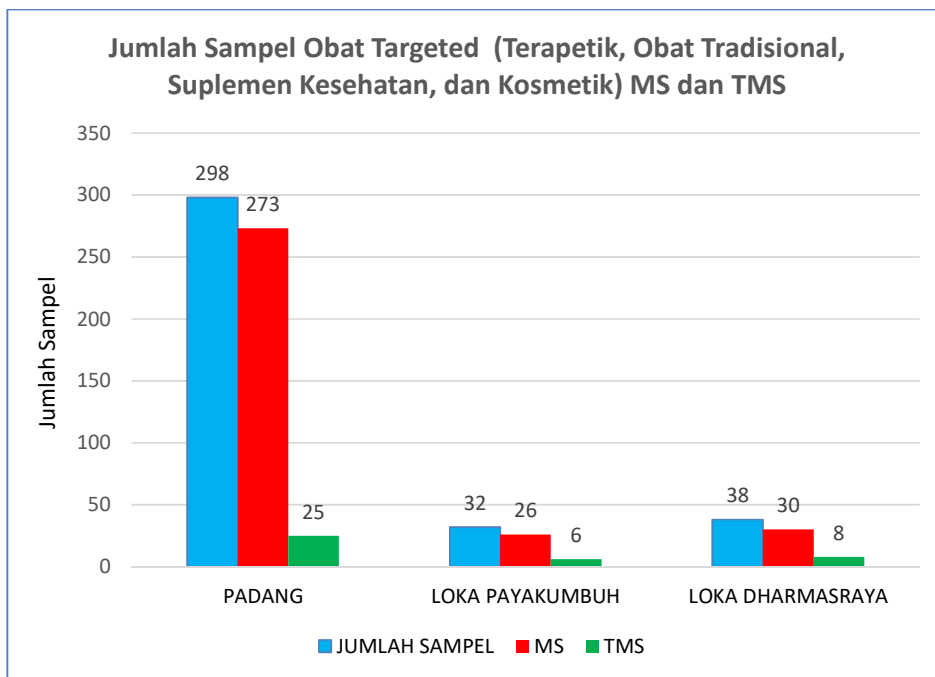
Gambar 3.9 Jumlah Sampel Obat Tradisional Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.10 Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.11 Jumlah Sampel Kosmetik Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.12 Jumlah Sampel Obat Targeted (Terapeutik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III tahun 2021 adalah 89,40% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87%, maka capaian sama yaitu sebesar 102,76%

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$

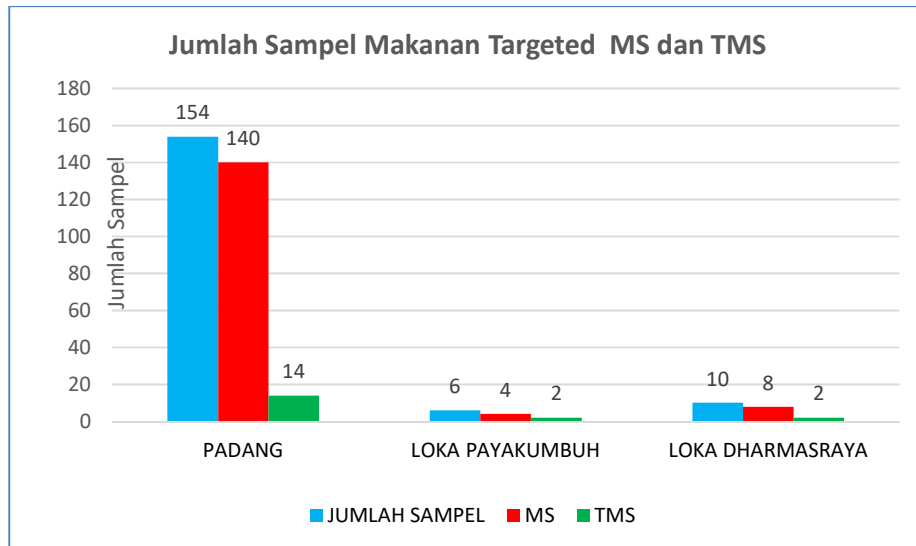
- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | Kriteria |
|---|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 | 89,41 | 131,48 | Tidak dapat disimpulkan |

Tabel 3.7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2021 adalah 89,41%. Apabila dibandingkan dengan target 68% maka persentase capaian Triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 131,48% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Rincian hasil uji adalah 18 sampel tidak memenuhi syarat dan 152 sampel memenuhi syarat dari total 170 sampel yang selesai duji pada Triwulan III tahun 2021.



Gambar 3.13 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan III tahun 2021 adalah 89,41% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 68%, maka capaian sama yaitu sebesar 131,48%

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN, ANALISIS PROGRAM,DAN EVALUASI DANA ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN TERHADAP CAPAIAN SASARAN I

I. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Tingginya angka capaian terhadap target yang telah ditetapkan untuk produk obat ini menunjukkan semakin banyaknya produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang beredar khususnya di wilayah Sumatera Barat, dengan kualitas/mutu yang memenuhi persyaratan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Semakin meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha untuk menerapkan Cara Produksi dan/atau Cara Distribusi yang Baik
2. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM secara Nasional, serta Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya sebagai unit kerja di wilayah Sumatera Barat terhadap pelaku usaha semakin efektif
3. Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan terhadap produk yang beredar dan sarana produksi dan distribusi, yang dilakukan oleh Badan POM secara Nasional, serta Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya, telah direspon dengan baik oleh pelaku usaha
4. Semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat dalam memilih produk yang baik atau memenuhi persyaratan untuk dikonsumsi. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya permintaan pasar akan produk – produk yang aman dan bermutu. Sehingga secara tidak langsung mendorong pelaku usaha untuk senantiasa menjaga mutu produk yang akan mereka edarkan
5. Semakin meningkatnya kapasitas/ kemampuan dari Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya dalam melakukan pengawasan terhadap mutu produk yang beredar.

Peningkatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

Balai Besar POM di Padang :

- a. Kegiatan sampling obat dan makanan serta pengujian telah dilakukan sesuai pedoman sampling tahun 2021
- b. Peningkatan kompetensi penguji sudah dilakukan dengan baik
- c. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha
- d. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium
- e. Koordinasi dengan pusat apabila terkendala dengan metoda analisa dan baku pembanding.
- f. Peningkatan pemeliharaan alat laboratorium

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Sampling Obat dan Makanan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021 baik secara acak /random dan targeted.
- b. Penilaian atau evaluasi terhadap penandaan /label Obat dan Makanan telah dilakukan sesuai dengan juknis penilaian label untuk masing-masing komoditi.

- c. Penanganan sampel dilakukan dengan baik terutama untuk sampel yang memerlukan penyimpanan khusus seperti penyimpanan dingin / beku agar tidak mempengaruhi terhadap hasil pengujian terutama mikrobiologi.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian dan pelaksanaan sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan.
- b. Koordinasi dengan fungsi pengujian di Balai Besar POM di Padang

II. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan dalam Pencapaian Kinerja terhadap indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat ini ditunjang oleh berbagai kegiatan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, LOKA POM Payakumbuh dan LOKA POM Dharmasraya sebagai berikut :

1. Kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha yang berkeinginan mendaftarkan produk untuk diedarkan. Pendampingan yang dilakukan dapat berupa pendampingan terhadap pembuatan denah sarana produksi, penyusunan alur produksi, cara produksi yang baik serta desain kemasan yang sesuai. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku usaha mampu memproduksi produk-produk yang Memenuhi Persyaratan untuk diedarkan dan dikonsumsi masyarakat
2. Kegiatan pengawasan pada tahap *premarket*. Pengawasan dilakukan terhadap sarana produksi dan produk yang akan diedarkan. Terhadap sarana dilakukan melalui kegiatan sertifikasi. Terhadap produk dilakukan melalui kegiatan pengujian mutu produk. Pengawasan premarket ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang akan diedarkan serta untuk memastikan komitmen pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip cara produksi yang baik.
3. Kegiatan pengawasan pada tahap *postmarket*. Pengawasan postmarket dilakukan terhadap sarana, produk yang dihasilkan serta pengawasan iklan dan penandaan produk yang beredar di masyarakat. Pengawasan sarana dilakukan terhadap sarana produksi dan sarana distribusi. Pengawasan terhadap produk dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap produk-produk yang beredar dengan menggunakan metoda sampling secara random. Pengawasan iklan dilakukan dengan memantau iklan terhadap produk yang ada diberbagai media. Pengawasan penandaan dilakukan terhadap kesesuaian penandaan produk yang beredar di

pasaran dengan penandaan produk yang didaftarkan oleh pelaku usaha. Pengawasan pada tahap Post Market ini bertujuan untuk melihat kepatuhan dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan peraturan yang berlaku serta prinsip cara produksi dan/atau cara distribusi yang baik. Disamping itu juga bertujuan untuk memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar agar layak dikonsumsi masyarakat serta kesesuaian iklan dan penandaan produk yang beredar.

4. Kegiatan KIE kepada seluruh lapisan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi. Kegiatan ini untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan Makanan.
5. Kegiatan peningkatan kompetensi, monitoring dan evaluasi, pengadaan sumberdaya pendukung, serta kegiatan yang terkait dengan mutu dan kualitas pelayanan di lingkungan Balai Besar POM di Padang, LOKA POM Payakumbuh dan LOKA POM Dharmasraya, sebagai berikut :

Kegiatan dan program yang menunjang sebagai berikut :

Balai Besar POM di Padang :

- a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- b. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
- c. Rapat evaluasi bulanan atau triwulan bersama antara bidang pemeriksaan, dan bidang pengujian
- d. Pengadaan baku pembanding secara mandiri
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- f. Melakukan pengujian, pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro
- g. Melakukan Jaminan Mutu Hasil Pengujian Yaitu : Uji ProFisiensi, Uji baku pembanding dan Uji Metoda analisa yang telah dilakukan pada laboratorium Obat dan Nafza sebanyak 3 buah, Laboratorium Kosmetik sebanyak 1 buah dan, Labotorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 1 bh
- h. Melakukan Audit QMS ISO 9001 : 2015
- i. Melakukan Audit Surveilans KAN 17025: 2017
- j. Pemantauan kemampuan pengujian Laboratorium Obat tradisional dan SK oleh P3OMN
- k. Melakukan Verifikasi Metoda analisa pada laboratorium Obat Tradisional dan SK dan laboratorium Obat

- l. Melakukan Verifikasi Alat
- m. Pelatihan Analisa Instrumen secara daring pada Laboratoium Obat Tradisional dan SK dan Laboratorium Obat dan Nafza.
- n. Melakukan Jaminan Mutu Hasil Pengujian Yaitu :
 - Uji Profisiensi, Uji Banding antar Laboratorium yang telah dilakukan pada laboratorium Obat dan Napza sebanyak 3 buah, dan Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 1 buah
 - Uji Profisiensi Lab Kosmetik dari P3OMN dengan judul PK EthylHexyl Dimethyl PABA dalam sediaan kosmetik secara KCKT-PDA, Uji Banding Lab Kosmetik dengan BBPOM Serang dan BBPOM Pontianak
 - Uji Banding Laboratorium Obat dengan 2 parameter uji
 - Uji Profisiensi dengan 2 parameter uji, Uji kolaborasi dengan 1 parametru uji, dan Uji Banding dengan 1 parameter uji Laboratorium Pangan
 - Uji Profisiensi Laboratorium Mikrobiologi dengan 2 parameter uji, dan Uji Banding sebagai penyelenggara Uji banding dengan 3 parameter uji
- o. Melakukan Audit Internal QMS ISO 9001 : 2015 dan ISO 17025:2017
- p. Monitoring dan Evaluasi SKL Laboratorium TW 1 dan TW 2, serta TW3 oleh P3OMN
 - a. Melakukan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium obat tradisional & dan suplemen kesehatan, Obat, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi dengan pengembangan standar ruang lingkup sesuai dengan perencanaan setiap triwulan
 - b. Melaksanakan Optimasi pada metoda yang telah ditentukan oleh P3OMN
 - c. Mengadakan Pelatihan Internal “Implementasi PAI Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Perawatan Alat ICP-MS”
 - d. PELATIHAN ANALISIS SENYAWA POLAR SECARA KROMATOGRAFI CAIR KINERJA TINGGI Penetapan Kadar AHA dalam sediaan kosmetik secara daring.
 - e. Mengadakan Pelatihan Internal di laboratorium kosmetik dengan judul **Penentuan Kadar Dioksan secara GCMS-HSS** dalam sediaan kosmetik secara daring
 - f. Pelatihan biologi dan mikrobiologi molekuler “Uji Potensi Antibiotika Campuran (Teori dan Praktek) secara daring
 - g. Sosialisasi Pedoman Teknis Laboratorium ISO 17025:2017 yang terntegrasi dengan ISO 9001:2015 kepada semua staf laboratorium
 - h. Bimtek Internal Pengujian Mikrobiologi “Pengujian Mikrobiologi pada Obat Tradisional (MPN E. coli, MPN Enterobacteriaceae, Deteksi *Clostridia* sp)
 - i. Pelatihan Pengujian Sampel Covid 19 oleh Tim PPPOMN Badan POM RI

- j. Melakukan evaluasi kinerja Substansi Pengujian pada Triwulan III.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan SOP sampling yang telah ditetapkan serta petugas sampling diberikan pemahaman terhadap pelaksanaan sampling pada pedoman prioritas sampling yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan sampling yang telah dilakukan.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan sampling.
- b. Pelaksanaan sampling yang dilakukan sesuai dengan pedoman prioritas sampling.

III. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

- b. Perencanaan sampling acak dengan mengatur sebaran yang merata untuk masing-masing Kabupaten/Kota untuk meningkatkan keterwakilan uji mutu sampel yang ada dipredaraan.
- c. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha agar bisa memproduksi makanan yang aman dan bermutu
- d. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Pengujian dan Pemeriksaan Balai Besar POM di Padang terkait pelaksanaan sampling yang akan dilakukan sehingga tidak ada kendala terhadap pengujian yang akan dilakukan di Laboratorium.
- e. Dilakukan kesepakatan dan koordinasi antara Balai Besar POM di Padang dengan Loka POM untuk meningkatkan pemahaman dan persamaan persepsi, serta membahas kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan sampling.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

**MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN
MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2021 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan III Tahun 2021.

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dan Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan diukur pada akhir tahun 2021 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan III Tahun 2021.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tabel 3.8. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III Tahun 2021

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|---------------|------------------|------------------|-----------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 90,50 | 93,13 | 102,91 | Baik |

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021 adalah 90,50 dengan realisasi 93,13% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 102,91 % dengan kriteria Baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target Akhir Tahun 2021

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM adalah 93,13 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 90,50%, maka capaian sama yaitu sebesar 102,91%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- a. Media layanan informasi dan pengaduan dapat diakses oleh masyarakat tidak hanya melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Padang namun juga dapat diakses melalui fitur *message* yang ada di media sosial dan *live chat* di Aplikasi GALAMAI
- b. Kompetensi petugas pelayanan publik yang semakin meningkat dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan
- c. Layanan petugas yang informatif dan komunikatif
- d. Koordinasi dengan lintas sektor semakin baik
- e. Mempermudah akses komunikasi dengan konsumen dengan menerapkan budaya organisasi PIKKIR secara maksimal
- f. Khusus layanan informasi dan konsultasi DAK Non Fisik telah disediakan Whatsapp Business Khusus

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Sistem pelayanan sampel pihak ketiga sudah sesuai dengan SOP
- b. SKI/SKE telah dilaksanakan secara online sehingga waktu yang digunakan dapat lebih efisien
- c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan publik secara berkala

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder tentang adanya layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Padang serta standar biaya pengujian sesuai PP 32 tahun 2017 tentang jenis dan tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada BPOM

- b. Meningkatkan kompetensi petugas BBPOM di Padang dalam memberikan informasi dan melayani pengaduan masyarakat dan stakeholder.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 6 indikator kinerja utama. Dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 110,17 dengan kriteria sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

| No | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----|--|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1. | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 | 91,43 | 105,09 | Baik |
| 2. | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 58,45 | 83,5 | Cukup |
| 3. | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 99,22 | 116,73 | Sangat baik |
| 4. | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 58,78 | 119,96 | Sangat baik |
| 5. | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan | 62 | 73,26 | 118,17 | Sangat baik |
| 6. | Indeks Pelayanan Publik | 3,76 | 4,42 | 117,55 | Sangat baik |

Tabel 3.9. Capaian Sasaran Kegiatan ke IV

A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

- ❖ Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

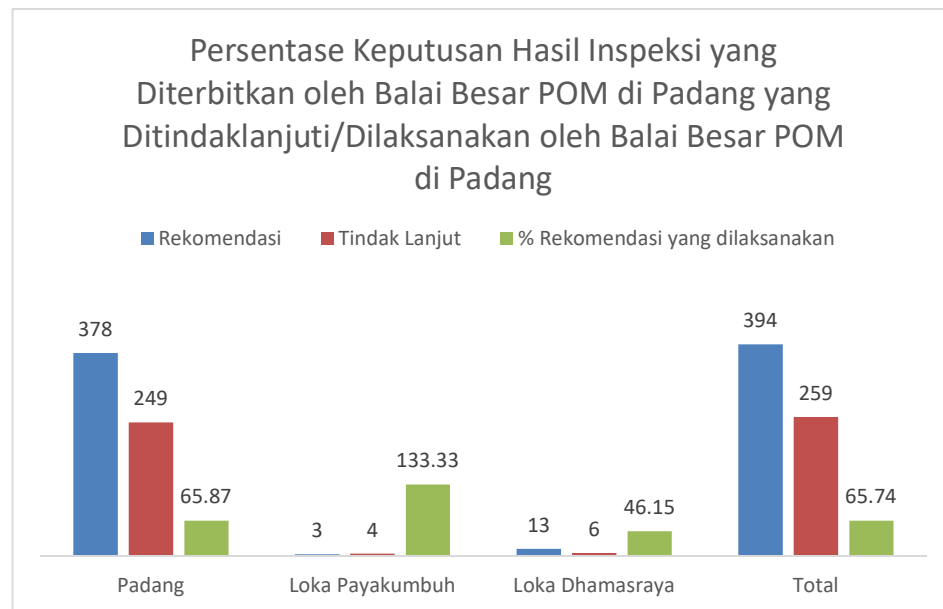
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindak lanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- ❖ Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|----------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 87 | 91,43 | 105,09 | Baik |

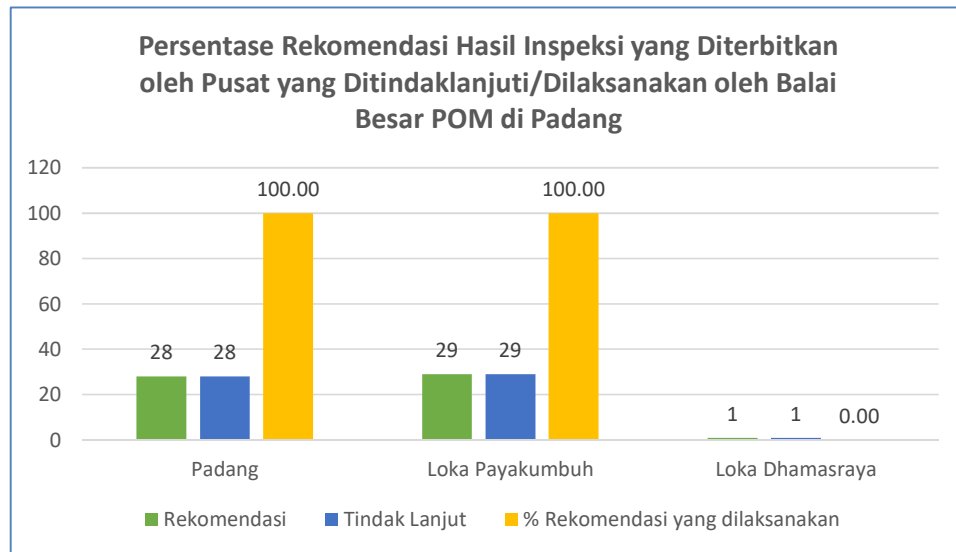
Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III tahun 2021

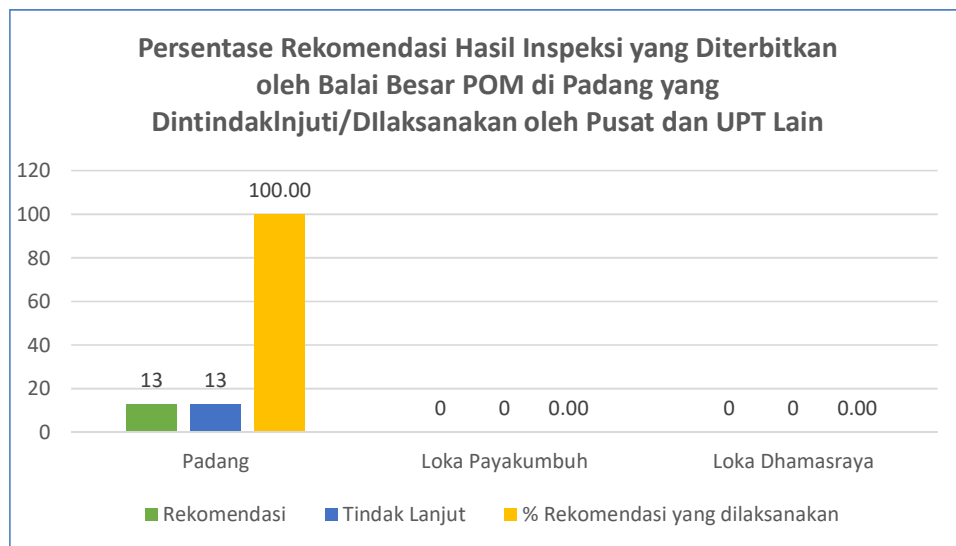
Pada Triwulan III tahun 2021 target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh, dan Loka POM Dharmasraya adalah 87%. Sedangkan realisasi adalah 91,43% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 105,09% dengan kriteria Baik



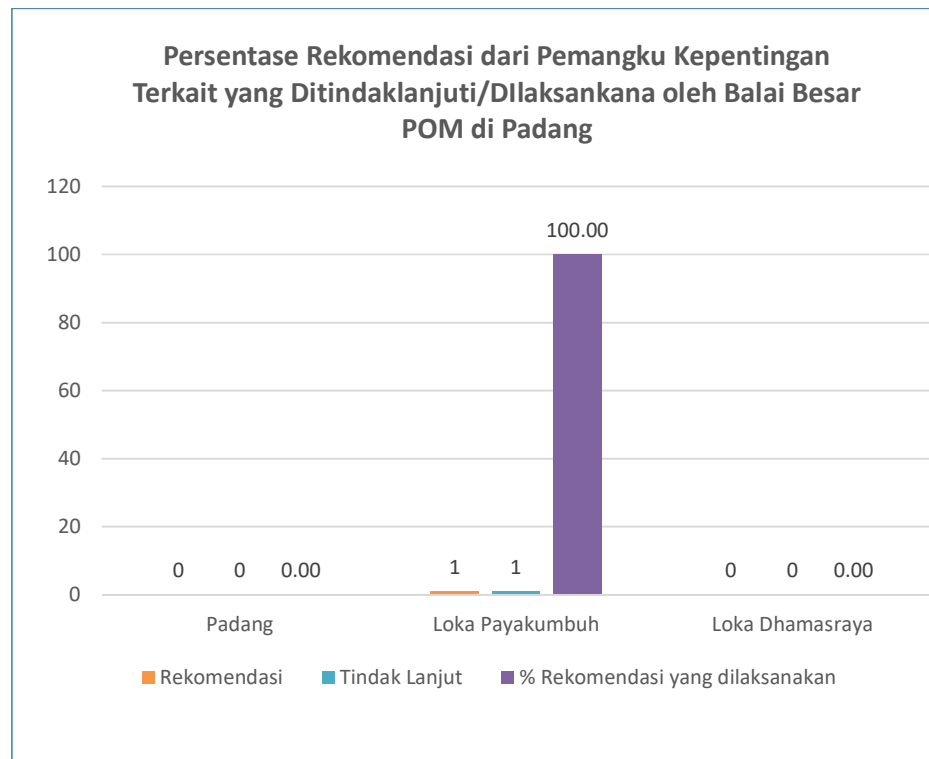
Gambar 3.14 Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.15 Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.16 Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Pusat dan UPT Lain Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.17 Persentase Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan Terkait yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh, Loka POM Dharmasraya sampai dengan Triwulan III adalah 91,43%. bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87%, maka capaian sama yaitu sebesar 105,09%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang :

Realisasi Balai Besar POM di Padang terhadap pemenuhan Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan III adalah 88,62%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan III sebesar 87 %, maka capaian yang di peroleh sebesar 101,87 %. Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan :

- a. Monitoring terhadap pembuatan surat tindak lanjut hasil inspeksi
- b. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi dalam pembuatan surat tindak lanjut
- c. Turunya frekuensi kegiatan inspeksi pada TWIII karena pembatasan aktivitas lapangan pada status PPKM. Mengakibatkan meningkatnya waktu yang tersedia bagi petugas untuk membuat surat Tindak Lanjut

Loka POM Payakumbuh:

- a. Petugas dapat mengakses setiap rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat pada sistem yang ada di bagian pemeriksaan sehingga dapat dilakukan monitoring di lapangan.
- b. Melaksanakan tindak lanjut yang diberikan baik oleh pusat maupun lintas sektor terkait sesuai SOP yang ada.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Petugas fungsi pemeriksaan terbatas dan pada TW III ini banyak pelatihan dan Uji Kompetensi yang diikuti, sehingga kesulitan membagi waktu.
- b. Masih rendahnya kepedulian pelaku usaha / penanggung jawab sarana untuk memberikan umpan balik terhadap Surat Tindak Lanjut Loka POM di Kabupaten Dharmasraya
- c. Telah meningkatnya pengetahuan penanggungjawab/pelaku usaha terkait rekomendasi tindak lanjut sehingga adanya perbaikan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang

- a. Perlunya suatu sistem /aplikasi yang dapat membantu petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut,
- b. Perlunya aplikasi yang dapat digunakan untuk monev hasil pengawasan.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan.
- b. Monitoring rekomendasi dari pusat dan lintas sektor terkait yang disampaikan ke Loka POM Payakumbuh yang dapat diakses setiap petugas

- c. Melakukan monitoring terhadap laporan pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM Payakumbuh yang disampaikan / dilaporkan ke Pusat.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Dilakukan monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dibuat kepada pihak sarana maupun lintas sektor daerah.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan.
- c. Dibutuhkan alat/fasilitas/aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan pembuatan dan monev terkait tindak lanjut hasil pengawasan.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Rekomendasi perbaikan pada TW II berupa pembuatan aplikasi/ system yang dapat membantu proses pembuatan dan monitoring terhadap pelaksanaan keputusan hasil inspeksi sarana masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum dapat difungsikan. Diharapkan dengan adanya aplikasi/ system ini dapat memperpendek waktu dan menghemat tenaga SDM Substansi Pemeriksaan dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

- ❖ Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- ❖ Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementrian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari

stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

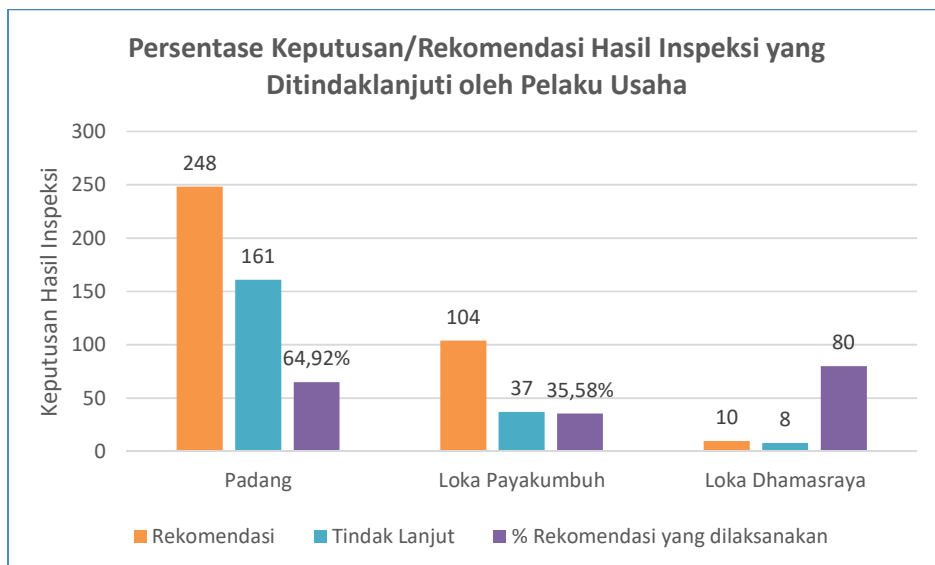
- ❖ Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|----------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 58,45 | 83,5 | Cukup |

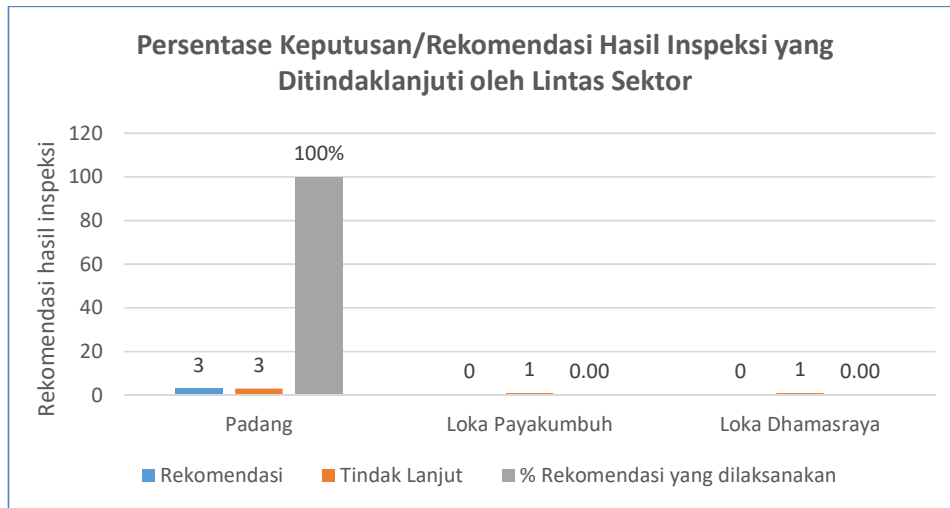
Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Pada Triwulan III tahun 2021 target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 70% dengan realisasi 58,45% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Triwulan III Tahun 2021 adalah 83,5% dengan kriteria Cukup



Gambar 3.18 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan III Tahun 2021



Gambar 3.19 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya adalah 58,45 %. bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 70%, maka capaian sama yaitu sebesar 83,51 %

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Balai Besar POM di Padang :

Realisasi Balai Besar POM di Padang terhadap pemenuhan Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan Triwulan III adalah 82,46%. Jika dibandingkan dengan target Triwulan III sebesar 70 %, maka capaian yang di peroleh sebesar 117,8 %. Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan

- a. Komunikasi dengan pelaku usaha telah dilakukan dengan intens, namun untuk mempertahankan capaian indikator ini perlu dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/ pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka atau melalui media email, whatshapp, SMS atau telpon.

- b. Monitoring terhadap hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah dilakukan secara optimal. Dan untuk mempertahankan capaian indikator ini monitoring perlu dilaksanakan secara konsisten.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Monitoring terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang telah diberikan kepada pelaku usaha secara rutin oleh masing-masing petugas.
- b. Meningkatkan komunikasi dan terhadap pelaku usaha untuk dapat menyampaikan umpan balik terhadap tindak lanjut yang diberikan.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/ pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka atau melalui media email, whatshapp, SMS atau telpon.

Alternatif solusi :

Lebih aktif memantau atau mengingatkan pelaku usaha serta instansi terkait untuk memberikan umpan balik terhadap surat tindak lanjut yang dikeluarkan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

1. Monitoring terhadap kepastian bahwa surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dijalankan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
2. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut.
3. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola melalui media email, whatshapp, SMS dan telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Melakukan monitoring tindak lanjut yang dilakukan oleh petugas untuk mengontrol sarana yang telah menyampaikan perbaikan terhadap rekomendasi tindak lanjut yang diberikan.
- b. Memberikan pendampingan terhadap kesulitan sarana / pelaku usaha dalam melakukan perbaikan yang sesuai dengan tindak lanjut yang diberikan.

Loka POM di Dhamasraya :

Memonitoring tindak lanjut yang diberikan pada pelaku usaha dan melakukan koordinasi dengan lintas sektor. Memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap sarana untuk perbaikan sesuai dengan tindak lanjut.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Balai Besar POM di Padang :

Rekomendasi perbaikan pada TW III berupa pembuatan aplikasi/ sistem kontrol yang dapat membantu proses monitoring terhadap keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum dapat difungsikan. Diharapkan dengan adanya aplikasi/ sistem ini dapat memperpendek waktu dan menghemat tenaga SDM Substansi Pemeriksaan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kontrol terhadap keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan telah dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing komoditi/sarana yang dikoordinir secara langsung oleh Subkoordinator inspeksi dan Koordinator pemeriksaan. Hal ini dapat terlihat dari angka realiasi terhadap indikator ini mengalami peningkatan di bandingkan realisasi pada TWII. Realisasi BBPOM di Padang TW I sebesar 45,35 %, TWII sebesar 63,49%, sedangkan realisasi pada TW III sebesar 82,46%. Namun demikian monitoring terhadap indikator ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha agar pelaku usaha dapat melakukan perbaikan atas temuan ketidaksesuaian hasil pengawasan sarana.

C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan

penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

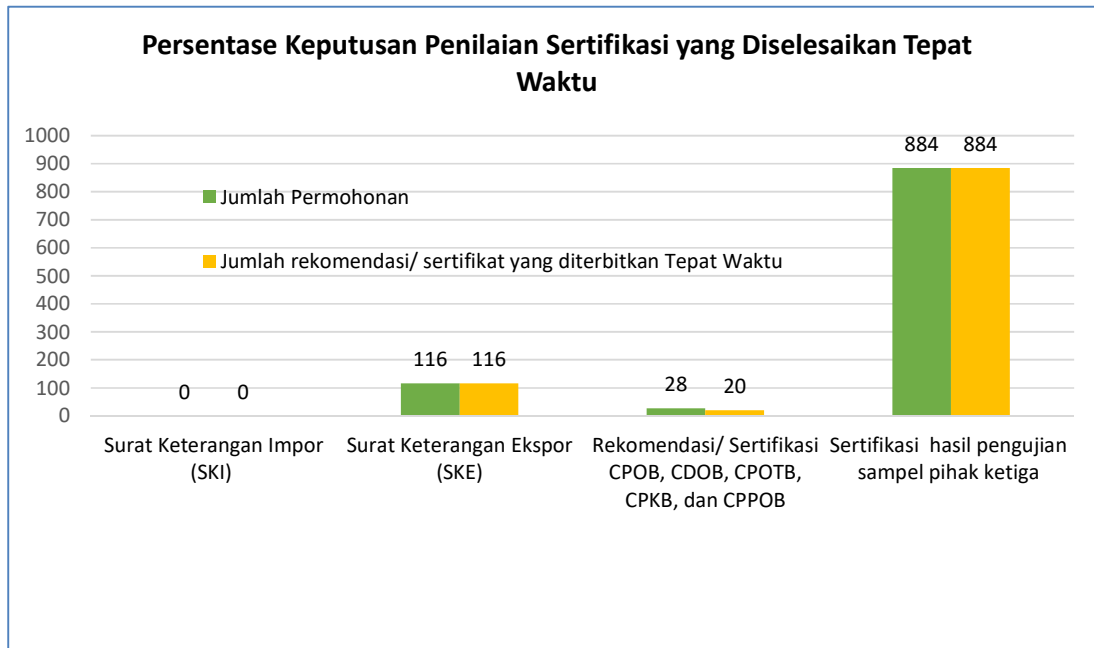
- 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|--------------|-------------|
| Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 99,22 | 116,73 | Sangat Baik |

Tabel 3.12.Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Pada Triwulan III tahun 2021 target indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 85% dengan realisasi 99,22% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 116,73% dengan kriteria Sangat Baik



Gambar 3.20 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99,22%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 85%, maka capaian sama yaitu sebesar 116,73%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang :

- Petugas telah dapat memastikan kesiapan sarana produksi sebelum dilakukannya proses audit sarana dalam rangka sertifikasi yaitu ruang produksi, dokumen dan SOP, sehingga dapat meminimalisir temuan audit yang menjadi kendala dalam percepatan proses penerbitan rekomendasi.
- Sarana produksi telah menyelesaikan perbaikan temuan (CAPA) yang dipersyaratkan pada triwulan I tahun 2021 yaitu Rendang Umniah dan Dawai sehingga pada triwulan III rekomendasi dapat diterbitkan dalam rangka sertifikasi.
- Komunikasi yang baik terlaksana antara petugas balai dengan pelaku usaha sehingga percepatan penerbitan SKE dapat dipenuhi.

- Meningkatnya komitmen tim pengujian dan administrasi dalam penyelesaian sampel kepolisian dan selalu memprioritaskan layanan pengujian pihak ke 3.
- Bidang Pengujian dalam melaksanakan layanan pengujian pihak ke 3 telah melakukan pengujian sesuai dengan SK Kepala Balai Besar POM di Padang tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Publik

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Pelaku usaha membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan perbaikan terhadap temuan hasil audit dalam rangka pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) sehingga rekomendasi dalam rangka sertifikasi / pendaftaran produk belum dapat diterbitkan.

Petugas aktif melakukan komunikasi dan bimbingan terhadap pelaku usaha terkait perbaikan sarana / dokumen terhadap temuan yang harus diperbaiki agar penerbitan rekomendasi dapat segera dilakukan

Loka POM di Dhamasraya :

1. Telah dilaksanakan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan olahan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait registrasi pangan olahan
2. Sarana produksi belum memiliki fasilitas yang memadai, dikarenakan belum adanya biaya.
3. Sarana produksi masih dalam tahap pembinaan/pendampingan dalam rangka persiapan *lay out* lokasi produksi.

1. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

Capaian kinerja sertifikasi pada Triwulan III tahun 2021 yaitu tercapainya persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 99,86 % (target 85 %), maka tim sertifikasi akan tetap mempertahankan kinerjanya dengan meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait pemenuhan GMP sarana produksi. Kegiatan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan program kegiatan diantaranya :

- a. Koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sumatera Barat.
- b. Melakukan Forum Konsultasi Publik secara berkala kepada pelanggan layanan pengujian pihak ke 3 agar dalam menentukan kebijakan Layanan Pengujian Pihak ke 3

dapat dilibatkan dan dikomunikasikan kepada seluruh pelanggan sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara transparan kepada pihak ke 3.

- c. Koordinasi dengan Instansi Terkait/ Pemerintah Daerah dalam hal pengujian melalui Jejaring Laboratorium di daerah
- d. Peningkatan kompetensi teknis petugas sertifikasi dan laboratorium.

Loka Payakumbuh

- a. Petugas aktif melakukan komunikasi terhadap pelaku usaha yang sudah diberikan pembinaan terhadap sarana produksi yang akan berproses untuk pendaftaran produk juga terhadap kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.
- b. Pemahaman yang sama kepada petugas yang memberikan pendampingan terhadap pelaku usaha.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Petugas aktif melakukan komunikasi terhadap pelaku usaha untuk melakukan pembinaan baik secara langsung maupun via online. Petugas juga mengajak pelaku usaha yang berpotensi untuk mengikuti kegiatan pelatihan CPPOB yang dilakukan secara daring
- b. Koordinasi dengan *Stakeholder* terkait sarana produksi potensial yang mendapatkan bantuan untuk perbaikan ruang produksi

2. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Evaluasi dan Analisa terkait Tindak Lanjut atas rekomendasi Perbaikan dalam proses penerbitan rekomendasi/sertifikasi akan dilakukan beberapa strategi percepatan, diantaranya :

- a. Melakukan monitoring terhadap setiap permohonan izin edar dengan menetapkan petugas yang bertanggungjawab terhadap evaluasi izin edar
- b. Petugas akan selalu memastikan sarana produksi telah siap untuk diaudit dalam rangka sertifikasi dengan melakukan beberapa kali fasilitasi ke sarana produksi.
- c. Petugas akan mengkonfirmasi kembali pelaku usaha dengan kesiapan dan komitmennya untuk memenuhi persyaratan audit sertifikasi.
- d. Petugas akan lebih meningkatkan komunikasi dengan pelaku usaha dan petugas Badan POM bila ada kendala terkait proses registrasi di aplikasi.
- e. Petugas sertifikasi dan pengujian lebih meningkatkan komunikasi terkait layanan sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI,

Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system.

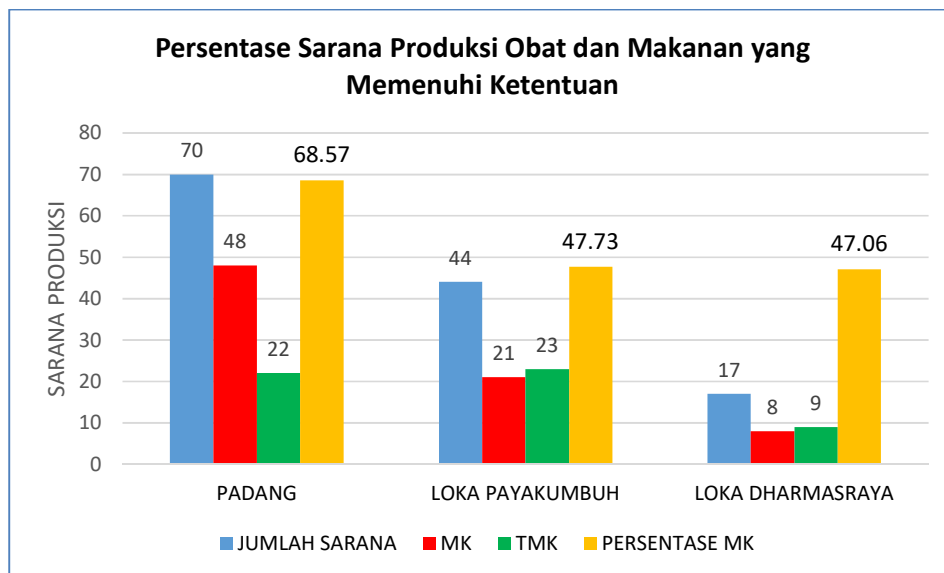
D. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|--------|-----------|-----------|-------------|
| Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 58,78 | 119,96 | Sangat baik |

Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Pada Triwulan III tahun 2021 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 49%, sedangkan realisasi adalah 58,78%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 119,96% dengan kriteria Sangat baik. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 77 sarana dari 131 sarana yang diperiksa sampai dengan Triwulan III tahun 2021.



Gambar 3.21 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh, Loka POM Dharmasraya sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah 58,78%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 49%, maka capaian sama yaitu sebesar 119,96%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang

Sarana yang dikunjungi pada Triwulan III adalah Industri Pangan MD, Industri Pangan Rumah Tangga (IRTP) dan industri kosmetik (IKOS), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Industri Farmasi yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021.

- a. Sarana Industri pangan MD sudah meningkatkan kepatuhan terhadap pemenuhan penerapan aspek CPPOB.
- b. Sarana Industri Farmasi sudah memenuhi ketentuan terhadap penerapan aspek CPOB
- c. Sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan pada umumnya ditemukan label Produk IRTP yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Sebagian besar dari target pemeriksaan sarana produksi Loka POM di Kota Payakumbuh adalah Industri pangan MD yang sudah meningkatkan kepatuhan terhadap pemenuhan penerapan aspek CPPOB dan untuk sarana ini pada umumnya hasil pemeriksaannya bernilai BAIK.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Komitmen pelaku usaha dalam penerapan pemenuh persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik Industri Rumah Tangga Pangan (CPPB-IRT) masih kurang

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan kegiatan :
Membuat kajian terhadap temuan ketidaksesuaian yang banyak ditemui pada sarana

produksi dan melakukan bimbingan teknis, jika diperlukan melakukan pendampingan saat produksi serta pemberian penjelasan aturan yang harus dipenuhi oleh sarana produksi baik secara langsung saat pengawasan ataupun melalui surat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha industri pangan untuk menerapkan CPPOB secara konsisten.
- b. Memberikan pemahaman aspek CPPB-IRT pada pelaku usaha yang nantinya akan mendaftarkan produk pangan olahan (PIRT), sehingga setelah melakukan produksi pelaku usaha sudah memahami dengan jelas aspek CPPB-IRT.
- c. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam meningkatkan pemahaman CPPB-IRT terhadap IRTP.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha tentang CPPB-IRT pada saat kunjungan dan melalui penyuluhan
- b. Meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- a. Telah dilakukan koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan pada masing-masing Kabupaten/kota di Sumatera Barat dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana produksi IRTP. Adanya dana alokasi khusus pada semua Kabupaten /Kota yang ada di Sumatera Barat dapat meningkatkan peranan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha terutama pelaku usaha IRTP terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang baik (CPPOB),
- b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung pada saat pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan atas temuan ketidaksesuaian telah dilaksanakan dan ini memberikan hasil meningkatnya jumlah sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

E. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

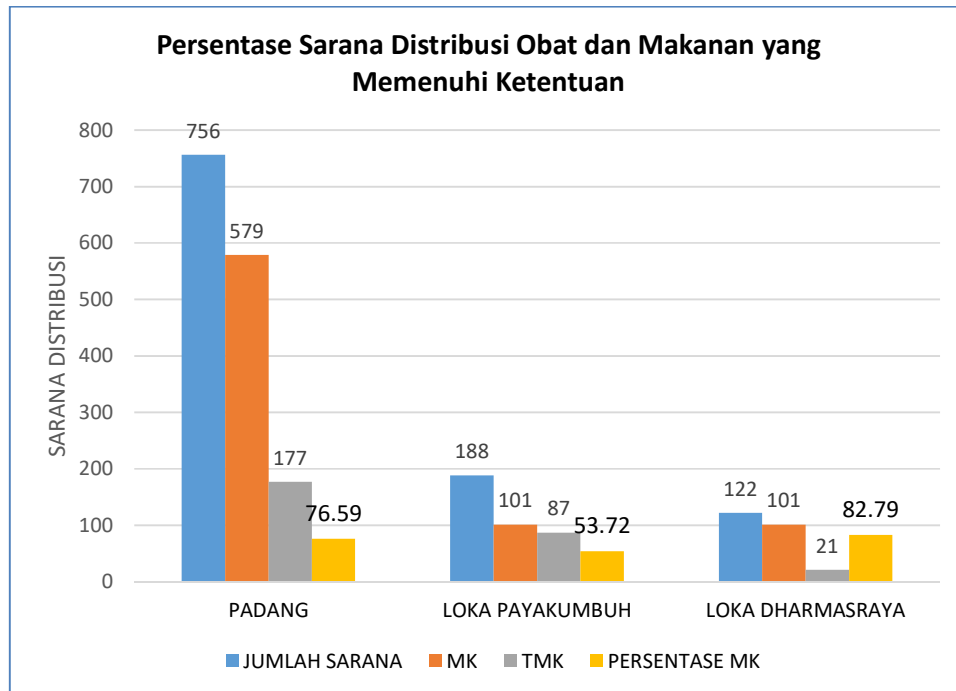
| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|--------|-----------|-----------|-------------|
| Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 | 73,26 | 118,17 | Sangat Baik |

Tabel 3.14. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Pada Triwulan III tahun 2021 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 62% dengan realisasi 73,26% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 118,17% dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 781 sarana dari 1066 sarana yang diperiksa sampai dengan Triwulan III tahun 2021.



Gambar 3.22 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 73,26%. bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 62%, maka capaian sama yaitu sebesar 118,16%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Balai Besar POM di Padang :

Tercapainya kinerja sasaran ini disebabkan oleh :

Semakin meningkatnya jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian yang memenuhi ketentuan, merupakan dampak pembinaan yang dilakukan secara langsung oleh petugas BBPOM di Padang pada saat pengawasan serta dilakukannya pendampingan kepada pihak sarana dalam melakukan perbaikan atas temuan ketidaksesuaian hasil pengawasan.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Rendahnya persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan disebabkan karena pemilihan sarana berdasarkan analisis resiko, menyebabkan sarana terpilih sebagian merupakan sarana dengan tingkat kepatuhan rendah.
- b. Sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan untuk sarana pelayanan kefarmasian adalah Apotek karena target sarana dipilih sarana dengan tingkat kepatuhan rendah.
- c. Untuk sarana distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan banyak ditemukan pada sarana distribusi kosmetik karena masih banyak ditemukan produk kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) pada sarana tersebut.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Dilakukan monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dibuat kepada pihak sarana maupun lintas sektor daerah.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan.
- c. Dibutuhkan alat/fasilitas/aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan pembuatan dan monev terkait tindak lanjut hasil pengawasan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan kegiatan : Melakukan analisa dan kajian terhadap temuan -temuan ketidaksesuaian yang sering ditemukan pada saat pengawasan dan akar masalah/penyebab terjadinya temuan. Dan perlu dilakukan tindak lanjut terhadap hasil Analisa dan kajian untuk memberikan arah dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan dan sarana pelayanan kefarmasian.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Terhadap sarana dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut perbaikan yang dilakukan sehingga untuk pemeriksaan berikutnya tidak ditemukan lagi ketidaksesuaian yang sama.
- b. Melakukan bimbingan teknis (BIMTEK) kepada pelaku usaha obat terutama pelayanan kefarmasian agar melakukan pengelolaan obat sesuai dengan ketentuan.

Loka POM di Dharmasraya :

- a. Peningkatkan kompetensi petugas pengawas Loka POM di Kab. Dharmasraya.
- b. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasin secara rutin
- c. Dilakukan bimtek secara langsung saat pengawasan ataupun bimtek secara klasikal ataupun daring dengan penanggungjawab/pemilik sarana.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Untuk lebih meningkatkan capaian indikator ini telah diupayakan pemberian sanksi yang lebih tegas dan langsung ke sarana serta pengamanan produk obat dan makanan yang ditemukan di sarana bila ditemukan produk tidak ada izin edar/ tidak sesuai aturan. Juga diberikan peringatan dan peringatan keras untuk sarana yang temuannya berulang.

F. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem

Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%).

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|-------------------------|--------|-----------|-----------|-------------|
| Indeks Pelayanan Publik | 3,76 | 4,42 | 117,55 | Sangat Baik |

Tabel 3.15. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3,76 dengan realisasi 4,42 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 117,55% dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 4,42%. bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 3,76 maka capaian sama yaitu sebesar 117,55%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- a. Standar Pelayanan Publik telah dimaklumkan
- b. Pelayanan Publik telah dilaksanakan sesuai SOP dan telah dilakukan reuiu atas SOP
- c. Informasi terkait pelayanan di BBPOM di Padang mudah diakses melalui berbagai media
- d. Sarana dan Prasarana telah cukup mendukung pelayanan

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Peningkatan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan pengujian dan fasilitas layanan Publik
- b. Adanya inovasi layanan Publik yaitu aplikasi Galamai yang mempermudah konsumen/masyarakat meminta informasi terkait layanan dan pengaduan

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- a. Lebih meningkatkan Pelayanan publik dengan melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan publik.
- b. Meningkatkan SDM di Pelayanan Publik melalui pelatihan berkelanjutan kepada personel-personel pelayanan publik

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama,. Hasil capaian rata-rata ketiga indikator tersebut adalah 111,04%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

| NO | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----|---|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| 1. | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 | 92,24 | 101,77 | Baik |
| 1. | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 70% | 75% | 107,14 | Baik |
| 2. | Jumlah desa pangan aman | 75% | 80% | 106,67 | Baik |
| 3. | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 70% | 90% | 128,57 | Tidak dapat disimpulkan |

Tabel 3.16. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|----------|
| Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 | 92,24 | 101,77 % | Baik |

Tabel 3.17. Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 92,24 dari target sebesar 90,64 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 101,77% dengan kriteria Baik

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 92,24, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 90,64 maka capaian sama yaitu sebesar 101,77 %

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Petugas langsung menyampaikan form survei kepada peserta setelah KIE dilaksanakan.
- b. Peningkatan kompetensi petugas dalam menyampaikan materi KIE

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Mengulangi penyampaian tentang pengisian survei kepada peserta pada saat Registrasi dan sebelum pembukaan acara serta melalui WA grup
- b. Membuat list peserta yang telah mengisi survei agar bisa memantau jumlah peserta KIE yang sudah mengisi survei
- c. Pemberian penjelasan yang optimal dari petugas kepada peserta tentang pengisian survei

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

- a. KIE dapat dilaksanakan dengan Peningkatan Pemanfaatan teknologi informasi melalui Media sosial untuk kelancaran layanan Informasi dengan anggaran yang tersedia dan mencukupi serta kondisi yang mendukung pada masa Pandemi Covid-19
- b. Perkuatan Kerjasama lintas sektor dilakukan dengan koordinasi dengan Lintas sektor dan pemerintah kabupaten /Kota di Sumatera Barat
- c. Melakukan *Continius Improvement* dibidang Infokom dengan Penataan

Manajemen sumber daya manusia dan peningkatan akuntabilitas kinerja sebagai implementasi program Reformasi Birokrasi Pemerintah menuju *Good governance* dan *Clean Government*

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|--------|-----------|-----------|----------|
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 70% | 75% | 107,14 | Baik |

Tabel 3.18. Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 75% dari target sebesar 70% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 107,14% dengan kriteria Baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman adalah 75% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% atau 40 sekolah, maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 75%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Monitoring dan evaluasi program PJAS terhadap sekolah Intervensi 2021 dan Pengawasan program PJAS terhadap sekolah Intervensi 2020 dilaksanakan secara daring dengan jadwal sesuai kesediaan sekolah sehingga seluruh Tim Keamanan Pangan dapat mengikuti kegiatan
- b. Sampling PJAS dilakukan terhadap 8 Sekolah Intervensi 2021 dan 9 Sekolah Intervensi 2020 dikarenakan tidak semua sekolah yang memiliki pangan jajanan didalam sekolah, disekitar sekolah, ataupun sepanjang jalan rumah siswa menuju sekolah.
- c. Beberapa sekolah membuat kebijakan agar siswa membawa bekal dan minum

dari rumah dan orang tua tidak memberikan uang saku agar anak-anak tidak jajan diluar sekolah

- d. Pengisian formulir sertifikasi secara mandiri dilakukan oleh kader keamanan pangan sekolah dan data dukung diupload melalui link bit.ly/MKKPS2021

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Koordinasi dengan tim keamanan pangan sekolah terkait jadwal monitoring dan evaluasi program PJAS terhadap sekolah intervensi 2021 dan pengawalan program PJAS terhadap sekolah intervensi 2020.
- b. Koordinasi dengan tim keamanan pangan sekolah untuk pemetaan sampling PJAS dengan meminta data pangan yang ada dijual di lingkungan sekolah sebelum dilakukan sampling
- c. Pada saat sampling kembali dijelaskan tentang pengisian formulir sertifikasi untuk menjamin setiap kader dan tim keamanan pangan sekolah memahami pengisian formulir dan segera menyiapkan data dukung yang harus di upload melalui link bit.ly/MKKPS2021

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

- a. Monitoring pengisian formulir sertifikasi beserta data dukungnya melalui bit.ly/MKKPS2021 dan whatsapp grup setiap minggu
- b. Follow up kegiatan replikasi sekolah setiap minggu melalui whatsapp grup

B. Jumlah Desa Pangan Aman

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|-------------------------|--------|-----------|-----------|----------|
| Jumlah desa pangan aman | 75% | 80% | 106,67 | Baik |

Tabel 3.18. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 80% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 106,67%.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Jumlah desa pangan aman adalah 80% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, atau 18 desa, maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 80%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Koordinasi dengan lintas sektor dan nagari/desa/kelurahan terkait persiapan kegiatan terus dilakukan sehingga kegiatan dapat segera dilaksanakan.
- b. Adanya kerjasama yang solid, pembagian tugas dan tanggung jawab di Subtansi Infokom sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- c. Kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, dilaksanakan secara daring seperti kegiatan Pengawasan Desa Madya

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Adanya dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman
- b. Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Desa dari Nagari yang diintervensi memiliki semangat yang kuat untuk melaksanakan Program Desa Pangan Aman

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

- a. Melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya yaitu Monev dan Lomba Desa Pangan Aman
- b. Berkoordinasi kembali dengan Kabupaten/Kota yang diintervensi agar SK Tim Terpadu pengawasan obat dan makanan segera dibentuk.
- c. Kegiatan Desa Pangan Aman diharapkan dapat direplikasi oleh Dinas terkait sehingga kegiatan dapat dilakukan secara mandiri dengan jangkauan yang lebih luas

C. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 70% | 90% | 128,57% | Tidak dapat disimpulkan |

Tabel 3.19. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 90% dari target sebesar 70% sehingga capaian yang diperoleh sampai dengan Triwulan III tahun 2021 sebesar 128,57% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya adalah 90% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 6 pasar atau sebesar 100%, maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 90%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Kegiatan Monitoring dan evaluasi Tahap II Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya telah terlaksana sesuai juknis new normal yang telah ditetapkan Badan POM dengan menerapkan protokol kesehatan
- b. Penambahan SDM di Substansi Informasi dan Komunikasi

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Perkuatan Kerjasama lintas sektor dilakukan dengan koordinasi dengan Lintas sektor dan pemerintah kabupaten /Kota di Sumatera Barat
- b. Melakukan *Continuous Improvement* di substansi Infokom dengan Penataan Manajemen sumber daya manusia dan peningkatan akuntabilitas kinerja sebagai implementasi program Reformasi Birokrasi Pemerintah menuju *Good governance* dan *Clean Government*

- c. Terlaksananya tindak lanjut hasil monitoring Pasar yang optimal oleh pemerintah daerah sehingga program pasar aman dari bahan berbahaya

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

- a. Membuat SK Tim Petugas pengelola Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya, Keamanan Pangan Terpadu yang akan dikeluarkan oleh Kepala Balai Besar POM di Padang)
- b. Monitoring pemberdayaan Petugas pengelola Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya, melalui whatsapp group Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2021 (PPABK, BBPOM Padang)
- c. Komitmen pemerintah daerah dalam melakukan pengawalan kegiatan keamanan pangan terpadu.

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 117,87% dengan kriteria sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| NO | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----|---|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1. | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75 | 87,09 | 116,12 | Sangat baik |
| 2. | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 70 | 83,61 | 119,44 | Sangat baik |

Tabel 3.20. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar

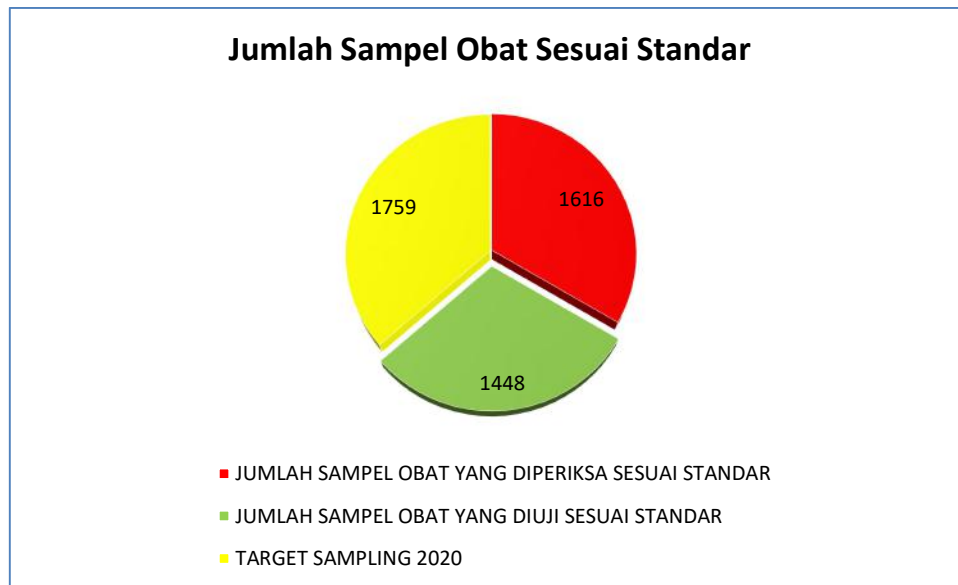
pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|-------------|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75 | 87,09 | 116,12 | Sangat baik |

Tabel 3.21. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 87,09% dari target sebesar 75% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 116,12% dengan kriteria Sangat baik



Gambar 3.23 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 87,09%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91% , maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 95,70%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan SOP serta Pedoman Sampling dan Pengujian

Analisa: Pada TW III sesuai jadwal sampel yang masuk ke Laboratorium, namun masih ada reagensia yang belum lengkap sehingga tidak dapat dilakukan pengujian.

- b. Sampel yang masuk ke laboratorium belum sesuai perencanaan

Analisa: Pada perencanaan sampel yang akan disampling tercantum jumlah sampel acak dan targetted yang dibuat pertahun dan perbulan. Pada pelaksanaan sampling masih ada beberapa komoditi produk yang disampling tidak sesuai jumlah sampel yang direncanakan terutama sampel Acak dan kategori sampel yang masih belum dipahami oleh bagian sampling.

- c. Reagensia yang dibutuhkan belum memadai

Analisa: Pengadaan reagensia yang diadakan untuk tahun 2021 sudah dilakukan pada triwulan III ini, tetapi reagensia yang datang masih belum memenuhi semua reagensia yang ditenderkan terutama reagensia aqua WFI yang kosong dan H₂SO₄ yang belum tersedia sehingga memperlambat proses pengujian. Untuk selanjutnya perlu percepatan pengadaan oleh PPK. Adanya kebutuhan reagensia untuk memenuhi parameter uji baru untuk memenuhi pedoman prioritas sampling dan SKL.

- d. Ketersediaan baku pembanding dan baku pembanding internal

Analisa : Baku pembanding dan baku pembanding internal dari sampel target prioritas sampling yang tidak tersedia di P3OMN tetapi sebelumnya belum dikonfirmasi ketersediaannya bisa menyebabkan pengujian terhambat dan tidak sesuai prosedur, sedangkan untuk pengadaannya terkendala anggaran dan ketersediaannya di pasaran

- e. Sampel yang masuk ke laboratorium masih ada yang belum sesuai perencanaan

Analisa: Pada perencanaan sampel yang akan disampling tercantum jumlah sampel acak dan targetted yang dibuat pertahun dan perbulan. Pada pelaksanaan sampling masih ada beberapa komoditi produk yang disampling tidak sesuai jumlah yang direncanakan

- f. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan Timeline

Analisa: Dalam pelaksanaan pengujian, penguji dan penyelia harus melakukan monitoring terhadap PUK dan timeline pengujian sesuai pedoman sampling dan

pengujian. Sampai TW III ini semua sampel diuji sesuai PUK dan untuk sampel obat terdapat 11 item sampel yang melewati timeline disebabkan karena penegasan uji sampel yang TMS. Pada TW III ini semua sampel kosmetik dapat dilakukan sesuai PUK dan timeline. Sedangkan OT sebanyak 2 item sampel dan SK sebanyak 7 item sampel

Pada TW III terdapat 20 sampel mikrobiologi yang melewati timeline pengujian (3 sampel obat tradisional, 9 sampel pangan dan 8 sampel kosmetika) disebabkan karena jumlah SDM di laboratorium mikrobiologi berkurang, ada beberapa pelatihan yang dilakukan selama triwulan III di laboratorium mikrobiologi.

g. Peningkatan kompetensi penguji

Analisa: Untuk memenuhi indikator target pengujian, maka kompetensi penguji dalam memahami pedoman sampling dan pengujian sangat diperlukan. Karena dengan pemahaman dan kompetensi penguji maka sampel dapat diuji sesuai standar. Pada TW II ini telah dilakukan peningkatan kompetensi penguji melalui pelatihan instrumen dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi seperti ICP MS dan GC MS. Pada laboratorium kosmetik telah dilakukan Pelatihan Analisis Senyawa Polar secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi untuk peningkatan kompetensi pengujian Penetapan Kadar AHA dalam sediaan kosmetik. Pada laboratorium mikrobiologi telah dilakukan Bimtek internal tentang pengujian mikrobiologi pada obat tradisional (MPN *E. coli*, MPN Enterobacteriaceae, Deteksi *Clostridia sp*), Uji potensi antibiotika campuran (teori dan praktek) secara daring, Bimbingan teknis deteksi DNA spesifik spesies tahun 2021 secara daring.

h. Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan, Substansi Penindakan Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha

Analisa: Koodinasi antar Substansi sangat diperlukan terutama dalam hal sampling, karena ketidaktersediaan reagensia, baku pembanding, suku cadang, kerusakan alat laboratorium dapat menjadi kendala dalam pengujian, maka perlu disepakati bersama untuk sampling sampel yang terkendala tersebut. Juga terhadap penerimaan sampel di TPS maka koordinasi ketiga substansi sangat dibutuhkan sehingga pelaksanaan penerimaan sampel dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Termasuk untuk sampel TIE, sampel UMKM dalam rangka registrasi, dan sampel kasus dari Substansi Penindakan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian

Analisa: Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian, akan dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara mengusulkan sampel yang belum masuk ruang lingkup tsb untuk disampling Substansi Pemeriksaan, kemudian melakukan pengujiannya. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang diadakan oleh P3OMN setiap triwulan terhadap SKL termasuk Ruang Lingkup sangat membantu Laboratorium untuk meningkatkan kemampuan Ruang Lingkup.

b. Pengadaan baku pembanding secara mandiri

Analisa: Ketersediaan baku pembanding di P3OMN belum memadai sehingga P3OMN merekomendasikan agar Balai melakukan pengadaan baku pembanding secara mandiri, tapi Balai harus menyediakan anggaran untuk pengadaannya. Pada TW II masih belum ada baku pembanding yang diadakan secara mandiri, mengingat harganya mahal, anggaran khususnya belum tersedia dan ketersediaannya di pasaran sulit.

c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium

Analisa: Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik dan pada TWIII ini sampel yang diuji dari 1413 sampel sebanyak 20 item sampel yang melewati timeline, hal ini disebabkan karena pengulangan sampel TMS dan ketersediaan reagensia.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

a. Rekomendasi perbaikan kinerja sebelumnya adalah pengadaan reagensia, baku pembanding dan pemeliharaan Alat Laboratorium.

- Evaluasi dan Analisa: Dari hasil evaluasi didapat bahwa reagensia yang digunakan pada awal tahun 2021 dan sampai TW III ini masih ada menggunakan reagensia hasil pengadaan tahun 2021. Untuk itu tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah percepatan pengadaan reagensia dan jumlah

anggaran untuk pengadaan reagensia perlu ditambah karena ada beberapa reagensia yang tidak terpenuhi.

- Untuk alat laboratorium yang sering rusak (contoh AAS) perlu penambahan anggaran untuk pemeliharaan sehingga alat laboratorium dapat terpelihara dengan baik , dan penambahan alat AAS yang baru, karena semua Laboratorium Kimia sejak tahun 2020 sudah menggunakan AAS untuk pengujian parameter Logam (PUK) yang berakibat frekwensi penggunaan AAS sangat tinggi. Pada TW3 ini P3OMN sudah menyetujui pengadaan AAS untuk Laboratorium Balai Besar POM di Padang.
 - Pengadaan baku pembanding yang tidak tersedia di P3OMN perlu penyediaan anggaran khusus karena harga baku pembanding sangat mahal dan sulit dipasaran, namun anggaran yang tersedia masih terbatas.
 - Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung laboratorium diperlukan anggaran yang mencukupi agar instrument utama untuk pengujian dapat terpelihara contohnya AC diruangan instrument GC sangat dibutuhkan dengan jumlah atau kapasitas yang memadai karena alat mengeluarkan panas terutama jika semua alat di ruangan tersebut sedang berjalan.
- b. Ketepatan jadwal masuknya sampel ke laboratorium sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan saat rapat perencanaan dengan Substansi Pemeriksaan, agar penyelesaian pengujian sampel bisa sesuai target yang direncanakan.

B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

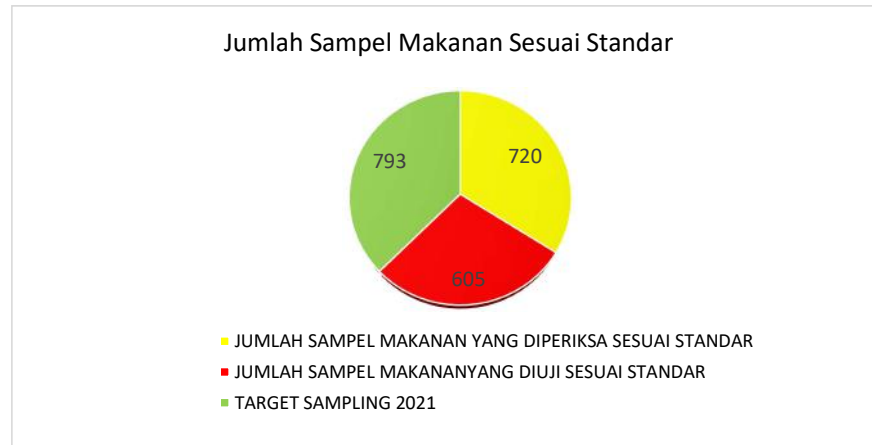
Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|--------|-----------|-----------|-------------|
| Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 70 | 83,61 | 119,44 | Sangat Baik |

Tabel 3.22. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 83,61% dari target sebesar 70% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 119,44% dengan kriteria Sangat Baik



Gambar 3.24. Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2021

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 83,61%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87% , maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 96,10%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Melakukan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian, serta sesuai SOP

Analisa: Substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Bagian TU serta Loka POM pada awal tahun telah melakukan kesepakatan dalam perencanaan sampel yang akan disampling terkait jumlah dan waktu sampling. Pada Triwulan III ini masih ada sampel yang disampling belum sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian, dan jadwal sampel yang masuk ke Laboratorium ada yang belum sesuai perencanaan.

- b. Reagensia yang dibutuhkan tidak memadai
Analisa: Pengadaan reagensia yang diadakan untuk tahun 2021 belum dilakukan pada awal tahun, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan pengujian masih menggunakan pengadaan reagensia tahun 2020, tetapi tidak mencukupi sehingga perlu percepatan pengadaan reagensia oleh PPK. Terutama reagensia untuk sampel DAK yang berasal dari Kabupaten / Kota , reagensia untuk Pangan Fortifikasi dan reagensia pihak ke 3 lainnya yang belum dianggarkan sehingga dalam pelaksanaan dilakukan revisi anggaran dari anggaran lainnya.
- c. Sampel yang masuk ke laboratorium belum sesuai perencanaan
Analisa: Pada perencanaan sampel yang akan disampling tercantum jumlah sampel acak dan targetted yang dibuat pertahun dan perbulan. Pada pelaksanaan sampling masih ada beberapa komoditi produk yang disampling tidak sesuai jumlah sampel yang direncanakan terutama sampel Acak.
- d. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan Timeline
Analisa: Dalam pelaksanaan pengujian, penguji dan penyelia harus melakukan monitoring terhadap PUK dan timeline pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian. Sampai pada TW III ini sebanyak 30 sampel yang diuji tidak dapat memenuhi timeline dan sebanyak 3 sampel yang tidak memenuhi timeline. Hal ini disebabkan karena adanya Alat Laboratorium yang rusak dan reagen yang tidak ada dan beberapa SDM laboratorium pangan mengikuti pelatihan Covid dan pelatihan dari P3OMN serta program Uji profesiensi.
- e. Peningkatan kompetensi penguji
Analisa: Untuk memenuhi indikator target pengujian, maka kompetensi penguji dalam memahami pedoman sampling dan pengujian sangat diperlukan. Karena dengan pemahaman dan kompetensi penguji maka sampel dapat diuji sesuai standar. Pada TW III ini untuk laboratorium Pangan untuk meningkatkan kompetensi petugas dilakukan pelatihan Analisis dengan Instrumen Melalui Zoom Meeting
- f. Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan, Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha
Analisa: Koodinasi antar Substansi sangat diperlukan terutama dalam hal sampling, karena terkadang pada saat reagensia, suku cadang dan alat laboratorium mengalami kendala maka perlu disepakati bersama kegiatan sampling pada saat tersebut. Dan juga terhadap penerimaan sampel di TPS dan pengetikan hasil uji terutama sampel pihak ketiga yang harus disepakati bersama , sehingga time line penyelesaian sampel

terpenuhi sesuai yang disepakati, maka koordinasi ketiga substansi sangat dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian

Analisa: Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian, akan dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara melakukan pengujian yang belum masuk ruang lingkup, serta pelatihan terhadap parameter uji tersebut. Pada TW III untuk meningkatkan Jaminan Mutu Hasil Pengujian telah dilakukan Verifikasi Metoda untuk penambahan Ruang Lingkup di lab pangan. Yaitu untuk pengujian sampel pihak ketiga yaitu Verifikasi PK asam Borat pada Bakso, Verifikasi Asam borat pada Olahan Ikan kering, Verifikasi PK Asam Borat pada Kerupuk, Verifikasi Pk cemaran Logam Pb pada Yogurt secara AAS dan laboratorium pangan pada TWIII ini melakukan Uji profisiensi yang diadakan P3 OMN yaitu PK Asam Benzoat dan acesulfam pada sirup secara KCKT

b. Rapat evaluasi bulanan bersama antara Substansi pemeriksaan, dan substansi pengujian

Analisa: Rapat evaluasi bulanan bersama antara Substansi pemeriksaan, dan substansi pengujian, infokom dan bidang penindakan dan bahagian tata Usaha dan Ka balai terkait hasil uji, program kegiatan, serapan anggaran dan membahas kendala yang terjadi serta mencari solusi terhadap masalah yang timbul

c. Rapat Evaluasi antara substansi pengujian dan substansi pemeriksaan

Analisa: Rapat evaluasi ini untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium. Dan juga kesesuaian terhadap kesepakatan yang telah dibuat di awal tahun, juga dibahas tentang penandaan pada sampel

d. Pengadaan baku pembanding secara mandiri

Analisa: Ketersediaan baku pembanding di P3OMN belum memadai sehingga P3OMN merekomendasikan agar Balai melakukan pengadaan baku pembanding secara mandiri, tapi tentu Balai harus menyediakan anggaran untuk pengadaannya. Pada TWIII ada beberapa baku pembanding yang diadakan secara mandiri tetapi sampai TWIII masih ada yang belum terealisasi

- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- Analisa:** Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji. Sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik. Pada TW III ini sampel yang diuji ada yang tidak memenuhi PUK dan melebihi timeline yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena terjadi pengulangan sampel untuk uji penegasan sampel yang TMS. Selain itu juga disebabkan laboratorium pangan pada TWIII melaksanakan Uji Profesiensi, dan petugas lab pangan ada ikut pelatihan secara Daring dan luring yang diadakan P3OMN dan juga mengikuti pelatihan Covid, menunggu teknisi untuk memperbaiki kerusakan pada alat AAS (Flame) untuk pengujian PK Fe dan Zn pada tepung, dan tidak adanya reagen pankreatin sehingga pengujian Vitamin B9 tidak bisa dilaksanakan, terlambat pengadaan Baku banding, suku cadang dan reagensia.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Rekomendasi perbaikan kinerja sebelumnya adalah pengadaan reagensia, baku pembanding, suku cadang, dan pemeliharaan Alat Laboratorium.

Evaluasi dan Analisa: Dari hasil evaluasi didapat bahwa reagensia yang digunakan pada awal tahun 2021 sampai dengan TWII masih menggunakan sisa reagensia tahun 2020 dan jumlahnya tidak memadai. Sedangkan TWIII baru beberapa reagen yang terealisasi. Untuk itu tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah percepatan pengadaan reagensia. Dan jumlah anggaran untuk pengadaan reagensia perlu ditambah karena ada beberapa reagensia yang tidak terpenuhi. Terutama reagensia untuk sampel DAK yang berasal dari Kabupaten / Kota, reagensia untuk Pangan fortifikasi dan reagensia pihak ke 3 lainnya yang belum dianggarkan sehingga perlu anggaran tersendiri.

Dan untuk alat laboratorium yang sering rusak (contoh AAS) perlu penambahan anggaran untuk pemeliharaan sehingga alat laboratorium dapat terpelihara dengan baik, dan penambahan alat AAS yang baru, karena semua Laboratorium Kimia sejak tahun 2020 sudah menggunakan AAS untuk pengujian parameter Logam (PUK) yang berakibat frekwensi penggunaan AAS sangat tinggi.

- Untuk baku pembanding, harus disediakan anggaran khusus untuk pengadaan baku pembanding yang tidak tersedia di P3 OMN
- Perlu Penambahan suku cadang alat laboratorium (kolom HPLC, PDA) yang memadai karena frekwensi pemakaian alat laboratorium yang sangat tinggi.

- Perlu penambahan anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan alat Laboratorium, dan memperbaiki segera yang rusak
- a. Ketepatan jadwal masuknya sampel ke laboratorium sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan saat rapat perencanaan dengan Substansi Pemeriksaan, agar penyelesaian pengujian sampel bisa sesuai target yang direncanakan.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

A. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 50 | 94,02 | 188,04 | Tidak dapat disimpulkan |

Tabel 3.23. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 94,02% dari target sebesar 50% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 188,04% dengan kriteria Tidak Dapat disimpulkan

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 94,02%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91% , maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 103,32%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

a. Melakukan Perencanaan yang matang dalam penentuan target operasi penindakan dan diatur sedemikian rupa bagaimana cara bertindak di tempat kejadian perkara .

b. Pembobotan tiap tahap proses penyidikan

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara yaitu :

- a. Proses SPDP dengan bobot 15%
- b. Proses Tahap I dengan bobot 40%
- c. Proses P21 dengan bobot 30%
- d. Proses Tahap II dengan bobot 15%

Sehingga proses tersebut harus dilalui tahap demi tahap untuk mencapai nilai pembobotan 100%, agar tercapai tingkat keberhasilan penyidikan tindak pidana dibidang obat dan makanan sesuai target

c. Peningkatan Kompetensi penyidik

Dalam periode Triwulan 3 , penyidik BBPOM Padang telah menyelesaikan proses tahap II sebanyak 2 perkara dan tahap 1 sebanyak 2 perkara yang diselesaikan sesuai time line SOP mikro Perencanaan dan pelaksanaan operasi penindakan, penambahan 2 perkara yang sudah diterbitkan SPDP dan 2 perkara yang dinyatakan lengkap dengan terbitnya P21 dari JPU.

d. Melakukan monitoring dan evaluasi

Dalam pencapaian keberhasilan penyidikan tindak pidana dibidang obat dan makanan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Untuk setiap perkara yang sudah diproses projustisia dilakukan monitoring pada kartu kendali perkara.

e. Koordinasi dengan ICJS

Koordinasi dengan penegakan hukum seperti; Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan terlaksana dengan baik sehingga berkas perkara yang diselesaikan dapat sampai ke persidangan

f. Tindak lanjut hasil operasi penyidikan

Pelaksanaan gelar perkara dilakukan setelah kegiatan operasi penindakan, dimana hasil gelar perkara ditingkatkan ke tahap proses penyidikan.

g. Perkara yang carry over

Ada 1 (satu) perkara dengan TSK DPO pada Tahun 2020 yang sudah diterbitkan P21 A (SPDP dikembalikan oleh JPU kepada Penyidik) dapat diproses kembali karena

Tersangka sudah menyerahkan diri dengan mengirimkan kembali SPDP kepada JPU melalui Korwas PPNS.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Telah tercapainya target capaian kinerja pada Triwulan III didukung oleh kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh petugas substansi penindakan pada Balai Besar POM di Padang. Untuk pelaksanaan kegiatan intelijen dan operasi intelijen diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut seperti komputer/laptop yang memiliki spesifikasi tinggi sehingga dapat memudahkan pencarian dan akses informasi peredaran obat dan makanan secara online serta dibutuhkan pengembangan kompetensi petugas di bidang cyber crime. Untuk proses penyidikan dibutuhkan koordinasi yang baik dengan CJS/lintas sektor terkait sehingga memudahkan PPNS dalam menyelesaikan berkas perkara hingga pelaksanaan Tahap II.

Mengamati perkembangan perkara pada tahun 2020, pelaku kejahatan obat dan makanan telah memiliki taktik untuk melarikan diri saat proses penyidikan, sehingga ini menyebabkan pelaksanaan Tahap II tertunda dan menerbitkan DPO. Untuk mengatasi tidak terulangnya kasus tersebut diatas, maka PPNS menginstruksikan wajib lapor pada pelaku yang telah disangkakan.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya (TW II) meliputi:

- a. Memperhatikan dan menerapkan seluruh Aspek protokol kesehatan dalam melaksanakan penindakan dan penyidikan di lingkungan BBPOM di Padang
- b. Meningkatkan koordinasi dengan seluruh pihak - *Criminal Justice System* (CJS) dalam rangka penerapan kebiasaan baru dalam melakukan kegiatan.
- c. Meningkatkan akses informasi yang dapat memberikan input untuk perkara obat dan makanan.

Dengan berakhirnya periode TW III 2021 dan menyisakan 3 (tiga) bulan berjalan, untuk mencapai target telah disimulasikan bahwa minimal pencapaian proses penyelesaian perkara pada TW IV 2021 adalah :

- 1 perkara pada proses P19
- 3 perkara pada proses Tahap I

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utamayaitu :

- A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**
- B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Kedua indikator dari sasaran kegiatan terwujudnya organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang efektif di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2021 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan III Tahun 2021.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

- A. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2020 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan III Tahun 2021

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :

- A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP**

Indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar diukur pada akhir tahun 2021 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan III Tahun 2021

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|----------|
| Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 | 2,2 | 110 | Baik |

Tabel 3.24. Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal Triwulan 2 Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2021

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah 2,2 dari target sebesar 2 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III Tahun 2021 sebesar 110%.

Tabel 3.25. Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang

| No | Nama Balai | Data dan Informasi Mutakhir | | Jumlah c= a+ b | Pemanfaatan Sistem Informasi | | | | Jumlah h = d+e+f+g/4 | Total Nilai i =c+h/ 2 |
|----|---------------------------|-----------------------------|------------|-------------------|------------------------------|--------------------------|---------------------------------|-------------------|----------------------------|-----------------------------|
| | | SIPT(a) | SPIMKer(b) | | Emai l(d) | Sharing Folder (e) | Das hbo ard BCC (f) | Berita Aktual (g) | | |
| | | 80% | 20% | | | | | | | |
| | Balai Besar POM di Padang | 0,8 | 0,6 | 1,4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,2 |

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan III tahun 2021 adalah 2,2, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 2, maka capaian terhadap target akhir tahun sama yaitu sebesar 110%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Pada triwulan III, seluruh laporan hasil pemeriksaan sarana, penandaan, iklan, sampling dan pengujian telah masuk ke dalam aplikasi SIPT dan sudah memenuhi target, sehingga terjadi kenaikan laporan SIPT dari triwulan sebelumnya.
- b. Terjadi peningkatan verifikasi kasus keracunan pada aplikasi SPIMKER yang tepat waktu oleh verifikator.
- c. Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC.
- d. Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder
- e. Seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap harinya.
- f. Aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang dan menyebarluaskan informasi tersebut ke masyarakat sehingga jumlah pengunjung yang melihat berita tersebut menjadi tinggi.

Alternatif solusi :

- a. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan dan melakukan sosialisasi kepada pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.
- b. Pengguna SIPT aktif berkoordinasi dengan Tim TI BBPOM di Padang jika ada kendala terkait SIPT sehingga bisa langsung di Tindak Lanjuti oleh Tim TI BBPOM di Padang ke tim SIPT di Pusdatin.
- c. Tim TI BBPOM di Padang aktif berkoordinasi dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya.

3. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitupun dengan SIPT.
- c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

4. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

- a. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan, melakukan sosialisasi serta melakukan pemantauan kepada pimpinan dan pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.
- b. Pimpinan dan pegawai BBPOM di Padang sudah aktif dalam memanfaatkan teknologi ataupun aplikasi yang tersedia.

Tim TI BBPOM aktif berkoordinasi dengan pengguna aplikasi maupun dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya, serta cepat dalam penanganan masalah terkait TIK.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 131,31% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

| NO | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----|---|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| 1. | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 60 | 93,06 | 155,10 | Tidak dapat disimpulkan |
| 2. | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 93 | 100 | 107,53 | Baik |

Tabel 3.26. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|--|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 60 | 93,06 | 155,10 | Tidak dapat disimpulkan |

Tabel 3.27. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah 93,06% dari target sebesar 60 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 155,10% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.28 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang

| NILAI EKA | NILAI IKPA | REALISASI |
|-----------|------------|-----------|
| 91,64 | 95,20 | 93,06 |

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 93,06 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 94, maka capaian terhadap target akhir tahun adalah sebesar 99%

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Pengisian realisasi output telah dilaksanakan secara akurat dengan memperhatikan volume kegiatan yang telah dilaksanakan di masing-masing RO
- Koordinasi dengan substansi terkait dan Loka tentang realisasi RO agar pengisian realisasi maksimal sehingga meningkatkan nilai Evaluasi Kinerja anggaran pada monev DJA dan capaian output pada penilaian IKPA
- Tertib dalam pelaksanaan administrasi anggaran, sehingga dapat meningkatkan nilai IKPA
- Berkoordinasi dengan KPPN terkait konfirmasi capaian output dan indikator IKPA lainnya
- Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Anggaran terkait permasalahan dalam pengisian monev dan anggaran

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Peningkatan Koordinasi tim monitoring dan evaluasi kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

2. Melakukan monitoring realisasi hasil capaian kinerja setiap substansi dan bagian yang tertuang dalam RAPK untuk pengisian aplikasi monev DJA dan aplikasi lainnya
 3. Pelaporan capaian kinerja dan anggaran sesuai pedoman dengan data yang akurat dan tepat waktu
 4. Tertib administrasi keuangan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik sebagai pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran
 5. Melakukan revisi DIPA dan POK terhadap kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan.
- 5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**
1. Peningkatan pemahaman personil terhadap defenisi operasional, cara perhitungan dan target Indikator Kinerja Utama sesuai perjanjian Kinerja dilakukan dengan koordinasi secara langsung dan penyampaian materi melalui group wa .
 2. Peningkatan disiplin personil dalam menyampaikan rencana kegiatan dan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban sesuai prosedur dengan pemeriksaan atasan terhadap data data yang telah diisi oleh personil
 3. Peningkatan tertib adminitrasi laporan monitoring dan evaluasi keuangan untuk meningkatkan kualitas kinerja anggaran

B. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KATEGORI |
|---|--------|-----------|-----------|----------|
| Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 93 | 100 | 107,53 | Baik |

Tabel 3.29. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2021

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan III tahun 2021 adalah 100% dari target efisien 93%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 107,53% dengan kriteria Baik

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan ITahun 2021 terhadap Target akhir Tahun 2021

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III adalah 100%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 93% maka capaian terhadap target akhir tahun sama yaitu sebesar 107,53%.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Penyebab belum efisiennya penggunaan anggaran Balai Besar POM di Padang karena adanya beberapa kegiatan yang belum bisa dilaksanakan antara lain karena adanya pandemi covid-19, sehingga belum bisa melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang banyak. Penyebab lain adalah karena kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan, namun anggaran belum direvisi sehingga realisasi output menjadi rendah. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan membuat perencanaan realisasi kegiatan dan anggaran secara berkesinambungan sehingga lebih terarah rencana penggunaan anggaran disetiap tahap berikutnya.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Melakukan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk memenuhi target output dan anggaran yang tersedia
- b. Melakukan evaluasi secara berkala oleh masing-masing bidang terhadap realisasi target dan anggaran yang telah digunakan.
- c. Melakukan revisi POK apabila ada kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Terhadap rekomendasi sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan melakukan revisi apabila kegiatan tidak jadi dilaksanakan, namun ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilaksanakan sesuai perencanaan dan untuk kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan belum sepenuhnya dilakukan revisi, sehingga realisasi output dan penyerapan anggaran masih rendah. Telah dilakukan refofusing anggaran untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran dan realokasi anggaran agar anggaran tersedia dengan memadai guna penanganan penyebaran covid-19 dengan segala dampak yang ditimbulkannya.

Untuk selanjutnya agar Melakukan evaluasi dan perencanaan kegiatan terhadap sisa anggaran yang ada untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan di triwulan IV

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran sebesar Rp.41.062.152.000. Realisasi anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III tahun 2021 adalah 63.01%.

| JENIS BELANJA | PAGU (Rp.) | REALISASI (Rp.) | PERSENTASE REALISASI (%) |
|-----------------|----------------|-----------------|--------------------------|
| Belanja Pegawai | 17.586.067.000 | 13.229.968.313 | 75.23% |
| Belanja Barang | 19.157.125.000 | 11.418.896.742 | 59.61% |
| Belanja Modal | 4.318.960.000 | 1.223.943.561 | 28.34% |
| | 41.062.152.000 | 25.872.808.616 | 63.01% |

Tabel 3.30. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja sampai TW III Tahun 2021

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN III

| NO. | PROGRAM/KEGIATAN/ OUTPUT | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|----------|-----------------------------------|-----------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|----------------------|
| | | TARGE T TW 3 | REALISAS I | CAPAIAN | PAGU TW 3 | REALISASI | CAPAIAN |
| <i>a</i> | <i>b</i> | <i>c</i> | <i>d</i> | $e=(d/c \times 100)$ | <i>f</i> | <i>g</i> | $h=(g/f \times 100)$ |
| 1 | 3165.ADD Standarisasi Lembaga | 0.6 | 0.8288 | 138.13% | 1.900.665.000 | 2.252.174.835 | 118.49% |
| 2 | 3165.AEA Koordinasi | 3 | 3.3983 | 113.28% | 45.906.600 | 55.006.950 | 119.82% |
| 3 | 3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya | 5.4 | 6.7502 | 125% | 116.971.200 | 128.768.300 | 110.09% |

| NO. | PROGRAM/KEGIATAN/ OUTPUT | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---------------|--|-----------------|---------------|---------|-----------------------|-----------------------|---------|
| | | TARGE T TW 3 | REALISAS I | CAPAIAN | PAGU TW 3 | REALISASI | CAPAIAN |
| 4 | 3165.BDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat | 7401 | 6013 | 81% | 2.306.244.000 | 1.431.668.350 | 62.08% |
| 5 | 3165.BKB Pemantauan produk | 0.6 | 0.75 | 125% | 915.228.600 | 937.036.277 | 102.38% |
| 6 | 3165.BMB Komunikasi Publik | 45.6 | 125 | 274.12% | 121.950.000 | 80.434.200 | 65.96% |
| 7 | 3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan | 1.8 | 2.2938 | 127.43% | 4.318.960.000 | 1.223.943.561 | 47.23% |
| 8 | 3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha | 3 | 7 | 233% | 433.439.000 | 299.543.400 | 115.18% |
| 9 | 3165.QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga | 38.4 | 49.8 | 130% | 1.677.342.000 | 1.134.972.875 | 112.77% |
| 10 | 3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 1531.2 | 2135 | 139.43% | 1.298.698.000 | 612.244.943 | 78.57% |
| 11 | 3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 1518 | 910.8 | 146% | 1.480.972.000 | 911.072.853 | 102.53% |
| 12 | 6384.EAA Layanan Perkantoran | 1 | 0.6 | 125% | 22.841.132.000 | 16.809.757.597 | 122.66% |
| JUMLAH | | | | | 41.062.152.000 | 25.876.624.141 | |

Tabel 3.31. Realisasi Anggaran per Output triwulan III Tahun 2021

2. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TRIWULAN III TAHUN 2021

Tabel 3.32. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW III Tahun 2021

| SASARAN STRATEGIS | NAMA INDIKATOR | ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS | | | | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) | PAGU TW III | REALISASI | CAPAIAN (%) |
| <i>b</i> | <i>c</i> | | <i>e</i> | $f=(e/dx100)$ | <i>g</i> | <i>h</i> | $l=(h/gx100)$ |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,60 | 87,16 | 104,26 | Rp136.552.200 | Rp168.058.682 | 73,84% |
| | Persentase Makanan yang | 80,00 | 89,31 | 111,64 | Rp9.504.000 | Rp7.429.308 | 46,90% |

| SASARAN STRATEGIS | NAMA INDIKATOR | ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS | | | | | |
|---|---|--------------------------------|-----------|-------------|-----------------|---------------|-------------|
| | | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) | PAGU TW III | REALISASI | CAPAIAN (%) |
| wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | memenuhi syarat | | | | | | |
| | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00 | 89,40 | 102,76 | Rp136.552.200 | Rp168.058.682 | 73,84% |
| | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68,00 | 89,41 | 131,49 | Rp9.504.000 | Rp7.429.308 | 46,90% |
| | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat | 88,00 | | | Rp19.022.400 | Rp14.797.082 | 46,67% |
| Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang | - | - | - | Rp266.496.600 | Rp377.108.315 | 1189,47 % |
| Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | - | - | - | Rp58.485.600 | Rp64.384.150 | 14,50% |
| | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | - | - | - | Rp1.203.462.000 | Rp763.449.277 | 783,22% |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 90,50 | 93,13 | 102,91 | Rp861.310.860 | Rp962.079.281 | 47,97% |

| SASARAN STRATEGIS | NAMA INDIKATOR | ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS | | | | | |
|--|---|--|-----------|-------------|---------------|-----------------|---------------|
| | | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) | PAGU TW III | REALISASI | CAPAIAN (%) |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87,00 | 91,43 | 105,09 | Rp222.145.800 | Rp227.768.213 | 15,87% |
| | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70,00 | 58,45 | 83,50 | Rp224.656.650 | Rp229.287.513 | 61,93% |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85,00 | 99,22 | 116,73 | Rp58.485.600 | Rp64.384.150 | 17,20% |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49,00 | 58,78 | 119,96 | Rp31.533.750 | Rp32.526.800 | 33,37% |
| | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62,00 | 73,26 | 118,16 | Rp423.327.000 | Rp440.990.827 | 839,08% |
| | Indeks Pelayanan Publik | 3,76 | 4,42 | 117,55 | Rp195.270.000 | Rp209.779.100 | 29,73% |
| | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,54 | 92,24 | 101,88 | Rp1.153.122.000 | Rp715.834.175 |
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | | 70,00 | 75,00 | 107,14 | Rp383.520.600 | Rp495.112.400 | 77,46% |
| Jumlah desa pangan aman | | 75,00 | 80,00 | 106,67 | Rp216.234.000 | Rp435.776.875 | 120,92% |

| SASARAN STRATEGIS | NAMA INDIKATOR | ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS | | | | | |
|---|--|--------------------------------|-----------|-------------|-----------------|-----------------|-------------|
| | | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) | PAGU TW III | REALISASI | CAPAIAN (%) |
| | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 70,00 | 90,00 | 128,57 | Rp140.154.000 | Rp204.083.600 | 87,37% |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75,00 | 87,09 | 116,12 | Rp992.213.100 | Rp1.221.790.231 | 73,88% |
| | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 70,00 | 83,61 | 119,44 | Rp1.001.247.900 | Rp1.276.856.487 | 76,52% |
| Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 50,00 | 94,02 | 188,04 | Rp305.970.000 | Rp354.550.350 | 69,53% |
| Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | - | - | - | Rp336.060.960 | Rp213.322.059 | 38,09% |
| | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | - | - | - | Rp94.375.260 | Rp98.623.829 | 62,70% |
| Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | - | - | - | Rp104.226.120 | Rp143.781.252 | 82,77% |
| Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai | - | - | - | Rp2.200.896.000 | Rp668.142.386 | 18,21% |

| SASARAN STRATEGIS | NAMA INDIKATOR | ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS | | | | | |
|--|--|--------------------------------|-----------|-------------|------------------|------------------|-------------|
| | | TARGET TW 3 | REALISASI | CAPAIAN (%) | PAGU TW III | REALISASI | CAPAIAN (%) |
| pengawasan Obat dan Makanan | standar GLP | | | | | | |
| | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2,00 | 2,20 | 110,00 | Rp76.680.000 | Rp268.401.175 | 210,02% |
| Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 60,00 | 93,06 | 155,10 | Rp15.223.170.900 | Rp15.334.781.002 | 70,51% |
| | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 93,00 | 100,00 | 107,53 | Rp727.850.400 | Rp708.037.632 | 58,37% |

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utama sebagai berikut :

| No | Indikator | IE | TE | Capaian TE |
|----|--|------|-------|------------|
| 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 0,85 | -0,15 | 75 % |
| 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 1,43 | 0,43 | 92 % |
| 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 0,83 | 1,80 | 75 % |
| 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 1,68 | 0,68 | 90 % |
| 5 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 0,92 | -0,08 | 75 % |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 1,02 | 0,02 | 100 % |
| 7 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 0,95 | -0,05 | 75 % |
| 8 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 1,06 | 0,06 | 100 % |
| 9 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 1,15 | 0,15 | 100 % |
| 10 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang | 1,13 | 0,13 | 100 % |

| | | | | |
|----|--|-------------|--------------|--------------|
| | memenuhi ketentuan | | | |
| 11 | Indeks Pelayanan Publik | 1,09 | 0,09 | 100 % |
| 12 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 1,64 | 0,64 | 90 % |
| 13 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 0,83 | -0,17 | 75 % |
| 14 | Jumlah desa pangan aman | 0,53 | -0,47 | 75 % |
| 15 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 0,88 | -0,12 | 75 % |
| 16 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 0,95 | -0,05 | 75 % |
| 17 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 0,94 | -0,06 | 75 % |
| 18 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 1,62 | 0,62 | 90 % |
| 19 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 0,59 | -0,41 | 75 % |
| 20 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1,88 | 0,88 | 88 % |
| | TOTAL | 1,15 | 0,15 | 100 % |

Tabel 3.33. Nilai efisiensi sasaran kegiatan Triwulan III Tahun 2021

BAB IV

PENUTUP



4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Interim Triwulan III Balai Besar POM di Padang Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan tahun 2021. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 4 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria sangat baik, 2 sasaran kegiatan dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan 5 sasaran kegiatan belum bisa dihitung karena capaiannya diukur pada akhir tahun.
2. Realisasi anggaran pada triwulan III tahun 2021 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebesar sebesar Rp.25.872.808.616 (dua puluh lima milyar delapan ratus tujuh puluh dua juta delapan ratus delapan ribu enam ratus enam belas rupiah) atau 63.01% dari total pagu anggaran sebesar Rp.41.062.152.000 (empat puluh satu milyar enam puluh dua juta seratus lima puluh dua ribu rupiah).
3. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2021 di Provinsi Sumatera Barat efisien dengan nilai efisiensi 100%

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2021 sudah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang

masih rendah. Hal ini diperlukan untuk untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang triwulan berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan Sampling secara tersebar disemua kabupaten/ kota. Pembinaan kepada pelaku usaha terhadap hasil produksi telah dilaksanakan petugas bersamaan dengan kegiatan pengawasan sarana. Koordinasi Bidang pemeriksaan dan pengujian terkait kegiatan sampling pengujian dan Tindak Lanjut hasil pengujian telah dilaksanakan melalui kegiatan rapat evaluasi bulanan bersama pimpinan.
2. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan pembuatan aplikasi yang dapat membantu petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut dan monev hasil pengawasan. Telah dilakukan koordinasi dg pemangku kepentingan dan pembinaan pendampingan kepada pelaku usaha dan penanggungjawab sarana dalam melakukan perbaikan ketidaksesuaian termasuk Layanan konsultasi secara langsung terhadap pelaku usaha melalui media komunikasi. Monitoring dan evaluasi terhadap respon Tindak Lanjut pelaku usaha dan lintas sektor terus dilakukan serta bimbingan teknis setempat terhadap pelaku usaha pangan.
3. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang antara lain dengan Meningkatkan inovasi media dan sistem penyebaran informasi/KIE kepada masyarakat. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan terkait materi-materi Keamanan Pangan pada pelajaran sekolah. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah Pengawasan desa madya secara daring, Kampanye Pasar dan Monev Pasar II untuk pasar yang diintervensi tahun 2021 dan melakukan koordinasi dengan Dinas terkait untuk menindaklanjuti sampel TMS.
4. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan peningkatan kemampuan uji dengan meningkatkan Standar Ruang Lingkup Alat Laboratorium dan Kompetensi penguji

dengan pelatihan internal kepada staf penguji terutama metoda pengujian dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Percepatan pengadaan reagensia dan baku pembanding dan suku cadang yang belum tersedia. Melakukan perbaikan alat laboratorium dengan mendatangkan teknisi dan melakukan perawatan alat laboratorium. Monitoring dan evaluasi terhadap manajemen pengujian (PUK dan Timeline) juga rutin dilaksanakan.

5. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan memperkuat jaringan dengan informan, meningkatkan koordinasi dengan penegak hukum seperti; Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan, yang telah terlaksana dengan baik sehingga berkas perkara yang diselesaikan dapat sampai ke persidangan.
6. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan Melakukan refofusing anggaran dan revisi anggaran untuk kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada triwulan II, mempercepat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan III. Melakukan evaluasi terhadap capaian pelaksanaan output kegiatan dan realisasi anggaran. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan triwulan. Pengisian realisasi capaian output secara tepat dan konsisten sesuai kegiatan yang dilaksanakan pada setiap RO dan tertib administrasi pelaksanaan anggaran sesuai pedoman dan peraturan untuk meningkatkan nilai IKPA



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213, Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PADANG

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NOMOR PR.04.01.93.931.12.20.189 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA TAHUNAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan perencanaan kinerja dan anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah


- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan;
 9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2021.
- KESATU : Rencana Kinerja Tahunan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Tahun 2021;
- KEDUA : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 14 Desember 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PADANG,



FIRDAUS UMAR *Y.*

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
 NOMOR PR. 04.01.93.931.12.20.189 TAHUN 2020
 TENTANG
 RENCANA KINERJA TAHUNAN
 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 TAHUN 2021**

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|---|--|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,6 |
| | | 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 |
| | | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 |
| | | 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 73 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87 |
| | | 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 75 |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|---|---|--------|
| | | 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 90,5 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 |
| | | 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 |
| | | 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 |
| | | 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 |
| | | 5. Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan | 62 |
| | | 6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3,76 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 |
| | | 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | | 3. Jumlah desa pangan aman | 18 |
| | | 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 91 |
| | | 2. Persentase sampel makanan | 87 |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|---|---|---------------|
| | | yang diperiksa dan diuji sesuai standar | |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 89 |
| 8 | Terwujudnya organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang efektif | 1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 92 |
| | | 2. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 85 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 77 |
| 10 | Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP | 82 |
| | | 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 94 |
| | | 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Efisien (93%) |

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,


 FIRDAUS UMAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Umar, S.Si,Apt.

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Pihak Pertama



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

Padang, 22 Desember 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137

Telp. (0751) 7054280, 7055213, Fax. (0751) 7055213, 445241

Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----|---|---|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83,6 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 73 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 87 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | 75 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 90,5 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----|---|--|--------|
| | Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3,76 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 18 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 91 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 87 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 89 |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|-----|---|--|---------------|
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 92 |
| | | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 85 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 77 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 82 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 94 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Efisien (93%) |

Program

- 1 Pengawas Obat dan Makanan
- 2 Dukungan Manajemen

Anggaran

Rp 22.508.483.000
 Rp 23.411.972.000

Kegiatan

- 1 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- 2 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp 22.508.483.000
 Rp 23.411.972.000

Padang, 22 Desember 2020

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai Besar POM di Padang



Firdaus Umar, S.Si, Apt.

Padang, 12 April 2021

Nomor : B-PR.05.93.931.04.21.152
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **Revisi RAPK Balai Besar POM di Padang tahun 2021**

Kepada Yth.
Bagian Perencanaan
Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI
di
Jakarta

Sehubungan dengan adanya perubahan target triwulan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang, maka dengan ini kami sampaikan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang tahun 2021 yang terdiri dari:

| No | Indikator Kinerja | Semula | Menjadi | Justifikasi |
|----|--|----------------------|----------------------|--|
| 1 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 45%, 50%, 70%, 40 | 10%, 40%, 70%, 40 | Adanya perubahan defenisi target dari PMPU, bahwa target output pengawalan dihitung di akhir tahun |
| 2 | Jumlah desa pangan aman | 45%, 50%, 70%, 18 | 10%, 40%, 75%, 18 | |
| 3 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 40, 50,70, 6 | 10, 40, 70, 6 | |
| 4 | Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 35,85,80,91 | 25, 40, 75, 91 | Adanya kesalahan dalam menghitung target sampel obat yang diuji sesuai standar |

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Padang



Firdaus Umar, S.Si, Apt.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
 Telp. (0751) 7054280, 7055213, Fax. (0751) 7055213, 445241
 Email : bpom_padang@pom.go.id, bbpom_padang@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|---|---|--------|------|------|------|------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83.6 | 83.6 | 83.6 | 83.6 | Rp 179.172.000 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 | 80 | 80 | 80 | Rp 35.865.000 |
| | | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 | 87 | 87 | 87 | Rp 421.199.000 |
| | | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 | 68 | 68 | 68 | Rp 197.217.000 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | | | | 73 | Rp 503.630.000 |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | | | | 87 | Rp 101.461.500 |
| | | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | | | | 75 | Rp 1.950.000.000 |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 90,5 | Rp 450.000.000 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana | 87 | 87 | 87 | 87 | Rp 107.876.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|---|--|---|--|-------|-------|-------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| | pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | produksi dan distribusi yang dilaksanakan | | | | | |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 70 | 70 | 70 | Rp 992.236.500 |
| | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 85 | 85 | 85 | Rp 101.461.500 |
| | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 49 | 49 | 49 | Rp 107.876.000 |
| | | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 | 62 | 62 | 62 | Rp 992.236.500 |
| | | Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 3,76 | Rp.222.000.000 |
| | | 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90,64 | 90,64 | 90,64 |
| | | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 10% | 40% | 70% | 40 | Rp 688.161.000 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 10% | 40% | 75% | 18 | Rp 528.788.000 |
| | | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 10% | 40% | 70% | 6 | Rp 256.802.000 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 25 | 40 | 75 | 91 | Rp 2.254.161.000 |
| | | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 20 | 35 | 70 | 87 | Rp 2.151.699.000 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 20 | 30 | 50 | 89 | Rp. 1.010.575.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | | ANGGARAN |
|-----|---|--|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| | | | B03 | B06 | B09 | B12 | (RUPIAH) |
| | Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | | | |
| 8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 92 | Rp. 265.220.000 |
| | | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 85 | Rp. 1.538.216.000 |
| 9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | | | | 77 | Rp. 277.880.000 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | | | | 82 | Rp. 4.029.750.000 |
| | | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 | 2 | 2 | 2 | Rp. 1.195.000.000 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 45 | 50 | 60 | 94 | Rp. 17.874.800.000 |
| | | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | Efisien (93 %) | Rp. 5.537.172.000 |

Padang, 4 Maret 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
TRIWULAN III TAHUN 2021**

| NO | NAMA KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET TWI | PEMBILAN G | PENYEBUT | REALISASI | CAPAIAN (%) | CAPAIAN PENYESUAIAN (%) | KRITERIA | |
|--|---|-------------------|---|------------|------------|----------|-----------|-------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| Stakeholder Perspective | | | | | | | | | | | |
| SS1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | % | 83.60 | 964 | 1106 | 87.16 | 104.26 | 104.26 | Baik |
| | | 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | % | 80.00 | 443 | 496 | 89.31 | 111.64 | 111.64 | Sangat Baik |
| | | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | % | 87.00 | 329 | 368 | 89.40 | 102.76 | 102.76 | Baik |
| | | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | % | 68.00 | 152 | 170 | 89.41 | 131.49 | 120.00 | Tidak dapat disimpulkan |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1: | | | | | | | | 112.54 | 109.67 | Sangat baik | |
| SS2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang | Indeks | 73.00 | - | - | - | - | - | - |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2: | | | | | | | | - | - | | |
| SS3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | Indeks | 87.00 | - | - | - | - | - | - |
| | | 7 | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks | 75.00 | - | - | - | - | - | - |
| | | 8 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | Indeks | 90.50 | - | - | 93.13 | 102.91 | 102.91 | Baik |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3: | | | | | | | | | | | |
| Capaian Stakeholder Perspective | | | | | | | | | | | |
| Internal Process Perspective | | | | | | | | | | | |
| SS4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar | 9 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | % | 87.00 | | | 91.43 | 105.09 | 105.09 | Baik |

| NO | NAMA KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET TWI | PEMBILANGAN | PENYEBUT | REALISASI | CAPAIAN (%) | CAPAIAN PENYESUAIAN (%) | KRITERIA | |
|--|---|-------------------|--|------------|-------------|----------|-----------|-------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| | Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | % | 70.00 | | | 58.45 | 83.50 | 83.50 | Cukup |
| | | 11 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | % | 85.00 | 1020 | 1028 | 99.22 | 116.73 | 116.73 | Sangat baik |
| | | 12 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | % | 49.00 | 77 | 131 | 58.78 | 119.96 | 119.96 | Sangat baik |
| | | 13 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | % | 62.00 | 781 | 1066 | 73.26 | 118.17 | 118.17 | Sangat baik |
| | | 14 | Indeks Pelayanan Publik | Indeks | 3.76 | - | - | 4.42 | 117.55 | 117.55 | Sangat baik |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4: | | | | | | | 110.17 | 110.17 | | Sangat baik | |
| SS5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | Nilai | 90.64 | - | - | 92.24 | 101.77 | 101.77 | Baik |
| | | 16 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | Sekolah | 70.00 | | | 75.00 | 107.14 | 107.14 | Baik |
| | | 17 | Jumlah desa pangan aman | Desa | 75.00 | | | 80.00 | 106.67 | 106.67 | Baik |
| | | 18 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | Pasar | 70.00 | | | 90.00 | 128.57 | 120.00 | Tidak dapat disimpulkan |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5: | | | | | | | 111.04 | 108.89 | | Sangat Baik | |

| NO | NAMA KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | SATUAN | TARGET TWI | PEMBILANGAN | PENYEBUT | REALISASI | CAPAIAN (%) | CAPAIAN PENYESUAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|-------------------|--|--------|------------|-------------|----------|-----------|---------------|-------------------------|-------------------------|
| SS6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan | 19 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | % | 75.00 | - | - | 87.09 | 116.12 | 116.12 | Sangat baik |
| | | 20 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | % | 70.00 | - | - | 83.61 | 119.44 | 119.44 | Sangat baik |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6: | | | | | | | | | 117.78 | 117.78 | Sangat Baik |
| SS7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 21 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | % | 50.00 | | | 94.02 | 188.04 | 120.00 | Tidak dapat disimpulkan |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7: | | | | | | | | | 188.04 | 120.00 | Tidak dapat disimpulkan |
| Capaian Internal Process Perspective | | | | | | | | | 131.76 | 114.21 | Sangat Baik |
| Learning & Growth Perspective | | | | | | | | | | | |
| SS8 | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 22 | Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks | 92.00 | - | - | - | - | - | - |
| | | 23 | Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Nilai | 85.00 | - | - | - | - | - | - |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8: | | | | | | | | | | | |
| SS9 | Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal | 24 | Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Indeks | 77.00 | - | - | - | - | - | - |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9: | | | | | | | | | - | - | |

| NO | NAMA KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | SATUAN | TARGET TWI | PEMBILAN G | PENYEBUT | REALISASI | CAPAIAN (%) | CAPAIAN PENYESUAIAN (%) | KRITERIA |
|---|--|-------------------|--|--------|------------|------------|----------|-----------|-------------|-------------------------|-------------------------|
| SS10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | 25 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | % | 82.00 | - | - | - | - | - | - |
| | | 26 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | Indeks | 2.00 | - | - | 2.20 | 110.00 | 110.00 | Baik |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10: | | | | | | | | | | | |
| SS11 | Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel | 27 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Nilai | 60.00 | - | - | 93.06 | 155.10 | 120.00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 28 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | % | 93.00 | - | - | 100.00 | 107.53 | 107.53 | Baik |
| Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11: | | | | | | | | | 131.31 | 113.76 | Tidak dapat disimpulkan |
| Learning & Growth Perspective | | | | | | | | | | | |
| NPS TOTAL | | | | | | | | | | | |

Mengetahui
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Padang



Firdaus Umar, S.Si, Apt

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2021**

| NO | Sasaran Strategis | Indikator | Target 2021 | Target TW III | REALISASI TW III | | | Capaian | Kesimpulan | RENCANA TINDAK LANJUT PERIODE SEBELUMNYA (TW II) | PERBAIKAN/TINDAK LANJUT TW III TERHADAP REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT SEBELUMNYA | HAMBATAN TW III | RENCANA TINDAK LANJUT | |
|----|--|--|-------------|---------------|------------------|----------|-----------|---------|-----------------|--|--|---|---|----|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83.60% | 83.60% | 964 | 1106 | 87.16 | 104.26% | Target tercapai | a. Perencanaan sampling acak dengan mengatur sebaran yang merata untuk masing masing Kabupaten/Kota untuk meningkatkan keterwakilan uji mutu sampel yang ada diperedaraan. b. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha agar bisa memproduksi makanan yang aman dan bermutu c. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Pengujian dan Pemeriksaan Balai Besar POM di Padang terkait pelaksanaan sampling yang akan dilakukan sehingga tidak ada kendala terhadap pengujian yang akan dilakukan di Laboratorium. d. Meningkatkan kemampuan uji personil secara terus menerus baik "daring" maupun "luring" e. Melakukan pembelian sampel untuk peningkatan SRL f. Mengajukan kembali usulan ke P3OMN | a. Sampling acak telah dilaksanakan secara tersebar hampir disemua kabupaten/ kota, kecuali mentawai b. Pembinaan kepada pelaku usaha telah dilaksanakan petugas bersamaan dengan kegiatan pengawasan sarana c. Koordinasi Bidang pemeriksaan dan pengujian terkait kegiatan sampling pengujian dan Tindak Lanjut hasil pengujian telah dilaksanakan melalui kegiatan rapat evaluasi bulanan bersama pimpinan d. Mempercepat pengadaan reagensia yang dikomunikasi dengan Tim pengadaan atau PPK e. Sudah dilakukan peningkatan kemampuan uji personil laboratorium pengujian baik secara daring dan luring f. sudah dilakukan pengajuan permintaan baku banding ke P3 OMN 4. Sudah melakukan koordinasi dengan pemeriksaan untuk melakukan pembelian sampel untuk peningkatan ruang lingkup | a. Pelaksanaan sampling di kab Mentawai belum dapat dilaksanakan sd TW III b. Penerapan PPKM level IV di wilayah Sumatera Barat menghambat kegiatan pengawasan sarana dan sampling produk c. Belum semua kategori sampling obat dilakukan pada TW3 karena keterbatasan reagensia. d. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring untuk pengerjaan sampel karena kondisi pandemi Covid | a. Perencanaan kegiatan pengawasan sarana dan sampling di kab. kep mentawai b. Melakukankan koordinasi antara subtansi pemeriksaan dan pengujian terkait peningkatan kemampuan uji serta mempercepat pengadaan reagensia. c. Melakukan pelatihan untuk peningkatan kompetensi secara daring dan luring d. Mengajukan kembali usulan baku banding ke P3 OMN | |
| | | 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80.00% | 80.00% | 443 | 496 | 89.31 | 111.64% | Target tercapai | a. Perencanaan sampling acak dengan mengatur sebaran yang merata untuk masing masing Kabupaten/Kota untuk meningkatkan keterwakilan uji mutu sampel yang ada diperedaraan. b. Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha agar bisa memproduksi makanan yang aman dan bermutu c. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Pengujian dan Pemeriksaan Balai Besar POM di Padang terkait pelaksanaan sampling yang akan dilakukan sehingga tidak ada kendala terhadap pengujian yang akan dilakukan di Laboratorium. d. Meningkatkan kemampuan uji personil secara terus menerus baik "daring" maupun "luring" e. Melakukan pembelian sampel untuk peningkatan SRL f. Mengajukan kembali usulan ke P3OMN | a. Sampling acak telah dilaksanakan secara tersebar hampir disemua kabupaten/ kota, kecuali mentawai b. Pembinaan kepada pelaku usaha telah dilaksanakan petugas bersamaan dengan kegiatan pengawasan sarana c. Koordinasi Bidang pemeriksaan dan pengujian terkait kegiatan sampling pengujian dan Tindak Lanjut hasil pengujian telah dilaksanakan melalui kegiatan rapat evaluasi bulanan bersama pimpinan d. Mempercepat pengadaan reagensia yang dikomunikasi dengan Tim pengadaan atau PPK e. Sudah dilakukan peningkatan kemampuan uji personil laboratorium pengujian baik secara daring dan luring f. sudah dilakukan pengajuan permintaan baku banding ke P3 OMN 4. Sudah melakukan koordinasi dengan pemeriksaan untuk melakukan pembelian sampel untuk peningkatan ruang lingkup | a. Pelaksanaan sampling di kab Mentawai belum dapat dilaksanakan sd TW III b. Penerapan PPKM level IV di wilayah Sumatera Barat menghambat kegiatan pengawasan sarana dan sampling produk c. Belum semua kategori sampling obat dilakukan pada TW3 karena keterbatasan reagensia. d. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring untuk pengerjaan sampel karena kondisi pandemi Covid | a. Perencanaan kegiatan pengawasan sarana dan sampling di kab. kep mentawai b. Melakukankan koordinasi antara subtansi pemeriksaan dan pengujian terkait peningkatan kemampuan uji serta mempercepat pengadaan reagensia. c. Melakukan pelatihan untuk peningkatan kompetensi secara daring dan luring d. Mengajukan kembali usulan baku banding ke P3 OMN | |

| NO | Sasaran Strategis | Indikator | Target 2021 | Target TW III | REALISASI TW III | | | Capaian | Kesimpulan | RENCANA TINDAK LANJUT PERIODE SEBELUMNYA (TW II) | PERBAIKAN/TINDAK LANJUT TW III TERHADAP REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT SEBELUMNYA | HAMBATAN TW III | RENCANA TINDAK LANJUT | |
|----|--|---|-------------|---------------|------------------|----------|-----------|---------|-----------------------|---|--|--|---|----|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| | | 8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 90.50 | 90.50 | - | - | 93.13 | 102.91% | Target tercapai | a. Akan mengedukasi kembali stake holder dan masarakat tentang penggunaan Aplikasi Galamai untuk mempermudah proses penyerahan sampel,sertifikasi dll b. Telah dilakukan peningkatan luas layanan publik serta sarana di layanan sehingga pengunjung yang datang merasa nyaman dan tenang dalam memperoleh layanan c. Akan dilakukan evaluasi untukpeningkatan kepuasan masarakat ini | a. Telah dilakukan evaluasi /survei kepuasan masyarakat b. Melengkapi sarana dan prasarana di ruangan layanan publik | Belum semua konsumen mau menggunakan aplikasi Galamai ketika membutuhkan layanan BBPOM di Padang | Akan mengadakan kegiatan untuk mengedukasi stakeholder/ masyarakat secara daring/luring untuk penggunaan aplikasi Galamai | |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 9 Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87.00% | 87.00% | | | 91.43 | 105.09% | Target tercapai | Pembuatan aplikasi/ system yang dapat membantu proses pembuatan dan monitoring terhadap pelaksanaan keputusan hasil inspeksi sarana masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum dapat difungsikan. Diharapkan dengan adanya aplikasi/ system ini dapat dilakukan efisiensi waktu Menyegerakan penyelesaian pembuatan /pengembangan aplikasi yang dapat membantu petugas dalam membuat surat TL | Proses pembuatan aplikasi telah dapat diselesaikan oleh tim pengembang pada TW III | Aplikasi belum diterapkan karena perlu dilakukan sosialisasi dan penginputan data pada master data | Melaksanakan sosialisasi penerapan aplikasi untuk mempermudah petugas dalam pembuatan surat TL | |
| | | 10 Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70.00% | 70.00% | | | 58.45 | 83.50% | Target belum tercapai | Mengoptimalkan koordinasi dengan pemangku kepentingan, serta melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap ketidak sesuaian hasil inspeksi Melakukan monitoring evaluasi terhadap Respon TL oleh pelaku usaha dan lintas sektor Mengoptimalkan koordinasi dengan pemangku kepentingan, serta melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap ketidak sesuaian hasil inspeksi | Telah dilakukan koordinasi dg pemangku kepentingan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam melakukan perbaikan Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap respon TL pelaku usaha dan lintas sektor | Masih rendahnya kepedulian pelaku usaha terhadap TL hasil inspeksi, sehingga dibutuhkan perhatian khusus petugas untuk mengingatkan pelaku usaha agar mengirimkan respon berupa CAPA terhadap surat TL yang diterima | Melakukan monitoring secara konsisten dan melakukan komunikasi dengan pelaku usaha dan lintas sektor | |
| | | 11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85.00% | 85.00% | 1020 | 1028 | 99.22 | 116.73% | Target tercapai | 1. Melakukan bimtek setempat secara intensif terkait proses izin edar produk pangan/OT/Kosmetik 2. Melakukan layanan konsultasi secara langsung ataupun melalui WA dan telp 1. Melakukan bimtek setempat secara intensif terkait proses izin edar produk pangan/OT/Kosmetik 2. Melakukan layanan konsultasi secara langsung ataupun melalui WA dan telp | 1. Telah dilakukan bimtek setempat terhadap 3 pelaku usaha pangan 2. Telah dilakukan layanan konsultasi secara langsung terhadap pelaku usaha secara langsung ataupun melalui WA dan telp | Kemampuan pelaku usaha terhadap aplikasi masih rendah sehingga menghambat proses pendaftaran produk melaluiaplikasi | 1. Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pendaftaran produk melalui aplikasi sertifikasi 2. Meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait sehubungan proses pendaftaran sertifikasi OMKABA | |

| NO | Sasaran Strategis | Indikator | Target 2021 | Target TW III | REALISASI TW III | | | Capaian | Kesimpulan | RENCANA TINDAK LANJUT PERIODE SEBELUMNYA (TW II) | PERBAIKAN/TINDAK LANJUT TW III TERHADAP REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT SEBELUMNYA | HAMBATAN TW III | RENCANA TINDAK LANJUT | |
|----|---|-----------|---|---------------|------------------|----------|-----------|---------|------------|--|--|---|---|--|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| | | 12 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49.00% | 49.00% | 77 | 131 | 58.78 | 119.96% | Target tercapai | a. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung pada saat pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan atas temuan ketidaksesuaian telah dilaksanakan dan ini memberikan hasil meningkatnya jumlah sarana produksi yang memenuhi ketentuan b. Meningkatkan peran serta pemerintah daerah dalam rangka mendampingi dan pengawasan usaha mikro kecil dan menengah pada masing-masing wilayah Kab/kota Melakukan penyesuaian rencana kegiatan pengawasan sarana produksi pada TW berikutnya, agar semua target pengawasan dapat direalisasikan | a. Telah dilaksanakan pembinaan dan pendampingan oleh petugas terhadap sarana produksi b. Peran serta sebagian besar pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan telah dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM | a. Penerapan PPKM level IV di wilayah Sumatera Barat menghambat kegiatan pengawasan sarana dan pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM | Meningkatkan frekuensi pengawasan pada TW IV untuk mencapai target pengawasan sarana Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM |
| | | 13 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62.00% | 62.00% | 781 | 1066 | 73.26 | 118.17% | Target tercapai | a. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana baik secara langsung pada saat pengawasan sarana maupun melalui kegiatan Bimtek/Pelatihan b. melakukan pendampingan proses perbaikan atas temuan ketidaksesuaian telah dilaksanakan dan ini memberikan hasil meningkatnya jumlah sarana produksi yang memenuhi ketentuan b. Meningkatkan peran serta pemerintah daerah dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana pelayanan kefarmasian pada masing-masing wilayah Kab/kota | a. Telah diberikan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana b. Peran serta sebagian besar pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan telah dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM | a. Penerapan PPKM level IV di wilayah Sumatera Barat menghambat kegiatan pengawasan sarana dan pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM | Meningkatkan frekuensi pengawasan pada TW IV untuk mencapai target pengawasan sarana Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM |
| | | 14 | Indeks Pelayanan Publik | 3.76 | 3.76 | - | - | 4.42 | 117.55% | Target tercapai | Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait layanan publik dengan melaksanakan advokasi, meletakkan spanduk dan balihoo diperkantoran, menyebarkan buku atau brosur yang berisikan standar layanan publik BBPOM Padang, Maklumat layanan dan lain-lain | Telah melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait layanan publik pada acara Mitra Integritas | Informasi tentang pelayanan di BBPOM di Padang belum tersebar luas sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang layanan pengaduan dan informasi terkait Obat dan Makanan di BBPOM di Padang | Akan memperbanyak pembuatan spanduk, balihoo buku, poster dan informasi di media sosial tentang layanan di BBPOM di Padang agar masyarakat lebih mengenal layanan publik BBPOM di Padang |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 15 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90.54 | 90.64 | | | 92.24 | 101.77% | Target tercapai | a. Mencari inovasi untuk media dan sistem penyebaran informasi/KIE kepada masyarakat b. Mengingat dan mendampingi masyarakat dalam mengisi form efektivitas KIE | Meningkatkan inovasi media dan sistem penyebaran informasi/KIE kepada masyarakat | Masih banyak peserta bimtek seperti ibu rumah tangga yang tidak punya HP atau tidak dapat menggunakan gadget dan tidak mengerti cara mengisi link kuisioner efektivitas KIE | Mendampingi peserta ketika mengisi link kuisioner Efektivitas KIE |

| NO | Sasaran Strategis | Indikator | Target 2021 | Target TW III | REALISASI TW III | | | Capaian | Kesimpulan | RENCANA TINDAK LANJUT PERIODE SEBELUMNYA (TW II) | PERBAIKAN/TINDAK LANJUT TW III TERHADAP REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT SEBELUMNYA | HAMBATAN TW III | RENCANA TINDAK LANJUT | |
|----|---|-----------|---|---------------|------------------|----------|-----------|---------|------------|--|--|--|---|---|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| | | 16 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 40.00 | 70% | | | 75.00 | 107.14% | Target tercapai | a. Dinas Pendidikan diharapkan dapat melanjutkan kegiatan PJAS di daerahnya dengan memasukkan materi-materi Keamanan Pangan pada pelajaran sekolah b. Memonitor pembentukan Tim Keamanan Sekolah dan kegiatan pemberdayaan Komunitas sekolah oleh kader keamanan pangan sekolah c. Memonitor terlaksananya penyusunan dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah d. Melaksanakan sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman level 1 dan 2 | Melakukan koordinasi Dinas Pendidikan terkait materi-materi Keamanan Pangan pada pelajaran sekolah | a. Tidak semua kategori sampling seperti sirup dan jelly yang ada di lapangan b. Monev yang dilakukan secara daring tidak dapat diikuti peserta secara optimal karena sinyal di daerah tidak stabil | Pada kegiatan operasional mobkel dilakukan penjelasan ulang terkait pengisian form yang telah dijelaskan pada waktu kegiatan monev secara daring |
| | | 17 | Jumlah desa pangan aman | 18.00 | 75% | | | 80.00 | 106.67% | Target tercapai | a. Kedepannya akan dibuat batasan usia dan jenjang pendidikan untuk masyarakat yang akan dipih sebagai kader keamanan pangan b. Membuat surat kepada dinas terkait di Kab/Kota yang diintervensi untuk menindaklanjuti sampel TMS c. Pada TW 3, akan melanjutkan kegiatan tahap selanjutnya yaitu Monev, Intensifikasi post intervensi dan Pengawasan Desa Madya | a. Kegiatan Pengawasan desa madya telah dilaksanakan secara daring b. Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait untuk menindaklanjuti sampel TMS | a. Adanya perubahan anggaran, kegiatan Pengawasan Desa Madya dilakukan secara daring b. Kegiatan secara daring tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sinyal yang tidak stabil di daerah, tidak semua kader bisa mengikuti zoom meeting | a. Kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan secara tatap muka agar hasil yang didapatkan lebih optimal b. Pada TW IV akan dilaksanakan kegiatan Monev Desa Pangan Aman dan Lomba Desa Pangan Aman |
| | | 18 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 6.00 | 70% | | | 90.00 | 128.57% | Target tercapai | a. Pedagang yang diundang kedepannya adalah pedagang yang berdomisili di wilayah tersebut b. Mengarahkan kepada Dinas Perdagangan atau pasar yang diintervensi tahun sebelumnya untuk mengadakan test kit c. Pada TW III akan dilaksanakan kegiatan Monev Pasar tahap 2 dan kegiatan Kampanye Pasar | a. Kampanye Pasar dan Monev Pasar II untuk pasar yang diintervensi tahun 2021 telah selesai dilaksanakan b. Melakukan koordinasi dengan Disperindag untuk pengadaan tes kit c. Membuat kriteria pedagang yang akan diundang untuk kegiatan pasar selanjutnya | Tertundanya kegiatan pada 2 pasar yang telah diintervensi pada tahun 2020 karena adanya pemeriksaan inspektorat di dinas terkait | Kegiatan akan dilaksanakan pada TW IV |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 19 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 91.00% | 75.00 | - | - | 87.09% | 116.12% | Target tercapai | 1. Menambah anggaran untuk pengadaan reagensia dan baku pembanding | 1. percepatan pengadaan reagensia dan baku pembanding dan suku cadang yang belum tersedia 2. Melakukan perbaikan alat labor dengan mendatangkan teknisi dan sekaligus melakukan perawatan alat labor | 1. Anggaran Untuk reagensia, suku cadang dan baku banding belum memadai 2. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan Timeline yang disebabkan kerusakan alat | 1. Menambah anggaran untuk pengadaan reagensia, suku cadang dan biaya perbaikan alat lab 2. memperbaiki alat labor yang rusak dengan mendatangkan teknisi |
| | | 20 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 87.00% | 70.00 | - | - | 83.61% | 119.44% | Target tercapai | 1. Menambah anggaran untuk pengadaan reagensia dan baku pembanding 2. Memperbaiki Alat Laboratorium dan menambah anggaran pemeliharaan Alat Lab | 1. percepatan pengadaan reagensia dan baku pembanding yang belum tersedia 2. Melakukan perbaikan alat labor dengan mendatangkan teknisi dan sekaligus melakukan perawatan alat labor | 1. Anggaran Untuk reagensia belum memadai terutama reagensia untuk pengujian sampel pihak ketiga (DAK) 2. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan Timeline yang disebabkan kerusakan alat | 1. Melakukan revisi penambah anggaran untuk pengadaan reagensia terutama reagensia untuk sampel pihak ketiga dan DAK, suku cadang dan baku banding dan biaya perbaikan alat lab 2. memperbaiki alat labor yang rusak dengan mendatangkan teknisi |

| NO | Sasaran Strategis | Indikator | Target 2021 | Target TW III | REALISASI TW III | | | Capaian | Kesimpulan | RENCANA TINDAK LANJUT PERIODE SEBELUMNYA (TW II) | PERBAIKAN/TINDAK LANJUT TW III TERHADAP REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT SEBELUMNYA | HAMBATAN TW III | RENCANA TINDAK LANJUT | |
|----|---|--|-------------|---------------|------------------|----------|-----------|---------|-----------------|--|--|---|--|----|
| | | | | | Pembilang | Penyebut | Realisasi | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 89.00% | 50.00% | - | - | 94.02% | 188.04% | Target tercapai | Mendalami informasi terkait data yang berhubungan dengan tersangka DPO. Melakukan pemantauan obat dan makanan ilegal dengan melibatkan informan | Tersangka DPO dihubungi secara persuasif untuk menyerahkan diri ke PPNS BBPOM Padang. Memperkuat jaringan dengan informan. | Kurangnya sarpras Patroli Siber (Handphone android) | Mengusulkan permintaan pembelian Handphone khusus untuk Patroli Siber | |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal | 22 Indeks RB UPT | 92.00 | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| | | 23 Nilai AKIP UPT | 85.00 | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| 9 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal | 24 Indeks Profesionalitas ASN UPT | 77.00 | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 25 Persentase pemenuhan laboratorium | 82.00% | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| | | 26 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 2.00 | 2.00 | - | - | 2.22 | 111.00% | Target tercapai | a. Pengisian aplikasi SIPT yang tepat waktu, percepatan penanganan permasalahan jika ada kendala pada aplikasi SIPT b. Mempercepat verifikasi aplikasi Spimker c. Seluruh pegawai aktif menggunakan email corporate d. Setiap bidang aktif mengirimkan berita aktual kegiatan ke Subsite bbpom di Padang dan melakukan share ke masyarakat e. Pimpinan aktif memanfaatkan BCC Badan POM f. Staf pemeriksaan dan penindakan aktif dalam memanfaatkan sharing Folder Obat dan Makanan | a. Pengisian aplikasi SIPT yang tepat waktu, percepatan penanganan permasalahan jika ada kendala pada aplikasi SIPT b. Mempercepat verifikasi aplikasi Spimker c. Seluruh pegawai aktif menggunakan email corporate d. Setiap bidang aktif mengirimkan berita aktual kegiatan ke Subsite bbpom di Padang dan melakukan share ke masyarakat e. Pimpinan aktif memanfaatkan BCC Badan POM f. Staf pemeriksaan dan penindakan aktif dalam memanfaatkan sharing Folder Obat dan Makanan | a. Aplikasi SIPT masih sering bermasalah karena adanya perubahan sistem dan prioritas sampling setiap tahun, sehingga aplikasi tersebut baru bisa digunakan penuh pada Tw 2 b. Adanya perubahan alur SIPT penandaan, sehingga petugas harus entry ulang ke aplikasi yang sudah di entry sebelumnya, sehingga laporan SIPT pengujian masih ada yg belum dikirim ke pusat c. Kurangnya pengunjung untuk berita aktual d. Belum semua pegawai yang memanfaatkan email corporate | a. Petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi jika terjadi masalah pada aplikasi. B. Permintaan database penandaan yang sudah di entry sebelumnya ke Pusdatin, untuk mempermudah proses penginputan ulang c. Tim medsos dan pegawai BBPOM di Padang aktif menyebarkan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai email corporate ke seluruh pegawai BBPOM di Padang | |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel | 27 Nilai Kinerja Anggaran UPT | 94.00 | 60.00 | - | - | 93.06 | 155.10% | Target tercapai | Meningkatkan realisasi capaian output dan selalu tertib dalam pelaporan kinerja anggaran | 1. Realisasi capaian output telah diisi sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan di masing-masing Substansi dan Loka POM 2. Pelaksanaan administrasi keuangan dan pengisian monev sesuai pedoman dan tepat waktu | 1. Substansi dan Loka belum mengisi realisasi capaian output secara maksimal sesuai kegiatan yang telah dilaksanakan 2. Adanya perubahan target output karena pemotongan anggaran | 1. Melakukan evaluasi secara konsisten terhadap capaian pelaksanaan output kegiatan dan realisasi anggaran 2. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan triwulan 3. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan rencana pencairan anggran antara semua bagian dan substansi | |
| | | 28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT | 93.00 | 93.00 | | | 100.00% | 107.53% | Target tercapai | Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran dan melakukan revisi serta recofusing sesuai arahan pusat | 1. Melakukan recofusing anggaran dan revisi anggaran untuk kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada triwulan III 2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan yang telah bisa dilaksanakan pada triwulan III | 1. Adanya kegiatan pusat yang tidak jadi dilaksanakan sehingga harus segera dilakukan revisi 2. Adanya kegiatan yang tertunda karena pandemic covid 19 | Melakukan evaluasi dan perencanaan kegiatan terhadap sisa anggaran yang ada untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan di triwulan IV | |

Mengetahui
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Firdaus Umar, S.Si, Apt

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI SD TRIWULAN III TAHUN 2021

| No | Indikator | Output | | | Input (anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE |
|--------------|--|--------|-------|---------------|-----------------------|-----------------------|---------------|-------------|--------------|--------------|
| | | T | R | % | T | R | % | | | |
| 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | 83.6 | 87.20 | 104.31 | 136,552,200 | 168,058,682 | 123.07 | 0.85 | -0.15 | 75 % |
| 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 80 | 89.31 | 111.64 | 9,504,000 | 7,429,308 | 78.17 | 1.43 | 0.43 | 92 % |
| 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87 | 89.4 | 102.76 | 136,552,200 | 168,058,682 | 123.07 | 0.83 | 1.80 | 75 % |
| 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 68 | 89.41 | 131.49 | 9,504,000 | 7,429,308 | 78.17 | 1.68 | 0.68 | 90 % |
| 5 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM | 90.5 | 93.13 | 102.91 | 861,310,860 | 962,079,281 | 111.70 | 0.92 | -0.08 | 75 % |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87 | 91.43 | 105.09 | 222,145,800 | 227,768,213 | 102.53 | 1.02 | 0.02 | 100 % |
| 7 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70 | 58.45 | 83.50 | 262,099,425 | 229,287,513 | 87.48 | 0.95 | -0.05 | 75 % |
| 8 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 85 | 99.22 | 116.73 | 58,485,600 | 64,384,150 | 110.09 | 1.06 | 0.06 | 100 % |
| 9 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 49 | 57.89 | 118.14 | 31,533,750 | 32,526,800 | 103.15 | 1.15 | 0.15 | 100 % |
| 10 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 62 | 73.26 | 118.16 | 423,327,000 | 440,990,827 | 104.17 | 1.13 | 0.13 | 100 % |
| 11 | Indeks Pelayanan Publik | 3.76 | 4.42 | 117.55 | 195,270,000 | 209,779,100 | 107.43 | 1.09 | 0.09 | 100 % |
| 12 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 90.54 | 92.24 | 101.88 | 1,153,122,000 | 715,834,175 | 62.08 | 1.64 | 0.64 | 90 % |
| 13 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 70 | 75 | 107.14 | 383,520,600 | 495,112,400 | 129.10 | 0.83 | -0.17 | 75 % |
| 14 | Jumlah desa pangan aman | 75 | 80 | 106.67 | 216,234,000 | 435,776,875 | 201.53 | 0.53 | -0.47 | 75 % |
| 15 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 70 | 90 | 128.57 | 140,154,000 | 204,083,600 | 145.61 | 0.88 | -0.12 | 75 % |
| 16 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 75 | 87.29 | 116.39 | 992,213,100 | 1,221,790,231 | 123.14 | 0.95 | -0.05 | 75 % |
| 17 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 70 | 83.54 | 119.34 | 1,001,247,900 | 1,276,856,487 | 127.53 | 0.94 | -0.06 | 75 % |
| 18 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 50 | 94.02 | 188.04 | 305,970,000 | 354,550,350 | 115.88 | 1.62 | 0.62 | 90 % |
| 19 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal | 2 | 1.95 | 97.50 | 76,680,000 | 126,753,000 | 165.30 | 0.59 | -0.41 | 75 % |
| 20 | Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 50 | 93.06 | 186.12 | 16,310,540,250 | 16,114,998,002 | 98.80 | 1.88 | 0.88 | 88 % |
| TOTAL | | | | 118.20 | 22,925,966,685 | 23,463,546,981 | 102.34 | 1.15 | 0.15 | 100 % |

How to Avoid Covid-19



Wash
your hands
frequently.

Wear
a mask.

Avoid
crowded places.

COVID-19

WE ARE NOT AFRAID

